

MANAJEMEN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
LULUSAN SMP NEGERI

(Studi Deskriptif pada SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede Kabupaten
Bogor)

*SCHOOL PRINCIPAL STRATEGIK MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY
OF JUNIOR HIGH SCHOOL GRADUATES*

*(Descriptive Study at SMPN 1 Cibungbulang and SMPN 1 Bojonggede,
Bogor Regency)*

Disertasi

Diajukan Untuk Memiliki Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Doktor Program Studi Ilmu Pendidikan
Bidang Kajian Utama Manajemen Pendidikan



Oleh

RUKIAT

NIM. 4103810419069

SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NUSANTARA
BANDUNG
2025

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen strategis dalam peningkatan mutu lulusan SMP Negeri di Kabupaten Bogor; dilatarbelakangi perbedaan mutu lulusan yang signifikan antara SMP Negeri dan Swasta. Tujuannya adalah menganalisis implementasi manajemen strategis, mencakup pengamatan lingkungan, perumusan, implementasi, evaluasi, pengendalian, masalah, solusi, dan dampaknya. Landasan teoretisnya adalah teori manajemen strategis Hunger dan Wheelen, serta Permendikbudristek No. 5 & 7 Tahun 2022 dan No. 53 Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis melalui studi mendalam, dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan lingkungan eksternal dan internal di kedua SMP Negeri telah sesuai dengan teori Hunger dan Wheelen serta kebijakan pemerintah. Perumusan strategi telah sesuai dengan teori dan menggunakan analisis SWOT. Implementasi strategi melibatkan rapat evaluasi, penentuan langkah strategis, pembagian tugas, dan penetapan RAPBS. Evaluasi kinerja guru dan perkembangan daya serap siswa telah berjalan, namun tindak lanjut supervisi kelas belum optimal. Pengendalian mutu pembelajaran belum maksimal karena LPMP sekolah belum berfungsi. Masalah yang dihadapi antara lain perubahan iklim belajar, kebijakan zonasi, dan perubahan kurikulum yang tidak diimbangi pendanaan serta SDM guru yang belum siap. Solusi yang diberikan telah sesuai dengan teori dan kebijakan pemerintah. Dampak dari implementasi manajemen strategis adalah peningkatan prestasi ekstrakurikuler, nilai ijazah di atas KKM, target kelulusan tercapai, dan banyaknya siswa yang melanjutkan pendidikan ke SMAN/SMKN, baik melalui jalur zonasi maupun prestasi.

Simpulan penelitian ini adalah implementasi manajemen strategis yang baik, didukung oleh komunikasi intensif antar kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua, serta kerjasama yang solid, akan menghasilkan lulusan yang bermutu. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah lebih memperhatikan tindak lanjut supervisi kelas, mengoptimalkan fungsi LPMP sekolah, dan mempersiapkan SDM guru dalam menghadapi perubahan. Produk penelitian ini adalah model manajemen strategis yang dapat diterapkan di SMP Negeri untuk meningkatkan mutu lulusan.

Kata Kunci: Manajemen Strategis, Mutu Lulusan, SMP Negeri

ABSTRACT

This study examines the implementation of strategic management in improving the quality of graduates from State Junior High Schools (SMP Negeri) in Bogor Regency, Indonesia. It is motivated by the significant differences in graduate quality between public and private junior high schools. The objective is to analyze the implementation of strategic management, which includes environmental observation, formulation, implementation, evaluation, control, problems, solutions, and their impact. The theoretical foundation is the strategic management theory of Hunger and Wheelen, as well as Permendikbudristek (Regulation of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology) No. 5 & 7 of 2022 and No. 53 of 2023. This research uses a descriptive-analytical qualitative approach through in-depth study, with data collection techniques of interviews, documentation, and observation. The results show that the observation of the external and internal environment in both SMP Negeri is in accordance with Hunger and Wheelen's theory and government policies. Strategy formulation is in line with the theory and uses SWOT analysis. Strategy implementation involves evaluation meetings, determining strategic steps, task distribution, and establishing the RAPBS (School Budget Plan). Evaluation of teacher performance and student absorption capacity has been carried out, but follow-up on class supervision is not optimal. Learning quality control has not been maximized because the school's LPMP (Quality Assurance Institute) has not functioned. Problems faced include changes in the learning climate, zoning policies, and curriculum changes that are not accompanied by funding and unprepared teacher human resources. The solutions provided are in accordance with the theory and government policies. The impact of implementing strategic management is an increase in extracurricular achievement, diploma scores above the minimum passing grade, achievement of graduation targets, and the large number of students continuing their education to SMAN/SMKN (State Senior High Schools/Vocational High Schools), both through zoning and achievement pathways.

The conclusion of this study is that good strategic management implementation, supported by intensive communication between school principals, teachers, committees, and parents, as well as solid collaboration, will produce quality graduates. This study recommends that schools pay more attention to follow-up on class supervision, optimize the function of the school's LPMP, and prepare teacher human resources in the face of change. The product of this research is a strategic management model that can be applied in SMP Negeri to improve the quality of graduates.

Keywords: Strategic Management, Graduate Quality, State Junior High School

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan artinya sebuah proses bimbingan berasal orang dewasa terhadap murid yang berdampak pada perubahan pada murid itu sendiri, baik perubahan penambahan pengetahuan, penambahan kemampuan melakukan sesuatu (skill), penyadaran akan potensi diri/bakat, serta perubahan perilaku atau tingkah laku murid. Pendidikan bisa dipahami sebagai langkah yang perlukan untuk mendapat keinginan kebebasan berfikir. Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan anak-anak mendatang yang cakap dan bermutu (Chatib, 2010: 9). Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terprogram dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dirinya, rakyat, bangsa, dan negara. Hal ini ditegaskan lagi dalam fungsi pendidikan yang dirumuskan pada pasal tiga ayat 1: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membuat watak dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada yang kuasa yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, dan sebagai masyarakat negara yang demokratis serta bertanggung jawab’.

Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan yang kuat dan berwibawa, yang mampu memberdayakan seluruh masyarakat Indonesia. Tujuannya adalah untuk menghasilkan manusia berkualitas yang mampu beradaptasi dan menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Misi pendidikan nasional meliputi: (1) Memperluas dan pemeratakan akses terhadap pendidikan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia. (2) Meningkatkan mutu pendidikan agar berdaya saing di tingkat nasional, regional, dan internasional. (3) Menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan global. (4) Mengembangkan potensi anak bangsa secara holistik sejak dini hingga akhir hayat, demi mewujudkan masyarakat pembelajar. (5) Meningkatkan kualitas input dan proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter yang berakhlak mulia. (6) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, perilaku, dan nilai-nilai yang sesuai dengan standar nasional dan internasional. (7) Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Anonymous: 2003).

Terkait dengan visi dan misi pendidikan nasional tadi di atas, reformasi pendidikan mencakup hal-hal berikut: *Pertama*, penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Dimana pada proses tersebut wajib pendidik yang menyampaikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik. Prinsip tadi menyebabkan adanya pergeseran paradigma proses pendidikan, dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. *Kedua*, adanya perubahan pandangan tentang kiprah manusia, dari paradigma manusia sebagai sumber daya pembangunan, menjadi paradigma insan sebagai subjek pembangunan secara utuh. *Ketiga*, adanya sudut pandang terhadap posisi siswa yang terintegrasi menggunakan lingkungan sosial-budayanya yang di waktunya akan menjadi individu utuh selaku eksklusif dan bagian berasal rakyat mandiri yang memiliki budaya lokal. *Keempat*, Sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional, standar nasional pendidikan hadir sebagai acuan bagi setiap penyelenggara dan satuan pendidikan. Standar ini merangkum berbagai kriteria minimal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendorong pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan. Selain itu, standar nasional pendidikan juga berperan penting dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik dalam sistem pendidikan nasional. (Anonymous: 2003).

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan individu-individu yang mampu berpikir kritis, memecahkan masalah secara inovatif, dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan masyarakat. Proses pembelajaran yang baik, yang ditandai dengan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, dan lingkungan belajar yang kondusif, adalah kunci untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal. Dalam pencapaian mutu dan kualitas proses pembelajaran yang baik, disamping adanya sosok pengajar yang profesional serta proporsional juga wajib ditunjang dengan manajemen yang akuntabel serta transparan sehingga bisa membentuk kualitas pendidikan yang optimal.

Pemerintah acapkali menjalankan aneka cara untuk menaikkan mutu pengajar, diantaranya dengan pembinaan, pelatihan juga workshop, hingga dengan beasiswa bagi para guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang atas. Akan tetapi pada prakteknya belum mencapai keinginan juga tetap adanya defleksi (E. Mulyasa, 2017). tetapi, disisi lain sistem pendidikan nasional yang telah dibangun selama 3 dasawarsa terakhir ini, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan serta tantangan nasional serta dunia dewasa ini. acara pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini ialah fokus pelatihan masih sebagai problem yang paling menonjol pada dunia pendidikan kita (Indra, 2001).

U.S. News & World Report Persaingan ketat di antara negara-negara ASEAN telah mendorong peningkatan kualitas sistem pendidikan mereka, dengan beberapa di antaranya berhasil mencapai standar tertinggi di Asia Tenggara tahun 2021. Yaitu:

Singapur, Malaysia, Thailand, Indonesia serta Filipina (<https://www.99.co/blog/indonesia/negara-asean-menggunakan-sistem-pendidikan-terbaik/>). Banyak faktor yang menghasilkan pendidikan Indonesia berada diperingkat ke-4 sesudah Thailand. yang konon di tahun 1970-an para pelajar Malaysia dengan bangga berguru ke universitas pada Indonesia. fenomena diatas ialah bagian dari dampak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, juga manajemen strategik yang diperaktekkan olehnya. Jadi apalah gunanya system yang cantik yang tidak ditopang dengan manajemen yang rapih. Hanya akan menghasilkan kualitas pendidikan yang rendah. oleh sebab itu absolut manajemen artinya barometer kesuksesan asal sebuah acara apapun. Mutu lulusan artinya sebuah bukti dari kesuksesan pendidikan baik sebuah Negara maupun lembaga. serta dalam rangka untuk selalu menaikkan kualitas pendidikan maka pemerintahpun berkonsentrasi terhadap mutu pendidikan, sehingga memutuskan standar kompetensi lulusan pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 35: “Standar kompetensi lulusan menjadi tolok ukur bagi kemampuan siswa setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Standar ini merinci kualifikasi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal mereka di masa depan.

Hal diatas diperkuat menggunakan salah satu peraturan penting dalam dunia pendidikan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Peraturan ini mengatur tentang kualifikasi yang harus dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang dasar dan menengah, yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan bahwa:

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menetapkan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan pendidikan dasar dan menengah, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang relevan dan berdaya saing.

SKL berfungsi sebagai pedoman utama dalam pengembangan standar-standar lain dalam sistem pendidikan. Dengan berpedoman pada SKL, diharapkan setiap komponen pendidikan dapat berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

SKL menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten. SKL memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan yang diharapkan dari lulusan, sehingga satuan pendidikan dapat merancang program pembelajaran yang efektif.

Hasil pendidikan dalam sebuah Lembaga pendidikan bisa diketahui dari mutu lulusan yang didapatkan. Sebuah lembaga pendidikan bisa memaksimalkan manajemen mutu lulusan tidak hanya dalam mengukur kualitas fisik sarana dan prasarana yang ada, melainkan pula harus terkonsentrasi pada peningkatan mutu lulusan merupakan indikator penting dari keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Lulusan yang berkualitas akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan

negara, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Oleh karena itu, peningkatan mutu lulusan menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan. Mutu lulusan merupakan akibat dari produktivitas satu lembaga pendidikan atau sekolah. Pendapat Hadari Nawawi yang dikutip oleh Ahmad Fauzi bahwa produktivitas dibagi sebagai 2 yaitu: produktivitas internal serta produktivitas eksternal. Produktivitas Internal merupakan akibat yang mampu diukur secara kuantitatif seperti jumlah lulusan serta prosentasenya atau jumlah gedung dan lokal yang dibangun yang telah memenuhi ketentuan yang sudah ditetapkan. Produktivitas Esternal, adalah yang akan terjadi yang hanya dapat diukur secara kualitatif jua hanya dapat dihasilkan selesainya melalui saat yang cukup panjang (Ahmad Fauzi, 2013). Berbicara persoalan mutu lulusan, banyak pendapat dikalangan warga awam selaku pengguna lulusan ada yang berpendapat mutu lulusan bisa mampu dicermati dari kuantitasnya, jumlah peserta didik yang masuk di lembaga tersebut serta prosentase siswa yang dapat merampungkan pendidikan serta lulus dari lembaga tadi, dengan tidak melihat nilai yang diperoleh serta kemanfaatan yang mampu digunakan siswa dari hasil kelulusannya. Sekolah dan masyarakat harus mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat menaikkan kualitas pembelajaran, serta memelihara perkembangan anak, memperkuat tujuan hidup sejahtera serta berupaya pada meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan bermasyarakat, juga membangkitkan semangat rakyat dalam menjalin hubungan serasi dengan Lembaga Pendidikan dengan hubungan yang serasi tersebut, diharapkan tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan pada sekolah secara produktif, efektif, serta efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas. Lulusan yang berkualitas ini tampak dari dominasi peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dapat dijadikan bekal buat melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat yang sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup (E. Mulyasa, 2014). Mutu lulusan adalah sumber daya insan dimasa yang akan datang. Kualitas tinggi bisa terlihat dari banyaknya lulusan yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjutan negeri ataupun perguruan yang bermutu, ataupun yang bisa dimanfaatkan dunia kerja. Oleh karena itu rendahnya mutu lulusan akan menjadi masalah tersendiri, baik bagi individu lulusan, keluarga juga masyarakat lingkungan.

Dalam menjawab permasalahan mutu kelulusan, diperlukan perjuangan maksimal dari Lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitas mutu lulusan. dan usaha tadi tidak mungkin bisa dicapai secara cepat dan instan. namun membutuhkan proses dan kedisiplinan pelaku pendidikan dalam pengelolaan proses pendidikan. di sinilah dibutuhkan penerapan standar pendidikan yang ideal serta sinergi semua faktor yang bisa meningkatkan mutu lulusan sebuah Lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pengertian mutu akan mengacu di proses pendidikan serta hasil pendidikan. dan proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai ranah input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya

serta menciptakan suasana yang aman. Proses serta hasil pendidikan yang bermutu memiliki hubungan potensial. namun supaya proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian yang akan terjadi (output) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh lembaga, dan harus dipengaruhi target yang akan dicapai pada setiap tahun atau kurun ketika. berbagai input dan proses harus selau mengacu pada mutu akibat (output) yang ingin dicapai (Fatah Syukur: 2013). Jika mutu lulusannya baik, dapat dipastikan bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya jua baik, input siswa, kompetensi pendidik serta energi kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen, serta lingkungan memadai (Herry Widyastono, 2015). Mutu pendidikan pada sekolah seringkali diukur hanya dengan mutu lulusan. Padahal untuk membuat lulusan yang bermutu diharapkan proses yang bermutu jua. Sedangkan proses yang bermutu oleh at ditentukan oleh berbagai faktor penunjang, seperti sumber daya manusia yang bermutu, sarana serta prasarana pembelajaran yang memadai dan bermutu, biaya yang memadai, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat serta handal serta lingkungan yang mendukung (Sugihartono, 2018).

Namun sebagus apapun acara dan sehebat apapun rencana pengembangan pendidikan dalam sebuah lembaga tidak akan mendapatkan hasil yang sempurna dan proses yang lancar Bila tanpa didukung oleh manajemen strategis yang cocok dan kepatuhan para pemangku kebijakan terhadap job description yang diembannya juga kedisiplinan para masyarakat sekolah selaku pelaksana program. Manajemen strategis adalah pencapaian tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain (Sukarna, 2011). Manajemen oleh at penting bagi setiap aktivitas individu atau grup dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (process oriented) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, serta keterampilan agar kegiatan menjadi lebih efektif atau dapat membentuk tindakan dalam mencapai kesuksesan. Manajemen strategis bertujuan untuk membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan jangka panjang. Melalui proses pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi dan pengendalian, perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan, memanfaatkan peluang yang ada, dan mengatasi ancaman yang muncul. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai kinerja yang lebih baik dan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. (Hunger & wheelen, 2003). Kabupaten Bogor menjadi salah satu kabupaten terluas di provinsi Jawa Barat menggunakan memiliki 40 kecamatan. yang didalamnya ada lembaga pendidikan, buat SMP Negeri berjumlah 107 lembaga dan Sekolah Menengah Pertama swasta berjumlah 1.031 lembaga. Sedangkan SMA Negeri berjumlah 45 lembaga serta SMA swasta berjumlah: 177, adapun Sekolah Menengah kejuruan Negeri berjumlah 11 lembaga dan Sekolah Menengah kejuruan partikelir berjumlah 362. Sesuai penelitian terdahulu di beberapa Sekolah Menengah Pertama ternyata mutu lulusan masih menghadapi aneka macam perseteruan, diantaranya: nilai homogen-homogen ijazah yang rendah, masih terdapat siswa yang tidak melanjutkan ke SLTA, sedikitnya siswa yang terserap oleh SMAN/SMKN, dan prestasi ekstra kurikuler yang

rendah. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor, pada tahun 2022, jumlah lulusan SMP di Kabupaten Bogor mencapai sekitar 88.891 siswa. Terdapat perbedaan nilai rata-rata kumulatif yang cukup signifikan antara siswa SMP Negeri dan SMP Swasta. Siswa SMP Negeri memiliki rata-rata nilai 80,00 untuk mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris. Sementara itu, siswa SMP Swasta memiliki rata-rata nilai 75,77 untuk mata pelajaran yang sama. Selisih nilai sebesar 4,23 poin ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri secara umum memiliki kinerja akademik yang lebih baik dibandingkan siswa SMP Swasta dalam mata pelajaran tersebut. Sementara pada tahun yang sama jumlah siswa lulusan SMP di Kabupaten Bogor yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA dan SMK adalah sekitar 82.495 siswa, dan siswa yang tidak melanjutkan sebanyak 6.395 siswa (7,2%). Untuk data siswa yang terserap ke SMA/SMK Negeri dari SMP Negeri rata-rata 45% – 60%. Dan dari SMP Swasta 7%-10%. Realita itu yang memicu penulis untuk mendalami penyebab dari perbedaan yang signifikan antara Negeri dan Swasta. Dari asumsi awal ada beberapa SMP Negeri yang terlihat *consistent* dalam mempertahankan kualitas lulusan sehingga lulusannya dominan mendapatkan nilai cukup tinggi dan prosentase tinggi yang diterima di SMA/SMK Negeri adalah SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede Kabupaten Bogor. SMP Negeri 1 Cibungbulang, yang berlokasi di Jalan Raya Cibungbulang Km. 18 Desa Cimanggu II Kecamatan Cibungbulang, merupakan sekolah menengah pertama negeri tertua di wilayah barat Kabupaten Bogor. Letaknya yang strategis di jalur jalan provinsi menjadikannya mudah diakses. Di Kecamatan Cibungbulang sendiri, terdapat tiga SMP negeri dan 27 SMP swasta, menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Cibungbulang memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan bagi masyarakat setempat. SMP Negeri 1 Cibungbulang didirikan pada tanggal 2 September 1963 atas inisiatif Muspida Kecamatan Cibungbulang, POMG Kandep P dan K dan Tokoh Masyarakat dengan jumlah murid pertama kelas I sebanyak 65 orang. Dan saat ini di tahun pelajaran 2022/2023 siswanya berjumlah 1.076 siswa dengan memiliki 30 rombongan belajar serta 46 guru. SMP Negeri 1 Cibungbulang sudah mengalami 19x pergantian kepemimpinan kepala, dengan berbagai karakter leadership yang berbeda namun selalu dapat mempertahankan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan. Dan ini dibuktikan dengan berbagai berprestasi dalam beberapa *event*, juga kualitas lulusan diatas 90% sehingga menjadi menjadi sekolah favorit pilihan pertama bagi para lulusan SD di wilayah Bogor Barat (Kecamatan Cibungbulang, Leuwiliang, Nanggung, Ciampea dan Dramaga). Untuk tahun 2021 dan 2022 SMP Negeri 1 Cibungbulang dapat meluluskan siswa 100%, dengan peroleh nilai rata-rata ijazah sekolah ditahun 2021: 84,37 dan tahun 2022: 80,42. Pada tahun 2023 yang diterima oleh SMAN/SMKN sebanyak 56% dengan rincian jalur zonasi 31% dan non akademik (jalur prestasi) sebanyak 25%Ini pertanda kualitas manajemen strategis yang berjalan sinerjis serta mapan walaupun menggunakan pergantian kepemimpinan yang dinamis. dengan terkonsentrasi terhadap aktivitas belajaran mengajar (KBM), Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cibungbulang bisa meluluskan 100 %, juga bisa meraih nilai diatas baku kelulusan.

dalam upaya membuat kualitas lulusan yang baik tinggi sementara kualitas input peserta didik yang majemuk taraf kecedasannya, maka banyak sekali perjuangan yang rencanakan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cibungbulang Bogor dalam proses kegiatan belajar mengajar siswanya. sesuai data 2 tahun terakhir, banyak lulusan yang terserap oleh Sekolah Menengah Atas serta SMK Negeri, baik melalui jalur prestasi juga jalur Passing Grade Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojonggede ialah sekolah yang terletak pada daerah Tengah Kabupaten Bogor. Sekolah yang beralamat pada Jalan Raya Tonjong RT.01/12 Kelurahan Kedung Waringin Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Berada dilintas jalan kabupaten menggunakan lingkungan pada penduduk serta budaya yang homogen, yang secara geografis artinya daerah perbatasan menggunakan kota Depok dan Jakarta sebagai akibatnya berakibat lingkungan yang bernuansa budaya homogen. dan bahasa komunikasi social artinya bahasa Indonesia dialek Betawi. Kecamatan Bojonggede mempunyai dua Sekolah Menengah Pertama Negeri serta 55 Sekolah Menengah Pertama swasta menggunakan jeda domisili yang berdekatan sehingga mempunyai taraf persaingan kualitas layanan dan lulusan yang tinggi.

SMP Negeri 1 Bojonggede didirikan pada lepas 5 Oktober 1994 oleh Pemerintah Kabupaten Bogor, karena kebutuhan mendesak rakyat terhadap sekolah negeri yang dapat menampung lulusan Sekolah Dasar/MI di kecamatan Bojonggede. Dimana sampai sekarang SMP Negeri 1 Bojonggede bisa menampung 1517 siswa. Selama 2 tahun terakhir dapat meluluskan 100% asal peserta ujian, ini menunjukan kualitas pembinaan guru yang intens serta proses pembelajaran yang berjalan sesuai dengan target program. Kesemuanya berjalan rapih dibawah kepemimpinan ketua sekolah Hj. Tri Rahayu yang menggunakan cermat mempraktekkan manajemen strategis yang cocok dengan kultur kurang lebih. buat tahun 2021 serta 2022 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojonggede dapat meluluskan siswa 100%, dengan peroleh nilai rata-homogen ijazah sekolah ditahun 2021: 87,99 serta tahun 2022: 86,18. pada tahun 2023 yang diterima oleh SMAN/SMKN sebanyak 80% menggunakan rincian jalur zonasi 65% dan non akademik (jalur prestasi) sebesar 35%

Atas dasar prestasi mutu lulusan yang diraih oleh kedua Sekolah Menengah Pertama Negeri tersebut, yaitu: rata-rata nilai ijazah yang tinggi, prestasi ekstrakurikuler yang banyak, serta tingginya prosentase siswa yang melanjutkan pendidikan juga banyaknya siswa yang dapat masuk ke SMA Negeri serta SMK Negeri. Maka penulis tertarik buat mendalami wacana manajemen strategis yang direncanakan oleh pengelola sekolah, baik SMP Negeri 1 Cibungbulang maupun SMP Negeri 1 Bojonggede pada peningkatan mutu lulusan masing-masing. yang dirangkum dalam disertasi menggunakan judul: “Manajemen Strategis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMP Negeri (Studi Deskriptif pada SMP Negeri 1 Cibungbulang serta SMP Negeri 1 Bojonggede di Kabupaten Bogor)”

Penelitian ini bertujuan buat menganalisis implementasi manajemen strategis yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi manajemen, implementasi

strategi, penilaian dan pengendalian taktik. Dimana nantinya dapat dijadikan panduan implementasi pengembangan manajemen strategis pada peningkatan mutu lulusan.

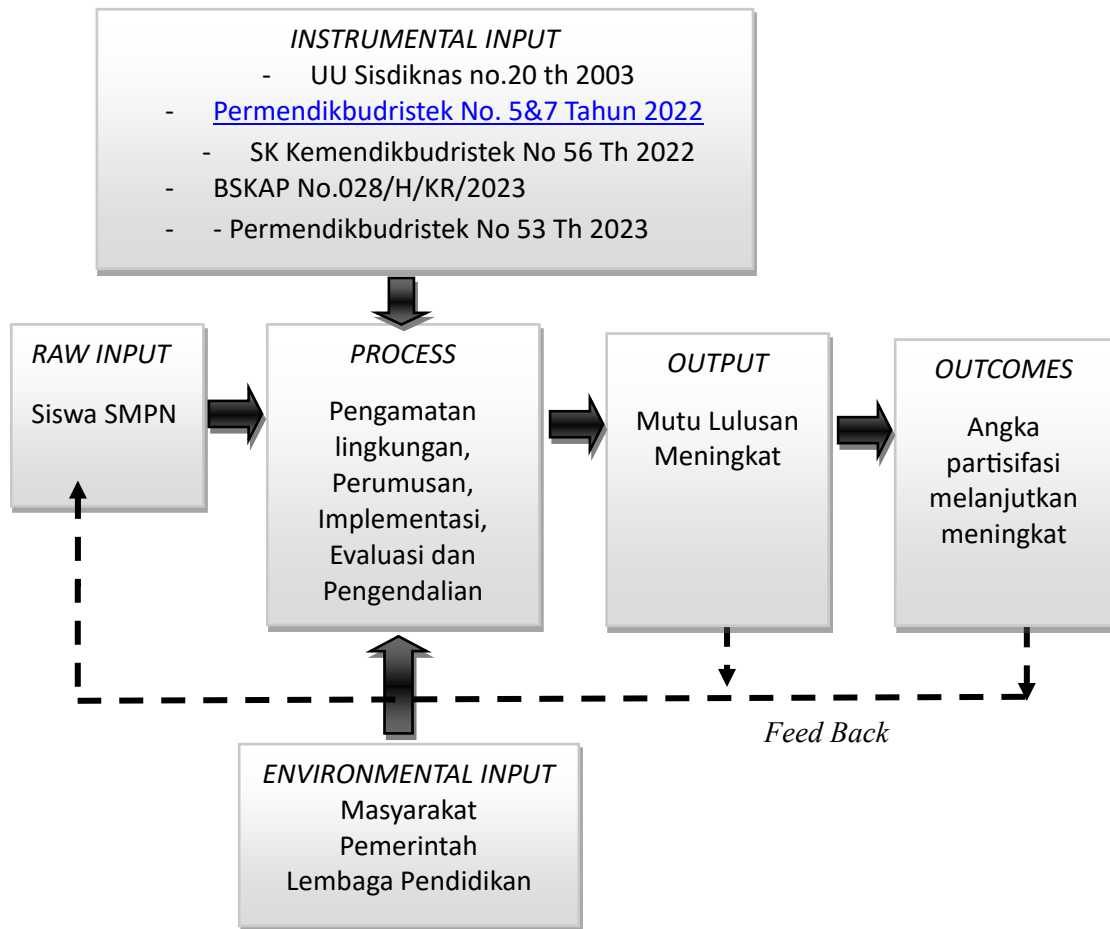
B. Rumusan serta restriksi masalah

1. Rumusan Masalah

Pada pelaksanaan manajemen strategis peningkatan mutu lulusan Sekolah Menengah Pertama Negeri pada Kabupaten Bogor. buat langkah selanjutnya akan menjalani empat tahapan, yang pertama, pengamatan lingkungan, yang mencakup didalamnya analisis eksternal (milieu luar) yang merupakan variable peluang dan ancaman berasal dari luar lingkungan pendidikan serta analisis internal (lingkungan internal) terdiri dari variable kekuatan serta kelemahan yang terdapat dalam lembagapendidikan. buat tahapan kedua perumusan taktik, yang mencakup didalamnya memilih misi lembaga, tujuan-tujuan yang akan dicapai, pengembangan taktik serta penetapan pedoman kebijakan. Adapun tahapan ketiga implementasi taktik, yaitu pengembangan program, anggaran dan prosedur pelaksanaan. Sedangkan tahapan keempat penilaian dan pengendalian strategi, yang meliputi didalamnya analisis kelemahan implementasi seni manajemen serta rencana tindaklanjut. sebagai akibatnya dengan berpegang kepada proses empat tahapan tadi secara disiplin, dibutuhkan bisa membentuk mutu lulusan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang sempurna pada kabupaten Bogor secara keseluruhan. Adapun identifikasi masalah artinya:

- a. Belum adanya pengamatan lingkungan yang riil pada menaikkan mutu lulusan di Sekolah Menengah Pertama Negeri.
- b. Belum adanya perumusan seni manajemen dalam meningkatkan mutu lulusan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri.
- c. Belum optimalnya implementasi seni manajemen pada menaikkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- d. tidak adanya penilaian strategi yang simultan pada mempertinggi mutu lulusan di SMP Negeri.
- e. tidak adanya perjuangan pengendalian seni manajemen dalam meningkatkan mutu lulusan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri.
- f. Belum adanya penanganan berfokus dilema implementasi taktik pada menaikkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- g. Tidak tepatnya solusi implementasi taktik pada menaikkan mutu lulusan pada SMP Negeri.

Ketidakadanya analisis atas dampak implementasi seni manajemen dalam meningkatkan mutu lulusan di Sekolah Menengah Pertama Negeri. Secara tersirat rumusan persoalan tertuang dalam kerangka pemikiran berikut adalah



Gambar 1.1: Kerangka Pemikiran

Peningkatan mutu lulusan memerlukan pengelolaan yang strategis dan terarah. Siswa sebagai *raw input* menjadi fokus utama dalam proses ini. Manajemen strategis peningkatan mutu lulusan melibatkan berbagai tahapan, termasuk pengamatan lingkungan eksternal dan internal, perumusan strategi yang tepat, implementasi yang efektif, serta evaluasi dan pengendalian yang berkelanjutan. Pelaksanaan proses ini harus selalu berlandaskan pada kebijakan-kebijakan yang berlaku. UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 serta Permendikbudristek Nomor 5 dan Nomor 7 tahun 2022 juga dibawah pengawasan warga, pemerintah serta lembaga Pendidikan, sehingga diharapkan menghasilkan output mutu lulusan yang meningkat. yang dengan peningkatan mutu lulusan tadi akan berdampak pada meningkatnya *outcomes* lulusan berupa bertambahnya jumlah peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama ke sekolah negeri. menggunakan meningkatnya hasil dan *outcomes* maka secara otomatis umpan kembali (*Feedback*) akan semakin tinggi jua kualitas agama rakyat, pemerintah serta lembaga pendidikan yang lain, sehingga memberikan kepercayaan pada lembaga tersebut buat mendidik anak-anaknya.

2. Pembatasan Masalah

Sesuai uraian pada perumusan dilema, peneliti membatasi penelitian ini pada masalah manajemen strategis sekolah dalam peningkatan mutu lulusan (hasil) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cibungbulang serta Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor.

Secara implisit rumusan masalah penelitian ini artinya “Bagaimana proses manajemen strategis dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang serta SMP Negeri 1 Bojonggede. dengan uraian pengamatan lingkungan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri. Pengamatan lingkungan dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri melibatkan dua tahapan utama:

- a. Analisis Lingkungan Internal bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh sekolah. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap berbagai aspek, seperti kualitas guru, fasilitas sekolah, kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Tujuannya adalah untuk memahami potensi dan tantangan yang berasal dari dalam sekolah itu sendiri. Analisis Lingkungan Eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari luar sekolah. Analisis ini mencakup evaluasi terhadap faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, kebutuhan pasar kerja, serta harapan masyarakat terhadap lulusan. Tujuannya adalah untuk memahami konteks eksternal yang dapat mempengaruhi mutu lulusan.
- b. Perumusan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Analisis SWOT
 - 2) Visi dan Misi lembaga
 - 3) Tujuan lembaga
 - 4) Pengembangan strategi
 - 5) Penetapan pedoman kebijakan
- c. Implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Pengembangan program
 - 2) Anggaran
 - 3) Prosedur pelaksanaan strategi
- d. Evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Data kinerja
 - 2) Laporan aktifitas
- e. Pengendalian strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Laporan evaluasi

2) Rencana tindak lanjut

- f. Masalah Implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Kepala Sekolah
 - 2) Guru
 - 3) Siswa
 - 4) Sarana dan Prasarana
 - 5) Biaya
 - 6) Kebijakan
- g. Solusi implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Solusi Kepala Sekolah
 - 2) Solusi guru
 - 3) Solusi siswa
 - 4) Solusi sarana dan prasarana
 - 5) Solusi biaya
 - 6) Solusi kebijakan
- h. Dampak Implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri, meliputi:
 - 1) Nilai Ijazah meningkat
 - 2) Jumlah siswa melanjutkan Pendidikan meningkat
 - 3) Jumlah siswa yang diterima SMAN/SMKN meningkat
 - 4) Prestasi ekstrakurikuler siswa meningkat

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran dan menganalisis implementasi manajemen strategis sekolah dalam peningkatan mutu lulusan SMP Negeri pada Kabupaten Bogor

b. Tujuan khusus:

Penelitian Manajemen Strategis Peningkatan Mutu Lulusan di SMP Negeri Cibungbulang 1 dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor ini bertujuan untuk menggali, mempelajari serta menganalisis:

- 1) Pengamatan lingkungan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 2) Perumusan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.

- 3) Implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 4) Evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 5) Pengendalian strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 6) Masalah implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 7) Solusi implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.
- 8) Dampak implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pemikiran terhadap pengembangan konsep manajemen strategis peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri
- 2) Sebagai bahan kajian teoritis lebih lanjut kalangan akademisi dalam pengembangan sejumlah strategi baru yang memiliki relevansi dengan manajemen strategis peningkatan mutu lulusan.

b. Manfaat praktis

- 1) Untuk Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor untuk memberikan gambaran tentang kesuksesan implementasi manajemen strategis, sehingga dapat disosialisasikan ke lembaga pendidikan sekabupaten Bogor sebagai manajemen strategis alternative yang bisa diperaktekan dilembaga masing-masing.
- 2) Untuk kepala SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede dapat mengukur tingkat keberhasilan pendidikan dengan upaya peningkatan mutu lulusan di sekolah yang dipimpinnya. Sehingga dapat mempertimbangkan beberapa kebijakan yang mendukung dalam tercapainya tujuan pendidikan bagi sekolah tersebut.
- 3) Evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi guru. Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.
- 4) Untuk siswa SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede dapat menikmati pelayanan pendidikan yang maksimal berupa penyajian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang professional dan dinamis dan menyenangkan
- 5) Untuk peneliti yang lainnya dapat dijadikan masukan dan informasi keilmuan dan dijadikan pembanding dalam melaksanakan penelitian

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi, rumusan, pembatasan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

- a. Bagaimana proses pengamatan lingkungan dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- b. Bagaimana perumusan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- c. Bagaimana implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- d. Bagaimana evaluasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- e. Bagaimana pengendalian strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- f. Apa masalah implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- g. Bagaimana solusi implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?
- h. Apa dampak implementasi strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

MANAJEMEN STRATEGIS SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN SMP NEGERI

A. Landasan Filosofis

Konstruktivisme ialah suatu pendekatan terhadap belajar yang meyakini bahwa orang secara aktif membangun atau menyusun pengetahuannya sendiri dan empiris dipengaruhi oleh pengalamannya sendiri. Menurut sirkulasi konstruktivis, pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) berasal orang yang mengenal sesuatu (skema). Setiap orang mempunyai skema sendiri perihal apa yang diketahuinya.

Pembentukan pengetahuan artinya proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai ekuilibrium, sebagai akibatnya tercapai suatu skema baru. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses ini tidak hanya melibatkan transfer informasi, tetapi juga konstruksi makna oleh peserta didik. Konstruktivisme sebagai sebuah filsafat pengetahuan memberikan landasan teoretis bagi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Menurut konstruktivisme, belajar adalah proses aktif yang melibatkan pemrosesan informasi dan penghubungannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Suparno (1997) dan Vygotsky (2004) adalah dua tokoh yang memiliki pandangan yang sejalan dengan konstruktivisme. Keduanya menekankan bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang statis, melainkan sesuatu yang dinamis dan terus berkembang melalui pengalaman dan interaksi.

Hal ini sesuai dengan prinsip dasar manajemen strategis yaitu penyusunan program yang sistemik yang disesuaikan menggunakan kekuatan yang dimiliki dan tujuan yang akan dicapai. yang kesemuanya terkonstruksi pada bagan perencanaan yang kokoh, saling menopang satu aktivitas kepada aktivitas yang lain, langkah kerja yang berkesinambungan, dan saling melanjutkan ekstrapet langkah-langkah strategis. sehingga memiliki akurasi kekuatan yang nyaris tepat guna membentuk tujuan bersama.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

1. Landasan Teologis

Al Qur'an artinya buku suci umat Islam sekaligus ialah panduan hayati kaum muslimin baik didunia terlebih diakherat. yang didalamnya memuat berbagai sumber keilmuan yang diperlukan oleh insan selama hayati didunia. Diyakinkan bahwa kehidupan dunia merupakan bagian asal pada bepergian hidup seseorang hamba yang seutuhnya, takdir kesenangan dipengaruhi oleh dirinya. sehingga pada perjalanannya Jika menginginkan kebahagiaan, hendaknya ia wajib membentuk program kehidupan, menggunakan berpedoman terhadap Al Qur'an dan sunnah RasulNya. Perintah buat memenej perencanaan pada sebuah program kehidupan sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Qur'an Surat Al Anfal : 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ
اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا
مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Ayat ini mengandung dua pesan utama, yaitu persiapan menghadapi musuh dan keyakinan akan balasan Allah SWT. Dalam menghadapi musuh, umat Islam harus mempersiapkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, baik kekuatan fisik maupun strategi yang matang. Persiapan ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual. Umat Islam harus senantiasa memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT agar diberikan kekuatan dan keberanian dalam menghadapi musuh. Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya infaq di jalan Allah SWT. Infaq merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Orang yang berinfaq dijanjikan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Infaq juga merupakan salah satu cara untuk membersihkan harta benda dan meningkatkan keberkahan hidup. Firman Allah SWT diatas secara gamblang menyebutkan perintah buat mempersiapkan semaksimal mungkin saat akan berjihad melawan kekuatan orang kafir, walaupun diyakini bahwa mangkat dimedan laga saat berperang menghadapi musuh Allah adalah syahid yang diinginkan oleh kaum muslimin, namun tak lantas berperang tanpa persiapan. tapi pempesenjantai diri menggunakan kesehatan yang sempurna, kekuatan badan yang maksimal serta ilmu beladiri yang relatif, serta ilmu seni manajemen berperang yang mumpuni artinya bagian yang haru dipenuhi bagian seorang tentara Allah.

Begitupun waktu ingin memenangkan peperangan pada berbagai kehidupan dunia, maka persiapan diri adalah bagian yang harus dipenuhi. serta persiapan akan lebih maksimal Bila berdampingan dengan program yang tersusun rapih yang bersandar pada analisa kebutuhan yang harus dipenuhi guna mencapai tujuan tersebut. Manajemen strategis menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sukses pada menggapai tujuan dari sebuah cita-cita atau keinginan hidup didunia ini. Pada sebuah peperangan sahabat Ali Bin Abi Tholib menyampaikan motivasi untuk selalu bersatu dan seirama waktu berperang dengan khutbahnya sebagaimana yang terulul pada Nahj al-Balaghah seperti berikut:

أَنَّ هَؤُلَاءِ الْقَوْمَ سَيَدَاوُنُ مِنْكُمْ بِاجْتِمَاعِهِمْ عَلَى بَاطِلِهِمْ وَتَفَرُّقِكُمْ عَنْ حَقِّكُمْ. وَبِمَعْصِيَتِكُمْ إِمَامَكُمْ ...
 فِي الْحَقِّ وَطَاعَتِهِمْ إِمَامَهُمْ فِي الْبَاطِلِ

(Nahj al-Balqah, I, h. 65, Beirut: Dar al-Fikr, t.th)

artinya: "...benar-benar mereka kaum ini (pengikut Mu'awiyah yaitu orang-orang Syam) akan dimenangkan berasal kalian (mengubah kalian) Karena berkumpulnya mereka (bersatu) di atas kebatilan (sementara) kalian (pengikutku orang-orang Kufah) bercerai berai asal kebenaran (yang kalian yakini dan kalian sah). dan pelanggaran kalian pada pemimpin kalian (padahal) dia (pemimpin kalian) pada kebenaran dan ketaatan mereka pada pemimpin mereka (padahal) beliau (pemimpin mereka) dalam kebatilan. Semakna dengan perkataan الْحَقِّ بِلَا

نظام يغلبه الباطل بالنظام dari perkataan Musthafa Sabri Afandi. Dari kilasan sejarah diatas ada pesan yang tersirat berharga bagi umat atas perkataan sayidina Ali bin Abi Tholib. Bahwa sehebat apapun kekuatan kaum muslimin jika tak tersusun rapih (termenej), maka akan menghasil pasukan perang yang lemah. sebagai akibatnya mutlak perorganisasian artinya jawaban berasal terbentuknya kekuatan perang yang tepat. serta pengorganisasian ialah bagian dari manajemen strategis bagi sebuah acara. Begitupun mutu lulusan akan diraih kualitas yang tinggi Bila dalam proses pembelajaran adanya persiapan yang sempurna, kesungguhan pada memberikan proses pembelajaran yang dilengkapi menggunakan media serta indera pembelajaran yang diperlukan.

2. Landasan Etis-hukum

Manajemen strategis dipandang asal kelayakan atau kepantasan pada sebuah acara kehidupan, ialah bagian yang harus ada menjadi pelengkap berasal tercapainya tujuan program tersebut. seni manajemen bukan hanya tentang perencanaan namun juga perihal adaptasi serta kepantasan dalam pelaksanaannya (Henry Mintzberg: 1994). jika dilihat asal aspek keadilan Aristoteles, maka perencanaan strategis dapat diurai menjadi:

- a. Keadilan distributive merupakan manajemen strategis artinya akumulasi acara yang didalamnya tersusun pembagian kerja bagi tiap individu dalam sebuah organisasi yang dilengkapi kewajiban kerja yang wajib dilakukannya jua aneka macam hak yang akan diterimanya. sebagai akibatnya manajemen strategis adalah perangkat yang dapat memberikan akibat kepuasan bagi masing-masing individu organisasi sebab balancenya antara kewajiban yang dilakukan dengan hak yang didapatnya.
- b. Keadilan komutatif sebagai sebab pembagian kerja serta kebijakan yang rapih dan masing-masing individu bekerja sinkron menggunakan kapabilitas serta kapasitasnya, sehingga tujuan sebuah organisasi akan praktis dan cepat terwujud. menggunakan tercapainya tujuan beserta tersebut berdampak kepada kepuasan masing-masing individu organisasi, karena mereka seluruh merasa mempunyai andil yang sama pada mencapai tujuan tadi. menggunakan tidak merasa paling berjasa pada organisasi. dengan demikian manajemen strategis artinya system yang menghilangkan ego centris serta memunculkan penghargaan terhadap kinerja masing-masing bagian berasal kerja kolektif

Manajemen strategis dalam pandangan etis melibatkan penerapan prinsip-prinsip etika dan moral dalam proses pengambilan keputusan strategis serta aplikasi strategi organisasi. Pandangan etis dalam manajemen strategis menekankan pentingnya bertindak menggunakan integritas, mempertimbangkan dampak sosial serta lingkungan, dan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder).

Berikut ialah beberapa aspek krusial asal manajemen strategis dalam pandangan etis:

- a. Integritas merupakan manajemen strategis yang etis mendasarkan tindakan serta keputusan di prinsip-prinsip moral serta etika yang kuat. Pemimpin strategis harus berkomitmen buat bertindak dengan amanah, adil, serta konsisten.
- b. Tanggung Jawab Sosial merupakan manajemen strategis yang etis mempertimbangkan akibat sosial berasal keputusan strategis serta aktivitas usaha. Pemimpin strategis wajib memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan rakyat luas, juga bukan hanya penekanan di keuntungan finansial semata.
- c. Transparansi serta Akuntabilitas merupakan manajemen strategis yang etis mempromosikan transparansi dalam pengambilan keputusan serta aplikasi strategi. info yang relevan harus disampaikan secara amanah dan akurat pada seluruh pemangku kepentingan, serta organisasi wajib bertanggung jawab atas tindakan serta keputusan yang diambil.
- d. Keadilan merupakan manajemen strategis yang etis berusaha buat memperlakukan seluruh pemangku kepentingan menggunakan adil. Keputusan strategis harus berdasarkan di pertimbangan yang obyektif dan tak memihak, serta memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat.
- e. Keberlanjutan merupakan manajemen strategis yang etis mempertimbangkan dampak lingkungan pada pengambilan keputusan strategis. Organisasi harus memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab dan praktik usaha yang ramah lingkungan.
- f. Menghormati Hak Asasi insan merupakan manajemen strategis yang etis menghormati serta melindungi hak asasi insan pada seluruh aspek operasionalnya. Hal ini termasuk menghindari pelanggaran hak asasi insan dalam rantai pasokan dan memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak merugikan individu atau gerombolan eksklusif.

Pendekatan etis pada manajemen strategis membantu organisasi buat mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan sambil mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas. Prinsip-prinsip etika ini memandu pengambilan keputusan serta tindakan organisasi agar sesuai menggunakan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi. Sedangkan mutu lulusan dalam pandangan etis, merujuk pada kualitas dan kompetensi seseorang setelah menyelesaikan pendidikan atau pembinaan eksklusif. Pandangan etis menganggap bahwa mutu lulusan tidak hanya melibatkan aspek teknis atau akademis semata, namun juga melibatkan pengembangan kualitas moral serta etika individu.

Berikut ialah beberapa aspek krusial pada pandangan etis mengenai mutu lulusan:

- a. Kompetensi Teknis merupakan mutu lulusan yang baik mencakup dominasi terhadap pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan menggunakan bidang studi atau pekerjaan yang dijalani. Ini melibatkan pemahaman yang baik wacana konsep-konsep dasar, kemampuan analitis, dan keterampilan simpel yang dibutuhkan buat berhasil pada bidang tersebut.
- b. Etika Profesional merupakan pandangan etis mengharapakan bahwa lulusan harus memiliki integritas serta prinsip moral yang bertenaga pada melaksanakan tugas profesionalnya. Mereka diperlukan buat berperilaku secara jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dalam berinteraksi dengan klien, kolega, dan masyarakat.
- c. Akal budi Kritis serta Etis merupakan mutu lulusan pula mencakup kemampuan buat berpikir kritis serta etis pada menghadapi tantangan dan mengambil keputusan yang kompleks. Mereka wajib mampu mempertimbangkan akibat moral dari tindakan dan keputusan mereka, dan bisa menganalisis secara kritis situasi serta dilema yang dihadapi.
- d. Komunikasi Efektif menjadi mutu lulusan melibatkan kemampuan buat berkomunikasi menggunakan jelas, sopan, dan efektif. Mereka wajib mampu berinteraksi dengan baik menggunakan orang lain, mendengarkan menggunakan seksama, serta menyampaikan gagasan atau isu dengan cara yang dapat dipahami dan menghormati keberagaman pendapat.
- e. Pemahaman Multikultural merupakan pandangan etis, mutu lulusan juga melibatkan pemahaman yang baik perihal keragaman budaya, sosial, serta nilai-nilai yang ada pada warga. Mereka dibutuhkan buat menghormati bhineka serta bekerja secara inklusif pada situasi yang melibatkan individu atau kelompok berasal aneka macam latar belakang budaya.
- f. Pemikiran Inovatif dan Kreatif merupakan mutu lulusan mencakup kemampuan buat berpikir inovatif serta kreatif dalam menemukan solusi yang baru dan efektif. Pandangan etis mendorong lulusan buat berpikir pada luar batasan yang ada, membuat ide-ilham baru, dan berkontribusi positif pada rakyat.

Pandangan etis mengenai mutu lulusan menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek individu, termasuk kompetensi teknis, integritas moral, serta keterampilan interpersonal. Hal ini bertujuan buat menciptakan lulusan yang tidak hanya profesional yang baik, namun jua individu yang bertanggung jawab.

3. Landasan Estetik

Pierre Guillet de Monthoux (2004) ialah salah satu tokoh yang menekankan pentingnya estetika pada manajemen. Ia beropini bahwa manajemen, termasuk manajemen strategis, bisa ditinjau menjadi seni yang melibatkan kreativitas dan estetika. Monthoux menyebarkan konsep ini dalam konteks bahwa seni manajemen organisasi wajib mencerminkan estetika serta harmoni pada pelaksanaannya, bukan hanya efisiensi dan efektivitas. Elemen estetika dalam manajemen seni manajemen berperan dalam membentuk harmoni serta pengalaman yang mendalam dalam organisasi. Aspek keindahan tidak boleh diabaikan karena mereka mempengaruhi persepsi serta emosi orang-orang pada organisasi (Antonio Strati: 1999). Estetika memainkan kiprah krusial pada bagaimana strategi dirasakan dan diterima oleh individu dalam organisasi. Elemen-elemen mirip estetika, harmoni, serta pengalaman yang menyenangkan wajib dipertimbangkan dalam perancangan strategi (Steven S. Taylor dan Hans Hansen: 2005). Manajemen strategis adalah seni menyusun langkah tindakan, akan terkesan indah jika seiramanya acara organisasi dengan kekuatan kecerdasan serta keterampilan yang dimiliki masyarakat organisasi. Jika sebandingnya menggunakan modal materi yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Sehingga manajemen strategis merupakan susunan kerja yang tertata rapih yang akan terasa nyaman pada melaksanakannya karena adalah hasil dari formulasi SWOT yang seimbang. Dengan sendirinya manajemen strategis adalah bagian kinerja yang dapat dinikmati oleh seluruh individu selaku penggiat organisasi. yang akan menghadirkan ketenangan serta antusias pada bekerja, sehingga membuat pandangan hidup kerja yang totalitas dan yang akan terjadi kerja yang sempurna.

Manajemen strategis dalam pandangan estetis melibatkan pemahaman dan penerapan elemen-elemen estetika dalam proses perumusan serta aplikasi strategi organisasi. Pandangan ini menekankan pentingnya keindahan, harmoni, serta pengalaman yang menyenangkan dalam merancang taktik organisasi. Pada pandangan estetis, mutu lulusan merujuk pada kualitas yang mencakup aspek estetika pada pencapaian mereka selesainya merampungkan pendidikan atau pembinaan tertentu. Pandangan ini menekankan pentingnya pengembangan serta penerapan elemen estetika pada keterampilan dan karya lulusan. Berikut artinya beberapa aspek penting dalam pandangan estetis tentang mutu lulusan:

- a. Keterampilan Kreatif: Pandangan estetis menganggap bahwa mutu lulusan meliputi kemampuan kreatif dalam membentuk karya yang latif dan memikat secara visual. Lulusan diharapkan mempunyai keterampilan pada seni, desain, rapikan rias, fotografi, atau bidang lain yang menuntut ekspresi kreatif. Kemampuan buat menghasilkan karya-karya yang estetis diklaim menjadi indikator mutu lulusan.
- b. Penerapan Prinsip Desain: Mutu lulusan pada pandangan estetis melibatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip desain yang meliputi proporsi, harmoni, keseimbangan, ritme, warna, serta tekstur. Lulusan diharapkan bisa

menerapkan prinsip-prinsip ini pada membentuk karya yang menarik secara visual.

- c. Penemuan keindahan: Pandangan estetis mengharapkan bahwa mutu lulusan melibatkan inovasi dalam bidang keindahan. Lulusan diperlukan bisa memperkenalkan pandangan baru-pandangan baru baru, pendekatan kreatif, dan gagasan-gagasan yang memperkaya pengalaman keindahan dalam bidang studi atau pekerjaan mereka.
- d. Apresiasi keindahan: Mutu lulusan jua meliputi kemampuan buat mengapresiasi estetika dan nilai-nilai keindahan dalam banyak sekali konteks. Lulusan diperlukan bisa memahami, menghargai, dan menginterpretasikan karya-karya seni, desain, arsitektur, atau bidang keindahan lainnya secara kritis dan pada konteks yang lebih luas.
- e. Penggunaan Media dan Teknologi: pada pandangan estetis, mutu lulusan meliputi kemampuan pada memanfaatkan media serta teknologi secara estetis. Lulusan diperlukan mampu mengintegrasikan estetika pada penggunaan alat-alat digital, aplikasi desain, atau media lainnya buat membangun karya yang menarik serta berkualitas.
- f. kesadaran Etis: Pandangan estetis menghargai pentingnya pencerahan etis pada mencapai mutu lulusan. Lulusan dibutuhkan bisa memahami implikasi etis dari karya serta tindakan mereka pada konteks keindahan. Mereka harus bertanggung jawab pada penggunaan keindahan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dalam membangun karya. Pandangan estetis pada mutu lulusan mengakui pentingnya pengembangan keterampilan kreatif, penerapan prinsip desain, penemuan estetis

4. Landasan Logis-rasional

Nalar berasal asal kata Yunani antik λόγος (logos) yang berarti akibat pertimbangan logika pikiran yang diutarakan lewat kata serta dinyatakan dalam bahasa. menggunakan kata lain logis adalah keputusan atas sesuatu yang dibenarkan oleh akal sehabis melalui proses pemikiran obyektif yang terlepas dari unsur diuntungkan ataupun dirugikan. Manajemen strategis artinya hasil berasal di kerja keras perjalanan otak pada memikirkan langkah-langkah sistemik dalam melaksanakan sebuah program yang sudah disepakati sebagai tujuan akhir berasal organisasi. sebagai akibatnya secara logis eksistensi manajemen strategis ialah bagian yang harus ada pada program organisasi pula adalah panduan organisasi yang harus ditaati oleh semua anggotanya dalam mencapai tujuan Bersama. Manajemen strategis pada pandangan logis melibatkan pendekatan rasional serta analitis dalam pengambilan keputusan strategis. Pandangan ini menekankan di penggunaan data, analisis, dan pemikiran logis buat merumuskan strategi yang efektif dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Berikut artinya beberapa aspek penting berasal manajemen strategis pada pandangan logis:

- a. Analisis Eksternal: Manajemen strategis yang logis dimulai menggunakan analisis menyeluruh terhadap lingkungan eksternal organisasi. Ini melibatkan

mengumpulkan data dan berita ihwal tren industri, persaingan, peluang pasar, serta faktor ekonomi, politik, serta sosial lainnya. Analisis ini membantu organisasi pada mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin menghipnotis taktik mereka.

- b. Analisis Internal: Selain analisis eksternal, manajemen strategis yang logis pula melibatkan analisis internal organisasi. Ini meliputi penilaian sumber daya, kapabilitas, kekuatan, dan kelemahan internal organisasi. dengan memahami asal daya yang terdapat serta kapabilitas yang dimiliki, organisasi dapat mengidentifikasi basis yang bisa dipergunakan untuk menciptakan seni manajemen yang efektif.
- c. Perumusan taktik: Pandangan logis pada manajemen strategis menekankan di perumusan taktik yang sesuai di analisis data serta pemikiran logis. Proses perumusan strategi melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang, pemilihan cara lain seni manajemen, dan evaluasi risiko dan keuntungan yang terkait dengan setiap pilihan seni manajemen.
- d. Implementasi strategi: selesainya taktik dirumuskan, langkah selanjutnya artinya implementasi taktik tersebut. Manajemen strategis yang logis memperhatikan alokasi asal daya, perencanaan taktis, pengaturan struktur organisasi, dan pengembangan rencana kerja yang kentara buat menjalankan taktik yang diadopsi.
- e. Monitoring dan evaluasi: Pandangan logis pada manajemen strategis mengakui pentingnya monitoring serta penilaian terpola terhadap kinerja seni manajemen. Ini melibatkan pengumpulan data, pemantauan pencapaian tujuan, dan evaluasi apakah taktik yang diadopsi berhasil atau memerlukan penyesuaian.

Pemikiran Berbasis keterangan: Manajemen strategis yang logis berusaha untuk mengambil keputusan sesuai keterangan serta data yang tersedia. Pendekatan ini menghindari pengambilan keputusan yang didasarkan pada asumsi atau perasaan semata, namun lebih di analisis serta evaluasi yang obyektif.

Pandangan logis pada manajemen strategis menekankan pada pendekatan analitis, pemikiran rasional, serta penggunaan data buat menginformasikan pengambilan keputusan strategis. Hal ini membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang terukur, terarah, serta berdasarkan di pemahaman yang kuat tentang lingkungan usaha dan asal daya yang dimiliki. Sedangkan mutu lulusan dalam pandangan logis mengacu di pencapaian baku serta kualitas yang diukur secara obyektif berdasarkan kemampuan serta kompetensi yang diharapkan berasal lulusan. Pandangan ini menekankan di penggunaan data dan bukti nyata buat mengevaluasi sejauh mana lulusan mencapai akibat yang diinginkan. Berikut artinya beberapa aspek penting pada pandangan logis tentang mutu lulusan:

- a. Standar Kompetensi: pada pandangan logis, mutu lulusan ditentukan oleh sejauh mana lulusan dapat mencapai standar kompetensi yang telah

ditetapkan. baku ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diharapkan dari lulusan dalam bidang studi atau pekerjaan eksklusif. standar ini umumnya ditetapkan oleh badan akreditasi, kurikulum, atau industri terkait.

- b. Pengukuran Objektif: Pandangan logis pada menilai mutu lulusan mengutamakan pengukuran yang obyektif. Ini melibatkan penggunaan alat ukur serta metode evaluasi yang dapat menyampaikan data yang terukur dan dapat mengemban amanah. misalnya adalah ujian baku, proyek penugasan, penilaian praktis, atau portofolio kerja.
- c. Kinerja sesuai Data: Pandangan logis dalam mengevaluasi mutu lulusan memperhatikan data kinerja secara objektif. Data ini dapat berupa hasil ujian, nilai akademik, tingkat kehadiran, proyek penugasan, atau penilaian dari supervisor atau pemangku kepentingan lainnya. Data ini membantu pada mengevaluasi pencapaian lulusan terhadap kompetensi yang ditetapkan.
- d. Analisis serta evaluasi: Pandangan logis mengharuskan analisis serta penilaian yang kritis terhadap data serta info yang terdapat. Melalui analisis yang teliti, dapat diketahui sejauh mana lulusan mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini memungkinkan buat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pencapaian lulusan serta memperbaiki area yang perlu ditingkatkan.
- e. Umpan kembali Konstruktif: Pandangan logis dalam membuat mutu lulusan melibatkan menyampaikan umpan kembali yang konstruktif pada lulusan. Umpan pulang ini berdasarkan pada data dan bukti yang terdapat serta bertujuan buat membantu lulusan mengidentifikasi area pada mana mereka perlu menaikkan kemampuan mereka.
- f. Perbaikan Berkelanjutan: Pandangan logis dalam manajemen mutu lulusan menunjuk di pemugaran berkelanjutan. penilaian data kinerja lulusan serta umpan balik yang diberikan dipergunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan serta peluang peningkatan. pemugaran berkelanjutan dilakukan melalui perbaikan kurikulum, metode pedagogi, atau program pengembangan profesional bagi lulusan.

5. Landasan Fisik-Fisiologik

Fisiologi adalah bidang keilmuan yang mempelajari mekanisme kompleks yang mendasari proses kehidupan. Ilmu ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana berbagai sistem dalam tubuh makhluk hidup bekerja secara terkoordinasi untuk mempertahankan kehidupan. Fisiologi mencakup kajian tentang pengendalian fungsi tubuh, mulai dari tingkat molekuler hingga sistem organ, serta proses-proses yang terlibat dalam pengaturan Homeostasis, yaitu kemampuan tubuh untuk mempertahankan kondisi internal yang stabil meskipun terjadi perubahan lingkungan eksternal. Fisiologi tidak dapat dipelajari secara terpisah dari ilmu-ilmu lain, seperti biologi, kimia, fisika, dan anatomi. Ilmu-ilmu ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi penting dalam memahami

fungsi tubuh secara komprehensif. Manajemen strategis pada pandangan fisiologi artinya organ kegiatan yang terbentuk utuh yang akan memberikan manfaat bagi tercapainya sebuah tujuan. serta organ itu sendiri terbentuk oleh beberapa komponen aktivitas yang saling mengikat serta membutuhkan satu menggunakan yang lainnya. yang Bila hilang satu komponen tersebut, maka tidak sempurna organ itu. dengan demikian manajemen strategis adalah kesatuan solid dari berbagai langkah-langkah kegiatan yang tertata dan tersusun rapih membuat bangunan kokoh buat bernaungnya sebuah tujuan. Manajemen strategis pada pandangan fisiologis melibatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kebutuhan dan kesejahteraan fisik individu pada perencanaan dan implementasi strategi organisasi (James G. March serta Herbert A. Simon: 1986). Pandangan ini menekankan pentingnya memperhatikan aspek-aspek fisiologis pada merancang seni manajemen yang berkelanjutan serta menguntungkan bagi karyawan dan pemangku kepentingan lainnya. dalam pandangan fisiologis, mutu lulusan berkaitan menggunakan kemampuan lulusan untuk memenuhi kebutuhan fisik serta kesehatan yang diperlukan pada lingkungan kerja. Hal ini meliputi kemampuan buat menjalankan tugas dan tanggung jawab pekerjaan secara fisik tanpa mengalami kelelahan atau cedera, dan mampu menjaga kesehatan secara keseluruhan. Berikut ini artinya beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada berbagai mutu lulusan pada pandangan fisiologis:

- a. Kemampuan Fisik: Mutu lulusan harus mencakup kemampuan fisik yang memadai buat menuntaskan tugas serta tanggung jawab pekerjaan. Hal ini meliputi kemampuan buat melakukan pekerjaan fisik yang membutuhkan kekuatan, koordinasi, serta ketahanan tubuh.
- b. Kesehatan Fisik: Mutu lulusan harus mencakup kesehatan fisik yang baik buat menjalankan tugas serta tanggung jawab pekerjaan. Hal ini mencakup kemampuan buat bekerja tanpa terganggu oleh masalah kesehatan atau cedera yang mempengaruhi kemampuan kerja.
- c. Kebutuhan khusus: Mutu lulusan wajib meliputi pemenuhan kebutuhan khusus bagi lulusan menggunakan kebutuhan spesifik, mirip lulusan menggunakan gangguan fisik atau mental. Hal ini mencakup kemampuan buat menyampaikan dukungan yang memadai serta lingkungan kerja yang inklusif bagi lulusan menggunakan kebutuhan khusus.
- d. Pengembangan Keterampilan Fisik: Mutu lulusan wajib mencakup kemampuan buat berbagai keterampilan fisik yang relevan untuk lingkungan kerja tertentu. Hal ini mencakup kemampuan buat belajar dan mengikuti keadaan menggunakan perubahan pada lingkungan kerja serta membuat keterampilan yang diperlukan buat berhasil pada pekerjaan.
- e. Pemahaman akan Risiko Fisik: Mutu lulusan wajib mencakup pemahaman yang memadai wacana risiko fisik yang terkait menggunakan lingkungan kerja eksklusif. Hal ini mencakup pemahaman tentang langkah-langkah

keselamatan yang harus diambil buat mencegah cedera atau gangguan fisik lainnya di tempat kerja.

pada pandangan fisiologis, mutu lulusan wajib meliputi pemenuhan kebutuhan fisik yang diperlukan buat menyelesaikan tugas serta tanggung jawab pekerjaan dengan baik serta menjaga kesehatan secara holistik. Organisasi harus memperhatikan aspek-aspek ini dalam menyebarkan program pendidikan serta pelatihan agar lulusan memiliki kemampuan yang memadai dan siap buat sukses pada kantor

6. Landasan Teleologik

Teleologi merupakan cabang filsafat yang berfokus pada tujuan atau maksud akhir asal segala sesuatu. dalam konteks ini, teleologi memandang bahwa segala sesuatu pada alam semesta memiliki tujuan atau arah tertentu yang hendak dicapai. Konsep ini tak jarang kali dikaitkan dengan pemikiran bahwa terdapat suatu desain atau maksud pada kembali eksistensi serta kenyataan alam. Manajemen strategis menurut teleologi dapat ditinjau melalui lensa yang menekankan tujuan atau maksud akhir asal seni manajemen yang diterapkan oleh organisasi. Pendekatan teleologis pada manajemen strategis memandang bahwa keputusan strategis yang diambil oleh suatu organisasi didasarkan pada tujuan akhir yang ingin dicapai, serta segala tindakan yang dilakukan harus selaras menggunakan tujuan tersebut. Pendapat wacana Teleologi pada Manajemen Strategis:

- a. Alfred D. Chandler, beropini bahwa struktur organisasi serta keputusan strategis berkembang untuk mencapai tujuan jangka panjang, mirip pertumbuhan dan laba. Meskipun Chandler tidak secara eksplisit menjelaskan teleologi, pemikiran bahwa seni manajemen perusahaan didorong oleh tujuan akhir mencerminkan prinsip teleologis.
- b. Richard Whittington, mengemukakan banyak sekali perspektif tentang manajemen, salah satunya ialah perspektif klasik yang serius di tujuan rasional dan pencapaian tujuan tersebut melalui perencanaan strategis. Perspektif ini sesuai dengan teleologi dalam arti bahwa tindakan strategis diarahkan di pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pada teleologi, mutu lulusan tidak hanya dipandang menjadi "produk" dari sistem pendidikan, melainkan sebagai manusia yang berkembang serta berevolusi buat mencapai potensi tertinggi mereka. oleh sebab itu, mutu lulusan berkaitan dengan sejauh mana pendidikan sudah membantu mereka mencapai tujuan perkembangan personal, intelektual, emosional, dan spiritual. Pada pandangan ini adalah

- a. Kesuksesan Lulusan: Diukur tidak hanya pada prestasi akademik, namun juga dalam kemampuan lulusan buat mengikuti keadaan, memecahkan duduk

perkara, dan menunjukkan kepemimpinan dan etika pada kehidupan profesional serta sosial mereka.

- b. Pembelajaran Seumur hidup: Mutu lulusan dinilai berasal kemampuan mereka buat terus belajar serta berkembang sehabis menuntaskan pendidikan formal, serta bagaimana mereka memakai pengetahuan serta keterampilan mereka buat mencapai tujuan jangka panjang.

C. Landasan Teoritis dan Konsep

1. Teori Manajemen Strategis

Manajemen, seperti yang didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah proses yang melibatkan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen bukan hanya sekadar penggunaan sumber daya, tetapi juga mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, kepemimpinan yang efektif, dan pengendalian yang terkendali. Lebih lanjut, manajemen juga merupakan proses yang melibatkan seluruh anggota organisasi dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya manusia dan material, kepemimpinan yang menginspirasi, hingga pengendalian kualitas dan evaluasi kinerja. (Barlian, 2016) dari segi istilah telah poly para ahli yang memberikan pengertian manajemen sebagaimana yang dikutip oleh Barlian antara lain:

Lester Robert Bittel: "The most comporehensive definition vews management Alaihi Salam an intregrating process by which authorized in the selection an accomplishment of it's aims."

Prajudi Atmsudirdjo: "Manajemen artinya pengendalian serta pemanfaatan dari pada seluruh faktor serta sumber daya, yang dari suatu perencanaan (planning), dibutuhkan buat mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerjayang tertentu."

George R. Terry: "Manajemen merupakan proses yang khas dan terdiri dari serangkaian tindakan yang saling berkaitan. Tindakan-tindakan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Tujuan dari manajemen adalah untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien."

Strategi merupakan sebuah rencana jangka panjang yang disertai dengan tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini umumnya berkaitan dengan "kemenangan" atau keberhasilan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Istilah "strategi" sendiri berasal dari kata Yunani "strategos," yang berarti "seni manajemen." Dalam konteks modern, strategi tidak hanya digunakan dalam peperangan, tetapi juga dalam berbagai bidang kehidupan. Strategi melibatkan proses perencanaan yang matang, implementasi

yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan.(Sedarmayanti, 2021). Strategis ialah planning yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan taktik perusahaan dengan tantangan lingkungan, dibuat buat memastikan tujuan utama asal perusahaan bisa dicapai melalui aplikasi yang tepat oleh organisasi (Glueck and Jauch) Manajemen strategis ialah proses atau rangkaian kegiatan dalam mengambil sebuah keputusan yang oleh at mendasar dan menyeluruh, yang dilanjutkan dengan menentukan bagaimana melaksanakannya, yang dirancang oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh pengurus organisasi, guna mencapai tujuan (Sedarmayanti, 2021). Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan pula tindakan manajerial yang memilih kinerja perusahaan jangka panjang (Hunger & Thomas Weelen, 1996)

Mutu lulusan erat hubungannya menggunakan manajemen strategis. Manajemen strategis serius pada perencanaan jangka panjang dan memutuskan tujuan yang ingin dicapai oleh institusi pendidikan. keliru satu tujuan primer dalam poly institusi pendidikan adalah menaikkan mutu lulusan, baik dari segi kompetensi akademik juga keterampilan non-akademik (soft skills). dalam perencanaan strategis, sekolah atau universitas perlu merumuskan visi, misi, dan tujuan yang meliputi pengembangan kualitas lulusan. taktik yang kentara tentang pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas, dan sumber daya pendukung akan mempengaruhi kualitas lulusan yang dihasilkan.

2. Teori Mutu

Pada dunia pendidikan, sebuah Lembaga pendidikan bisa dikatakan bermutu, Bila kualitas lulusannya, gurunya, serta gedungnya baik. Pendidikan yang bermutu bila pendidikan yang dapat membentuk keluaran, baik pelayanan maupun lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pengguna (pasar)nya (Fathurrahman: 2012)

pada konteks pendidikan pengertian mutu, oleh at bersandar pada proses pendidikan pula hasil pendidikan. buat proses pendidikan yang bermutu membutuhkan banyak sekali input, seperti; materi ajar (kognitif, afektif, serta psikomotorik), metodologi pengajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi ajar, sarana serta durasi ketika. Administrasi dan sarpras juga asal daya lainnya. Manajemen strategis lembaga pendidikan, serta kelengkapan adminstrasi kelas menjadi fungsi menjadi media sinkronisasi asal berbagai input tersebut atau menselaraskan seluruh komponen yang terdapat dalam ranah hubungan proses aktivitas belajar mengajar (KBM), baik antara pengajar, peserta didik dan sarana pendukung di pada kelas juga di luar kelas; baik pada konteks intra kurikuler juga ekstra kurikuler, baik dalam ruang lingkup substantif akademik maupun yang non-akademik yang mendukung suasana aman pada proses pembelajaran. Sedangkan mutu pada konteks akibat pendidikan mengacu kepada prestasi yang dicapai oleh lembaga pendidikan di kurun ketika tertentu. Prestasi atau akibat pendidikan (student achievement) mampu berupa yang akan

terjadi test kemampuan akademis mirip Ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) maupun penilaian akhir semester (PAS), dan bisa juga dari menonjol dikegiatan lainnya seperti keahlian pada satu bidang seni, olah raga juga keahlian khusus lainnya mirip: teknisi komputer, aneka teknik serta jasa. Lebih lanjut prestasi sekolah bisa berupa kondisi atau suasana mirip suasana kedisiplinan, keakraban, pula saling menghargai, menjaga kebersihan, dan yang lainnya. (Fatah Syukur, 2013). Arcaro mendefinisikan mutu sebagai tingkat variasi yang dapat diprediksi dari standar yang digunakan, dengan mempertimbangkan faktor biaya yang rendah. Definisi ini menekankan pada pentingnya standar yang terukur dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

Arcaro mendefinisikan mutu sebagai tingkat variasi yang dapat diprediksi dari standar yang digunakan, dengan mempertimbangkan faktor biaya yang rendah. Definisi ini menekankan pada pentingnya standar yang terukur dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Deming, yang dikutip oleh Arcaro, memiliki pandangan bahwa mutu adalah upaya yang berkelanjutan untuk mencapai penyempurnaan. Dalam dunia pendidikan, pandangan ini dapat diimplementasikan melalui penetapan tujuan pendidikan yang jelas, fokus pada upaya dan proses pembelajaran, serta penggunaan metode kontrol statistik untuk memperbaiki outcome siswa dan administrasi. (Nur Zazin, 2017).

Dari Goetsch Davis sebagaimana yang dikutip oleh Fandy dan Anastasia, mendefinisikan arti kualitas menjadi lebih luas ranahnya, yaitu: Kualitas ialah kondisi bergerak maju yang erat hubungannya dengan proses, produk, jasa, manusia, serta lingkungan yang bisa memenuhi atau melebihi dari asa (Fandy, 2003)

"Garvin mengelompokkan kualitas menjadi delapan dimensi utama. Dimensi-dimensi ini mencakup kinerja inti produk (performance), fitur tambahan yang memperkaya pengalaman pengguna (features), tingkat keandalan produk (reliability), kesesuaian dengan standar yang ditetapkan (conformance to specifications), daya tahan produk seiring waktu (durability), kemudahan dan kualitas layanan purna jual (serviceability), daya tarik visual dan estetika produk (aesthetics), serta persepsi konsumen terhadap kualitas dan reputasi produk (perceived quality)." Adapun peningkatan mutu lulusan berdasarkan Kaizen (1986) adalah:

Penekanan pada Proses Pembelajaran: Mutu lulusan dihasilkan asal proses pembelajaran yang efektif serta efisien. dengan prinsip Kaizen, institusi pendidikan secara konsisten mencari cara buat menaikkan proses pedagogi dan pembelajaran.

Keterlibatan seluruh Pihak: Peningkatan mutu lulusan dilakukan menggunakan melibatkan seluruh pihak di pada institusi, mulai dari guru, peserta didik, staf, sampai manajemen.

Peningkatan bertahap: Kaizen menekankan peningkatan kecil tetapi terus menerus yang di akhirnya membuat perubahan signifikan dalam mutu lulusan.

3. Konsep Manajemen Strategis

a. Pengertian Manajemen Strategis

"Manajemen, yang berakar dari kata "manage" yang berarti mengelola, pada dasarnya adalah sebuah proses. Proses ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang efektif memastikan bahwa semua bagian organisasi bekerja secara sinergis untuk mencapai visi bersama".

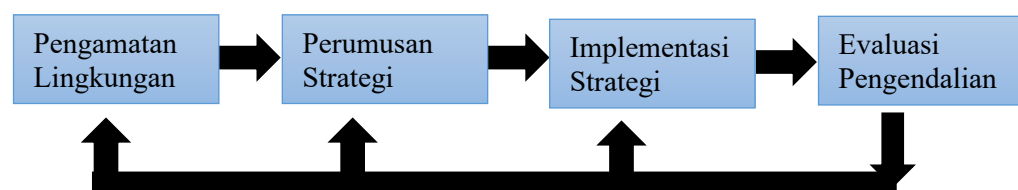
Strategis artinya planning yang disatukan, luas serta berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan menggunakan tantangan lingkungan, dirancang buat memastikan tujuan utama berasal perusahaan dapat dicapai melalui aplikasi yang sempurna oleh organisasi (Glueck and Jauch).

Manajemen strategis merupakan serangkaian aktivitas pada mengambil sebuah keputusan yang oleh at fundamental serta menyeluruh, yang diiringi menggunakan penentuan cara melakukannya, yang dipengaruhi oleh pucuk pimpinan dan diimplementasikan oleh semua pengurus lembaga dalam mencapai tujuan bersama.

b. Proses Manajemen Strategis

Proses manajemen strategis mencakup empat elemen dasar: (a) pengamatan lingkungan. (b) perumusan strategi. (c) implementasi strategi manajemen, serta (d) evaluasi serta pengendalian. (Hunger & Wheelen, 1996)

Proses manajemen strategis digambarkan dalam bagan berikut: Pengamatan lingkungan Perumusan strategi Implementasi strategi penilaian serta Lingkungan strategi manajemen Pengendalian



Gambar dua.1. Proses Manajemen

Lebih lanjut Hunger & Wheelen merincikan elemen dasar menjadi berikut :

1) Pengamatan Lingkungan

- a) Analisis Eksternal: terdiri atas variabel-variabel (kesempatan & ancaman) yang berada di luar organisasi serta tidak secara spesifik terdapat pada pengendalian jangka pendek dari manajemen

puncak. Variabel - variabel tersebut menghasilkan keadaan dalam organisasi di mana organisasi ini hayati. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian : Lingkungan kerja & lingkungan sosial (1) Lingkungan Kerja terdiri berasal elemen – elemen atau gerombolan yang secara pribadi berpengaruh atau di pengaruhi oleh operasi – operasi primer organisasi. Beberapa elemen tadi adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunitas lokal, pesaing, pelanggan, kreditur, perkumpulan buruh, kelompok kepentingan khusus, serta asosiasi perdagangan. Lingkungan kerja perusahaan acapkali di sebut industri. (2) Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan awam/kekuatan tidak bekerjasama eksklusif dengan aktivitas – kegiatan jangka pendek organisasi namun bisa serta seringkali mensugesti keputusan – keputusan jangka Panjang

- b) Analisis Internal: terdiri dari variabel-variabel kekuatan serta kelemahan yang terdapat pada dalam lembaga. namun umumnya tidak pada pengendalian jangka pendek asal manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut menghasilkan suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya serta asal daya forum. Struktur adalah cara bagaimana lembagadiorganisasikan yang berkenaan menggunakan komunikasi, wewenang dan arus kerja. Budaya artinya pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai oleh anggota organisasi. tata cara- istiadat organisasi secara spesifik memunculkan dan mendefinisikan sikap yang bisa diterima berasal manajemen puncak sampai karyawan. sumber daya artinya asset yang ialah bahan standar bagi produksi barang serta jasa organisasi. Asset itu meliputi keahlian orang, kemampuan serta talenta manajerial
- 2) Perumusan strategi: Perumusan seni manajemen adalah pengembangan planning jangka panjang buat manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat berasal kekuatan serta kelemahan organisasi. Perumusan seni manajemen mencakup penentuan visi serta misi organisasi, memilih tujuan-tujuan yang bisa dicapai, pengembangan seni manajemen serta penetapan panduan kebijakan):
- a) Misi: adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan misi yang disusun dengan baik mendefinisikan tujuan fundamental dan unik yang memberbeda-bedakan suatu Perusahaan menggunakan perusahaan lain. serta mengidentifikasi jangkau operasi perusahaan pada produk yang ditawarkan serta pasar yang dilayani.
 - b) Tujuan: adalah akibat akhir kegiatan perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan. serta usahakan diukur Bila memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan artinya yang akan terjadi berasal penyelesaian

misi. target adalah pernyataan terbuka yang berisi satu harapan yang akan diselesaikan tanpa perhitungan apa yang akan dicapai serta tidak terdapat penjelasan waktu penyelesaian.

- c) Seni manajemen: Dalam konteks bisnis, seni manajemen merujuk pada perencanaan yang matang dan menyeluruh tentang bagaimana sebuah perusahaan akan mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Taktik-taktik yang dipilih akan berfokus pada memaksimalkan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan, sambil berupaya untuk menekan atau meminimalkan berbagai keterbatasan yang mungkin dihadapi dalam persaingan bisnis.
 - d) Kebijakan: Kebijakan dalam sebuah organisasi berfungsi sebagai panduan yang luas dan komprehensif bagi seluruh jajaran manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kebijakan juga berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara perumusan strategi perusahaan dengan implementasinya di lapangan.
- 3) Implementasi Strategi: Implementasi seni manajemen adalah proses mewujudkan seni manajemen dan kebijakan yang telah ditetapkan ke dalam tindakan nyata. Proses ini dilakukan melalui pengembangan program-program yang terstruktur, penyusunan aturan dan prosedur yang jelas, serta implementasi sistem yang efektif. Implementasi strategi ini mungkin memerlukan perubahan signifikan dalam budaya organisasi secara menyeluruh, penyesuaian struktur organisasi, dan/atau perbaikan sistem manajemen secara holistik. Namun, perubahan drastis seperti ini biasanya hanya diperlukan ketika perusahaan menghadapi situasi yang menuntut perubahan besar. Pada umumnya, manajer tingkat menengah dan bawah akan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan taktik-taktik yang lebih spesifik, dengan tetap mempertimbangkan arahan dan persetujuan dari manajemen puncak.
- a) acara: artinya pernyataan kegiatan-kegiatan atau langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menuntaskan perencanaan sekali gunakan. program melibatkan restrukturisasi perusahaan. Perubahan budaya internal perusahaan, atau awal berasal suatu perjuangan penelitian baru.
 - b) anggaran: adalah acara yang dinyatakan di bentuk satuan uang. Setiap acara akan dinyatakan secara rinci pada biaya, yang bisa dipergunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan.
 - c) prosedur: kadang diklaim Standard Operating Procedure (SOP), adalah system langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. mekanisme secara khusus merinci aneka macam aktivitas yang wajib dikerjakan untuk menuntaskan program-program perusahaan.

- 4) Evaluasi dan Pengendalian: Penilaian dan pengendalian artinya proses yang melaluinya aktivitas-kegiatan lembaga Pendidikan dan akibat kinerja dimonitor serta kinerja sesungguhnya dibandingkan menggunakan kinerja yang diinginkan. Para pemangku kebijakan pada semua level menggunakan informasi yang akan terjadi kinerja buat melakukan tindakan pemugaran dan memecahkan masalah. Walaupun penilaian serta pengendalian ialah elemen akhir yang primer dari manajemen strategis, elemen itu jua dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya serta mendorong proses holistik untuk dimulai pulang. Agar evaluasi dan pengendalian efektif, manajer atau kepala sekolah wajib menerima umpan pulang yang kentara, sempurna, tidak bias asal para pembantu kepala sekolah (PKS) dan para wali kelas.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Strategis

Meskipun terdapat beragam interpretasi tentang manajemen, Barlian (2016) mengidentifikasi beberapa prinsip fundamental yang menjadi landasan bagi pemahaman konsep manajemen:

Manajemen adalah Proses Dinamis: Manajemen bukanlah suatu keadaan yang statis, melainkan sebuah proses yang aktif dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan yang saling terkait, mulai dari perencanaan dan pengorganisasian hingga pengarahan dan pengendalian. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia: Manajemen tidak terlepas dari peran manusia. Manajemen yang efektif melibatkan bagaimana memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya manusia, baik secara individu maupun коллективно, untuk mencapai tujuan organisasi.

Fokus pada Pencapaian Tujuan: Setiap tindakan manajemen haruslah memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan ini dapat berupa target-target kinerja, peningkatan efisiensi, atau pencapaian visi dan misi organisasi. Dalam khazanah literatur ilmu manajemen, definisi Manajemen Strategis memiliki cakupan yang luas dan beragam (Nisjar, 1997). Tidak ada satu definisi yang dianggap paling benar, dan setiap ahli memiliki interpretasinya masing-masing. Namun, kesamaan pola pikir yang dapat ditemukan adalah bahwa Manajemen Strategis merupakan suatu pendekatan yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pengambilan keputusan strategis. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Barlian, 2009). Manajemen strategis pada dasarnya adalah proses pemilihan alternatif strategis terbaik yang mempertimbangkan perubahan lingkungan dan berorientasi pada masa depan organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan kemajuan organisasi di segala bidang dan mendukung keberlanjutan usahanya. Perusahaan harus menerapkan manajemen strategis secara terus-menerus dan adaptif terhadap perubahan kondisi yang terjadi. Manajemen strategis adalah rangkaian kegiatan

pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, yang disertai dengan penyusunan rencana implementasinya. Proses ini dirancang oleh manajemen puncak dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Barlian, 2016).

4. Konsep Mutu Lulusan

a. Pengertian Mutu Lulusan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu didefinisikan menggunakan “ukuran baik jelek suatu benda; kadar; taraf atau derajat (akal budi, kecerdasan, dan sebagainya), kualitas.” tetapi secara terminologi, kata mutu memiliki definisi yang tidak selaras, mengandung multi tafsir serta bersebrangan. Ini dikarenakan belum ada ketentuan yang standar wacana mutu itu sendiri. Mutu menjadi sebuah konsep kompleks yang sudah menjadi daya tarik pembahasan pada berbagai teori manajemen. Mutu lulusan dapat didefinisikan sebagai kualitas atau tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup sejauh mana peserta didik telah menguasai pengetahuan, keterampilan, mengembangkan perilaku yang positif, dan Internalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui program pendidikan yang mereka ikuti.

Secara umum, mutu lulusan dapat didefinisikan sebagai taraf kemampuan serta kompetensi yang dimiliki oleh lulusan pada bidang akademik, keterampilan simpel, keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, etika, tanggung jawab sosial, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.

Definisi mutu lulusan juga dapat tergantung di konteks pendidikan yang khusus, seperti pendidikan tinggi, pendidikan sekolah menengah, atau pendidikan vokasional. pada konteks pendidikan tinggi, mutu lulusan dapat meliputi pemahaman mendalam pada bidang studi, keterampilan penelitian, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif.

b. Konsep Mutu Lulusan

Konsep mutu lulusan artinya suatu pendekatan yang menekankan pentingnya akibat belajar siswa dalam menilai kualitas pendidikan. Konsep ini mengacu di kemampuan lulusan buat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan memenuhi standar tertentu yang diharapkan pada karir atau pendidikan yang lebih tinggi. Konsep mutu lulusan mendorong institusi pendidikan buat penekanan pada pencapaian akibat belajar siswa, bukan hanya di proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan wajib spesifik serta terukur, serta bahwa baku yang jelas wajib ditetapkan buat mengukur

kemampuan siswa pada mencapai tujuan tersebut. Pada praktiknya, konsep mutu lulusan dapat diterapkan dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes baku, penilaian portofolio, survei lulusan, dan evaluasi pekerjaan. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan untuk membuat serta mempertinggi program pendidikan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Tujuan akhir dari konsep mutu lulusan merupakan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memasuki pasar kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Konsep ini memastikan bahwa pendidikan fokus pada yang akan terjadi yang bisa diukur dan dicapai oleh siswa, sebagai akibatnya menaikkan kualitas pendidikan serta menyampaikan manfaat yang lebih Besar bagi siswa serta masyarakat secara holistik. Konsep mutu lulusan merupakan suatu konsep yang mengacu pada tingkat keberhasilan dan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan suatu program pendidikan. Konsep ini memilih seberapa baik lulusan suatu program pendidikan dalam memenuhi standar keahlian yang sudah ditentukan oleh sekolah serta dunia kerja.

Konsep mutu lulusan memegang peranan krusial dalam memastikan bahwa program pendidikan telah menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini menjadi tolok ukur keberhasilan suatu institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing di pasar kerja. Dalam menggunakan membentuk lulusan yang berkualitas, program pendidikan dapat memastikan bahwa lulusannya akan lulus dengan praktis serta bisa bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif. Mutu adalah sebuah pandangan baru yang bergerak maju dan tidak mungkin untuk disamakan dalam beberapa obyek. Pada suatu sisi mutu bisa dipahami sebagai konsep sempurna serta di sisi lain dapat dipahami sebagai konsep yang bersifat cukup (Suparno, 2011).

- 1) Konsep Absolu: Mutu menjadi konsep absolut memungkinkan kepala sekolah untuk merumuskan baku sempurna, yang di kenyataannya akan sulit untuk direalisasikan. Dalam pemahaman mirip ini, ketua sekolah akan berpikir bahwa sekolah yang dipimpin wajib dapat menjadi sekolah unggulan baik bertaraf nasional maupun internasional. Mutu akan menjadi simbol status bagi pelanggan internal maupun pelanggan eksternal, sebagai akibatnya stakeholder/pemilik akan merasa bangga serta merasa puas, khususnya bagi orang tua peserta didik.
- 2) Konsep Relatif: Mutu menjadi konsep relatif, oleh karena mengikuti harapan pelanggan. Mutu dipengaruhi oleh spesifikasi standar yang sudah ditetapkan serta selalu disesuaikan menggunakan kebutuhan pelanggan. Mutu pada syarat ini belum tentu menjadi berukuran mutu di masa

datang. ketua sekolah harus mampu merancang kebutuhan masa depan menggunakan visi dan misi sekolah yang menantang. buat itu sekolah harus merumuskan program-programnya terlebih dahulu menggunakan kejelasan target yang akan dicapai. Sagala berpendapat, bahwa menaikan kualitas pendidikan didapat dengan 2 cara, yaitu: (a) Menaikan kualitas pendidikan yang terkonsentrasi pada akademis, sehingga daapt memfasilitasi kebutuhan dasar dalam bepergian yang akan dilalui untuk meraih kualitas pendidikan yang ditentukan oleh perubahan zaman. (b) Menaikan kualitas pendidikan yang terkonsentrasi pada skill hayati dasar, dengan cakupan, nyata dan bermanfaat yang luas sebagaimana yang ditentukan oleh pendidikan.

Kemudian Sagala mengatakan, bahwa sekolah dapat disebut berkualitas, jika prestasi para siswa mencapai tingkat tertinggi (Syaiful Sagala, 2013). Prestasi akademik, ialah kumpulan nilai raport dan nilai kelulusan yang telah mencapai standar kriteria yang dipengaruhi. mempunyai nilai kepribadian yaitu ketaqwaan, kejujuran, kesopanan, dan memiliki kemampuan dalam mengapresiasi nilai budaya lokal. mempunyai rasa tanggung jawab, serta keterampilan pada satu bidang, yang sesuai menggunakan standar ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah

Adapun dari Nurdin sebagaimana yang dikutip oleh Fathurrahman mengatakan bahwa Pendidikan bermutu mempunyai beberapa indikator antara lain: Hasil akhir pendidikan. Adapun akibat akhir pendidikan menjadi tujuan akhir pendidikan. dari hasil akhir tadi, para lulusan diharapkan mampu memenuhi harapan warga , yaitu bisa bekerja sesuai bidang keahliannya atau melanjutkan program studi ke jenjang yang lebih tinggi. yang akan terjadi langsung pendidikan. Adapun yang akan terjadi langsung pendidikan antara lain; (a) ilmu pengetahuan, (b) perilaku/perilaku, serta (c) keterampilan. akibat inilah yang cenderung digunakan menjadi indikator pendidikan yang bermutu

Proses pendidikan. Proses pendidikan artinya korelasi antara raw input, instrumental input, serta lingkungan, guna mencapai tujuan pendidikan. pada hal ini, tidak dibicarakan ihwal sarana serta prasarana penunjang pembelajaran, melainkan berbicara bagaimana peserta didik dapst belajar menggunakan baik menggunakan mempergunakan fasilitas yang terdapat (fathurrahman, 2012).

Raw input dan lingkungan, pula berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Fragmental input. meliputi tujuan pendidikan, kurikulum, sarana serta media pembelajaran, administrasi pendidikan, pengajar, metode penyampaian, penilaian pembelajaran, pula bimbingan serta penyuluhan. fragmental input tadi harus bisa bersinergis dengan raw input (siswa) dalam bepergian proses pendidikan (fathurrahman, 2012)

Sedangkan berdasarkan Mansur yang dikutip Faturrahman, bahwa kualitas pendidikan cukup dengan melihat terhadap proses pembelajaran serta lulusannya. Pertama, suatu pendidikan bisa dikatakan bermutu dipandang berasal segi prosesnya, yang jua ditentukan oleh kualitas siswa masuk yang diklaim input. aktivitas belajar mengajar bisa dikatakan efektif, bila siswa mendapatkan hal yang bermakna pada aktivitas proses pembelajaran (KBM), ke 2, pendidikan dikatakan berkualitas dari segi lulusannya, Bila peserta didik memiliki beberapa kecakapan yang diantaranya bisa merampungkan dengan tepat terhadap tugas-tugas belajar, nilai yang diperoleh sinkron dengan hasrat masyarakat, terutama tuntutan dunia kerja (fathurrahman, 2012). Menerima asal mutu artinya sebuah bepercian yang penting. Para pelaku di dunia pendidikan menyadari keharusan mereka buat meraih mutu tadi dan menyampaikannya di pelajar serta anak didik. sesungguhnya, terdapat poly sumber mutu dalam pendidikan, contohnya gedung yang kokoh, guru yang terkenal, nilai etika yang tinggi, hasil ujian yang sempurna, spesifikasi keahlian, dukungan orang tua, usaha serta komunikasi regional, asal daya yang poly, software teknologi yang canggih, kepemimpinan yang profesional dan handal, perhatian tinggi terhadap peserta didik, kurikulum yang relevan, jua berbagai kombinasi asal faktor-faktor diatas.

5. Konsep Peningkatan Mutu Lulusan

Adapun konsep peningkatan mutu lulusan berdasarkan pada pakar pendidikan adalah:

- a. Karen LeRossignol: menggambarkan Peningkatan Mutu Lulusan menjadi upaya yang berkelanjutan buat menaikkan kualitas dan relevansi acara pendidikan supaya lulusan dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini melibatkan perancangan kurikulum yang responsif, metode pengajaran yang efektif, evaluasi yang akurat, serta pemantauan berkelanjutan terhadap akibat belajar lulusan (LeRossignol, K.,2017).
- b. Paul Ramsden: Peningkatan Mutu Lulusan melibatkan upaya yang berkelanjutan buat mempertinggi pembelajaran peserta didik menggunakan fokus di pengembangan pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi yang efektif, serta keterampilan mudah yang relevan dengan dunia kerja. Konsep ini mendorong pendekatan pengajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik dan evaluasi yang mendukung pembelajaran yang berkelanjutan (Ramsden, P.,2003).
- c. Peter Ewell: Peningkatan Mutu Lulusan mencakup proses pengembangan dan evaluasi program pembelajaran yang serius pada yang akan terjadi belajar yang dibutuhkan. Konsep ini memerlukan identifikasi kompetensi yang relevan, penentuan kriteria penilaian yang kentara, serta pengumpulan dan analisis data buat melakukan pemugaran berkelanjutan (Ewell, P. T., 2013).

Adapun beberapa konsep awam yang terkait menggunakan peningkatan mutu lulusan adalah :

- a. Kurikulum yang Relevan: Peningkatan mutu lulusan melibatkan pengembangan kurikulum yang relevan menggunakan kebutuhan dunia konkret. Kurikulum harus meliputi kompetensi serta keterampilan yang relevan dengan bidang studi atau industri eksklusif.
- b. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Salah satu pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penekanan utama diberikan pada pengembangan pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta penerapan pengetahuan dalam berbagai konteks yang berbeda.
- c. penilaian Autentik: penilaian yang seksama serta autentik menjadi penting dalam peningkatan mutu lulusan. Selain tes serta ujian, evaluasi juga dapat meliputi proyek, penugasan praktis, presentasi, dan portofolio buat mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif.
- d. Pemantauan dan Umpan pulang: Proses pemantauan terhadap kemajuan peserta didik serta menyampaikan umpan kembali yang konstruktif artinya bagian integral asal peningkatan mutu lulusan. menggunakan pemantauan yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan serta area pemugaran yang perlu ditangani.
- e. Pengembangan Profesional pengajar: Peningkatan mutu lulusan jua terkait menggunakan pengembangan profesional pengajar. pengajar yang terus-menerus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka bisa memberikan pengajaran yang lebih baik serta mendukung pencapaian yang akan terjadi belajar yang lebih tinggi.
- f. Keterlibatan Industri serta Stakeholder: Melibatkan industri serta pemangku kepentingan lainnya adalah krusial dalam peningkatan mutu lulusan. kolaborasi menggunakan industri bisa membantu memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang sesuai menggunakan tuntutan dunia kerja.

6. Proses Peningkatan Mutu Lulusan

Pada proses peningkatan mutu lulusan melibatkan rangkaian aktivitas serta langkah-langkah yang diambil untuk menaikkan kualitas pendidikan dan yang akan terjadi belajar peserta didik atau mahasiswa agar mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Berikut adalah beberapa penjelasan berasal pakar pendidikan mengenai proses peningkatan mutu lulusan:

- a. Karen LeRossignol: proses peningkatan mutu lulusan melibatkan identifikasi kompetensi yang dibutuhkan, perancangan kurikulum yang relevan, pengembangan seni manajemen pedagogi yang efektif, evaluasi yang akurat,

dan pengumpulan data ihwal akibat belajar lulusan. Proses ini juga mencakup analisis data buat mengidentifikasi kelemahan, mengimplementasikan pemugaran, serta memastikan perbaikan berkelanjutan (LeRossignol, K., 2017).

- b. Peter Ewell: menyebutkan bahwa proses peningkatan mutu lulusan melibatkan langkah-langkah mirip identifikasi serta pengembangan yang akan terjadi belajar yang diinginkan, pengembangan instruksi serta pedagogi yang efektif, serta penilaian dan penilaian yang akurat terhadap kemajuan serta pencapaian peserta didik. Proses ini pula melibatkan refleksi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan data serta umpan kembali berasal peserta didik, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya (Ewell, P. T., 2013).
- c. Sally Brown serta Angela Glasner: menggarisbawahi pentingnya siklus berkelanjutan pada proses peningkatan mutu lulusan. siklus ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan yang terus menerus.. Proses ini pula mendorong refleksi dan pembelajaran berasal pengalaman sebelumnya buat menginformasikan langkah-langkah selanjutnya pada menaikkan mutu lulusan (Brown, S., & Glasner, A., 1999).

Sedangkan Konsep proses peningkatan mutu lulusan pada sekolah melibatkan serangkaian langkah serta strategi yang bertujuan buat menaikkan kualitas pendidikan dan akibat belajar peserta didik. Berikut artinya beberapa konsep yang terkait dengan peningkatan mutu lulusan pada sekolah:

- a. Perumusan Tujuan serta standar: Langkah awal pada konsep peningkatan mutu lulusan adalah merumuskan tujuan yang kentara dan standar yang terukur terkait menggunakan akibat belajar yang diinginkan. baku ini harus mencerminkan kompetensi akademik, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan bidang studi dan kebutuhan peserta didik.
- b. Desain dan Pengembangan Kurikulum: Desain dan pengembangan kurikulum yang baik oleh at penting pada peningkatan mutu lulusan. Kurikulum harus meliputi materi pembelajaran yang relevan, metode pedagogi yang efektif, penekanan pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif, serta integrasi teknologi pendidikan yang tepat.
- c. Implementasi pengajaran yang Efektif: Proses pedagogi wajib melibatkan metode dan strategi pengajaran yang efektif. pengajar harus memakai pendekatan yang berpusat di peserta didik, menggalakkan partisipasi aktif siswa, memfasilitasi diskusi dan pemecahan persoalan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menyediakan lingkungan pembelajaran yang positif
- d. evaluasi yang Berkelanjutan: evaluasi yang berkelanjutan serta bervariasi wajib digunakan buat mengukur kemajuan peserta didik serta memantau pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran. penilaian bisa meliputi ujian, tugas, proyek, portofolio, presentasi, atau bentuk lain yang sinkron

menggunakan konteks pembelajaran. evaluasi harus adil, akurat, dan memberikan umpan balik yang bermanfaat.

- e. Pembelajaran Berkelanjutan bagi guru: Peningkatan mutu lulusan juga melibatkan pembelajaran berkelanjutan bagi guru. pengajar harus berusaha untuk selalu menambah pengetahuan serta mengasah keterampilan mereka dengan training dan kolaborasi dengan sesama pengajar, partisipasi pada acara pengembangan profesional, serta refleksi atas praktik pedagogi mereka.
- f. kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: kerja sama menggunakan pemangku kepentingan seperti orang tua, masyarakat, dan dunia industri pula penting dalam peningkatan mutu lulusan. Melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, mengumpulkan umpan balik, dan mengidentifikasi peluang kerja sama bisa membantu memperkaya pengalaman belajar siswa serta relevansi pendidikan.
- g. Analisis Data dan pemugaran Berkelanjutan: Proses peningkatan mutu lulusan wajib didukung oleh analisis data yang terkait dengan pencapaian peserta didik, efektivitas pengajaran, serta akibat penilaian. Data ini digunakan buat mengidentifikasi kelemahan, menetapkan sasaran pemugaran, serta melaksanakan tindakan perbaikan yang terukur. Proses ini

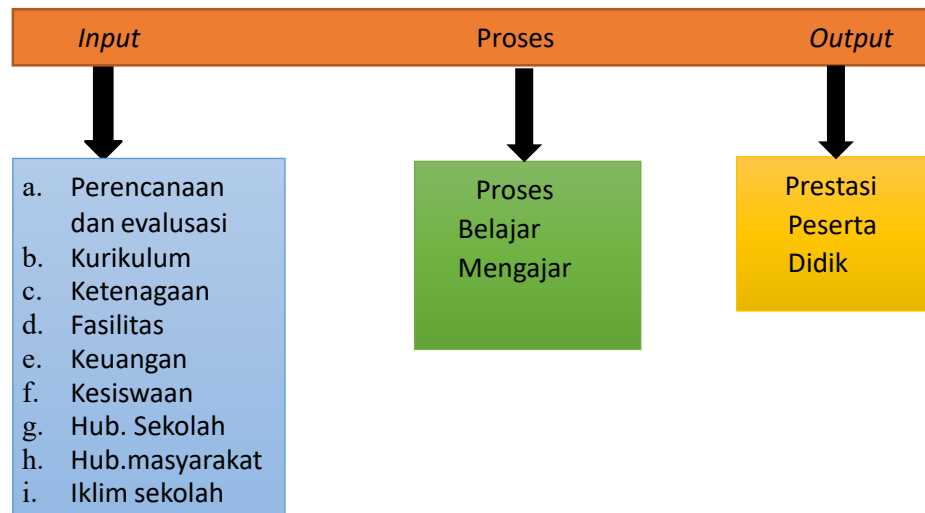
Mutu lulusan dari Hari sebagaimana disampaikan oleh Fathurahman bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu membuat lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik juga kompetensi kejuruan yang dilandasi oleh kompetensi personal serta sosial, yang secara menyeluruh dianggap kecakapan hayati (life skill) (fathurrahman, 2012)

lembaga pendidikan yang bermutu berdasarkan tim Whole District Development (WDD) ialah sebagai berikut : (Nur Zazin: 2017)

- a. Visi dan misi yang jelas
- b. Kepala sekolah yang profesional
- c. Guru yang profesional
- d. Lingkungan belajar yang kondusif
- e. Ramah siswa
- f. Manajemen yang kuat
- g. Kurikulum yang luas dan berimbang
- h. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna
- i. Pelibatan masyarakat yang tinggi

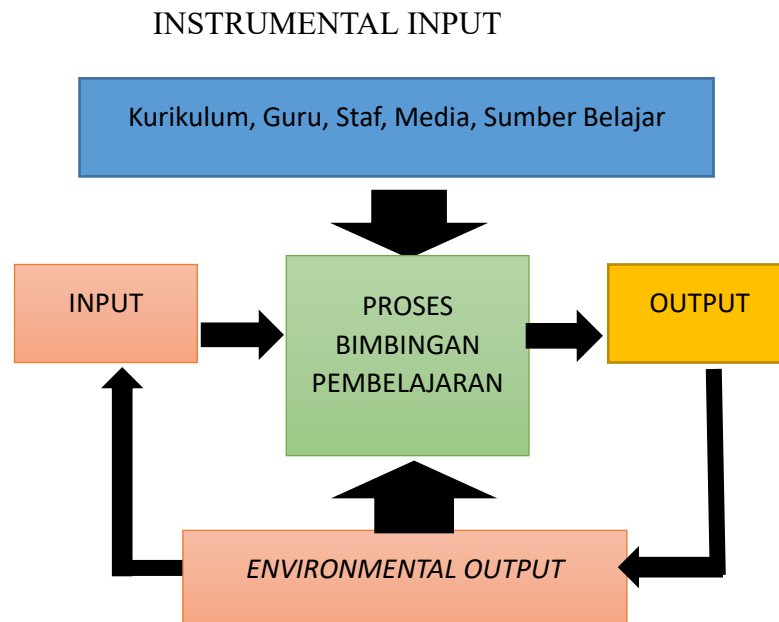
Peningkatan mutu lulusan merupakan bagian dari peningkatan mutu pendidikan. yang mempunyai hubungan antara proses maksimal serta akibat pendidikan bermutu. tetapi agar proses itu tak salah arah, maka terlebih dahulu pihak sekolah wajib merumuskan mutu lulusan (hasil), jua wajib memilih target yang akan diraih pada kurun saat eksklusif. Mutu yang akan terjadi (output) menjadi acuan berasal aneka macam input serta proses guna mencapai tujuan

yang direncanakan (Fatah Syukur, 2013). Pencapaian mutu dalam proses pendidikan digambarkan menjadi berikut:



Gambar.2.2. Proses pendidikan Fatah

Sedangkan Shaleh menggambarkan diagram ruang lingkup proses peningkatan mutu sebagai berikut:



Gambar.2.3. Proses Pendidikan Shaleh

Menurut P.H. Coombs sebagaimana yang diikuti oleh Nanang fatah menggambarkan sistem pendidikan, sebagai berikut:



Gambar.2.4. Proses Pendidikan Coombs

Berdasar pemaparan elemen-elemen di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang mensugesti dalam proses peningkatan mutu lulusan, merupakan :

a. Kepala Sekolah

Kemampuan ketua sekolah pada mengelola setiap komponen sekolah sangat besar mempengaruhi kesuksesan pendidikan di sekolah (*who is behind the school*). Yaitu memiliki pengetahuan yang mumpuni dan pemahaman yang mendalam terhadap manajemen dan kepemimpinan, dan mengetahui tugas yang menjadi kewajibannya; karena kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas yang diembannya, sebagai penyebab asal kegagalan pendidikan di sekolah. asal sini dapat dipahami bahwa sukses serta tidaknya lembaga pendidikan pada mencapai tujuannya, juga bisa mewujudkan visi dan misinya oleh at ditentukan oleh ketua sekolah dalam memimpin dan memenej sekolah tadi, terutama pada membagi kerja dan memberdayakan semua komponen sekolah. pada pelaksanaannya, komunikasi berkualitas yang bergerak maju antar masyarakat sekolah yaitu ketua sekolah, energi administrasi, guru, pula siswa memiliki kiprah yang oleh at penting, terelbih dalam adaptasi aneka macam kegiatan sekolah menggunakan tuntutan perubahan jaman, pergeseran budaya masyarakat, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, juga tuntutan syarat, situasi, serta lingkungannya. berasal kesemuanya itu oleh at memungkinkan akan tercipta sebuah interaksi yang berkualitas dan dinamis (Mulyasa, 2017)

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dilihat dari beberapa kriteria berikut (Mulyasa, 2017): (1) Memberdayakan Guru: Kepala sekolah yang efektif mampu memberdayakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung guru dalam mengembangkan potensi mereka dan memberikan mereka sumber daya yang dibutuhkan. (2) Manajemen Waktu: Kepala sekolah yang efektif mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Mereka memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan efisien dan memprioritaskan tugas-tugas yang penting. (3) Hubungan yang Harmonis: Kepala sekolah yang efektif mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Mereka melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan. (4) Kepemimpinan yang Adaptif: Kepala sekolah yang efektif berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan staf lainnya di sekolah. Mereka memahami bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dan menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan itu. (5) Kerja Sama Tim: Kepala sekolah yang efektif bekerja sama dengan tim manajemen. Mereka membangun tim yang solid dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. (6) Pencapaian Tujuan: Kepala sekolah yang efektif berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Mereka memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikannya kepada seluruh anggota sekolah.

Berdasarkan kutipan Mulyasa, dari pendapat Pidarta yang mengemukakan 3 macam kecerdasan yang harus terdapat pada kepala sekolah buat menyukseskan pengelolaannya. Ketiga kecerdasan tersebut adalah kecerdasan konseptual, yaitu kecerdasan untuk menguasai dalam menjalankan organisasi. Kecerdasan manusiawi, yaitu kecerdasan untuk bersosial kerja bareng, memberi semangat dan mengatur; serta kecerdasan teknik adalah kecerdasan dalam memanfaatkan pengetahuan, cara, strategi dan sarana untuk menuntaskan pekerjaan eksklusif.

b. Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru didefinisikan sebagai tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam proses pendidikan. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek, mulai dari merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa. Lebih lanjut, bagi pendidik di jenjang pendidikan tinggi, mereka juga memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru profesional, adalah guru yang sudah dapat menampilkan dirinya secara total sebagai pendidik. Serta pengajar wajib mempunyai beberapa kompetensi eksklusif yang berkaitan

menggunakan tugas profesionalnya, diantaranya: 1) Kompetensi Pedagogik: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini mencakup pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa, kemampuan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, keterampilan dalam melakukan penilaian hasil belajar, serta kemampuan untuk mengembangkan potensi siswa agar dapat beraktualisasi secara optimal. 2) Kompetensi Kepribadian; yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan yang baik bagi siswa, serta berakhlak mulia. 3) Kompetensi sosial; yaitu kemampuan pendidik selaku bagian berasal masyarakat untuk dapat berkomunikasi secara efektif serta berteman lugas bersama siswa, antar pendidik, pula energi kependidikan, serta orang tua/wali, dan menggunakan rakyat dilingkungannya. 4) Kompetensi Profesional; kemampuan dominasi terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing siswa memenuhi baku kompetensi yang ditetapkan dalam baku Nasional Pendidikan.

Menurut Ditjen Dikti (2006) Hakekat guru ialah: (a) pengajar menjadi pendidik, (b) guru merupakan pemimpin serta pendukung nilai-nilai yang berlaku di rakyat, (c) guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran bagi peserta didik, (d) pengajar ikut bertanggungjawab guna tercapainya akibat maksimal belajar siswa, (e) guru adalah teladan serta bisa menjaga nama baik forum, profesi jua kedudukannya sesuai menggunakan amanah yang percayakan kepadanya, (f) pengajar secara profesional bertanggungjawab untuk selalu meningkatkan kemampuannya, dan (g) pengajar menjadi agen pembaharuan.

c. Peran pengajar dalam Pembelajaran

Pengajar sebagai keliru satu variabel input yang berpengaruh terhadap pencapaian mutu pembelajaran. Proses pembelajaran akan mendapatkan kualitas tinggi bila didukung oleh kualitas kinerja pengajar yang maksimal pada kegiatan pembelajaran

Pada undang-undang nomor 20 Tahun 2003 ihwal Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan artinya perjuangan sadar serta bersiklus untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif membuat potensi dirinya buat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dirinya, warga, bangsa dan negara. Adapun baku proses ialah kriteria yang berhubungan dengan aplikasi pembelajaran di satuan pendidikan buat mencapai standar Kompetensi Lulusan. standar Proses dikembangkan menggunakan mengacu pada standar Kompetensi Lulusan serta standar Isi yang sudah ditetapkan sinkron menggunakan ketentuan pada Peraturan Pemerintah nomor 32 Tahun 2013. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan atau lembaga

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan menyampaikan ruang yang relatif bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Secara implisit peranan guru dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, aplikasi kegiatan pembelajaran, serta evaluasi akibat pembelajaran menurut Mulyasa peran guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi menjadi: pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pemburu (inovator), model serta teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kuminator (Mulyasa, 2017)

d. Kurikulum

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:617), "kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan di Lembaga pendidikan /perangkat mata kuliah tentang bidang keahlian spesifik". Sedangkan berdasarkan Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan materi pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hamalik (2005) berkata kurikulum artinya suatu acara pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa yang dengan acara ini peserta didik melakukan aneka macam kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan serta perkembangan tingkah laku siswa, sinkron menggunakan tujuan pendidikan dan pengajaran.

1) Kedudukan serta Fungsi Kurikulum

Kualitas atau Mutu lulusan sebuah lembaga akan dipengaruhi oleh kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM), sedangkan kualitas KBM itu sendiri ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: input siswa, serta kurikulum yang diberlakukan, pendidik serta tenaga kependidikan, sarana serta prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan sekolah yang saling mensugesti satu sama lain, juga menjadi bagian sistem pada proses pembelajaran. Kurikulum memiliki posisi sentral serta strategis dalam semua proses pendidikan. Kurikulum menjadi ciri spesial pendidikan di satu sekolah. Kurikulum mampu mengarahkan semua bentuk kegiatan pendidikan untuk tercapainya tujuan pendidikan lembaga Pendidikan. (Widyastono, 2015) Sedangkan fungsi kurikulum yaitu, mengarahkan pengajar, kepala sekolah, pengawas, orang tua, serta siswa sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

2) Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (Sekolah Menengah Pertama) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) ialah pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, beban belajar, serta muatan pembelajaran.

- a) Kompetensi Inti: Kompetensi inti dibuat seiring menggunakan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal banyak sekali kompetensi dasar di kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Inti (KI) memakai notasi menjadi berikut: KI-1 buat kompetensi inti perilaku spiritual, KI-2 buat kompetensi inti sikap sosial, KI-tiga buat kompetensi inti pengetahuan, dan KI-4 buat kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

(1) Kompetensi Inti Kelas VII

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya; Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata; Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori;

(2) Kompetensi Inti Kelas VIII

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya; Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,

memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

(3) Kompetensi Inti Kelas IX

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya;. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya; Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata; Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

b) Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Matematika	5	5	5
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
3.	Prakarya	2	2	2
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		38	38	38

Tabel dua.1. Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama

Keterangan:

Mata Pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah;

Selain kegiatan intrakurikuler yang tercantum dalam struktur kurikulum di atas, SMP/MTs juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam. Beberapa di antaranya adalah Pramuka (yang bersifat wajib), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar kegiatan akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), dan lainnya memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial siswa, terutama sikap kepedulian. Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga dapat menjadi wadah yang efektif untuk memperkuat pembelajaran berbasis pengamatan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam ranah yang konkret. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai bagian integral dari upaya mendukung dan melengkapi kegiatan kurikuler. Dalam konteks kurikulum pendidikan, mata pelajaran dikelompokkan menjadi dua kategori utama. Kelompok A terdiri dari mata pelajaran yang materi dan isinya dikembangkan sepenuhnya oleh pemerintah pusat. Sementara itu, Kelompok B, yang mencakup mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, memiliki karakteristik yang berbeda. Materi dan isinya dikembangkan oleh pusat, namun pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menambahkan konten lokal yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik daerah masing-masing.

Bahasa Daerah: Muatan lokal Bahasa Daerah dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, atau diajarkan secara terpisah jika dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Satuan pendidikan memiliki fleksibilitas untuk menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan mereka;

Fleksibilitas Pembelajaran Tematik: Dalam pembelajaran tematik terpadu, jumlah jam pelajaran per minggu untuk masing-masing mata pelajaran tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel. Guru memiliki keleluasaan untuk menyesuaikannya berdasarkan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan;

Penambahan Jam Pelajaran: Jumlah jam pembelajaran yang dialokasikan untuk setiap kelas adalah jumlah minimal. Satuan pendidikan dapat menambah alokasi waktu ini jika dirasa perlu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa;

Pengembangan Pendidikan Agama di Madrasah: Mata pelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah memiliki kekhususan. Kurikulumnya dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan pedoman dan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

c) Beban Belajar

Beban belajar siswa mencakup seluruh aktivitas yang harus mereka ikuti selama satu minggu, satu semester, dan satu tahun ajaran. Di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), beban belajar diukur dalam jam pembelajaran per minggu. Untuk kelas VII, VIII, dan IX, beban belajar per minggunya adalah 38 jam pelajaran, dengan durasi setiap jam pelajaran adalah 40 menit.

Dalam satu semester, beban belajar siswa kelas VII, VIII, dan IX berkisar antara 18 hingga 20 minggu. Khusus untuk kelas IX, beban belajar pada semester ganjil adalah 18 hingga 20 minggu, sementara pada semester genap, beban belajarnya adalah 14 hingga 16 minggu.

Secara keseluruhan, beban belajar siswa dalam satu tahun ajaran adalah 36 hingga 40 minggu.

d) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan. Dalam proses perumusannya, kompetensi dasar memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal yang mereka miliki, serta ciri khas dari masing-masing mata pelajaran. Kompetensi dasar ini dikelompokkan menjadi empat kategori yang sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti, yaitu:

- 1) Kelompok 1: Kompetensi dasar yang berkaitan dengan sikap spiritual, yang bertujuan untuk menjabarkan KI-1.
- 2) Kelompok 2: Kompetensi dasar yang berkaitan dengan sikap sosial, yang bertujuan untuk menjabarkan KI-2.
- 3) Kelompok 3: Kompetensi dasar yang berkaitan dengan pengetahuan, yang bertujuan untuk menjabarkan KI-3.
- 4) Kelompok 4: Kompetensi dasar yang berkaitan dengan keterampilan, yang bertujuan untuk menjabarkan KI-4.

e) Muatan Pembelajaran

Di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), muatan pembelajaran yang berbasis pada konsep-konsep terpadu dari berbagai disiplin ilmu untuk tujuan pendidikan diwujudkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPA dan IPS pada dasarnya

dikembangkan sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Muatan IPA bersumber dari biologi, fisika, dan kimia, sementara muatan IPS diambil dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran ini, IPA dan IPS, merupakan program pendidikan yang berorientasi pada aplikasi praktis, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, serta pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam. Tujuan pendidikan IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam lingkup wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan pendidikan IPA menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi, fisika, dan kimia. Integrasi berbagai konsep dalam mata pelajaran IPA dan IPS menggunakan pendekatan transdisipliner. Dalam pendekatan ini, batas-batas antar disiplin ilmu menjadi tidak terlalu kaku karena konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu bercampur dan terkait dengan beragam persoalan yang ditemukan di lingkungan sekitar. Kondisi ini memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran IPS diintegrasikan melalui konsep ruang, koneksi antar ruang, dan waktu. Ruang adalah tempat manusia beraktivitas, koneksi antar ruang menggambarkan mobilitas manusia antara satu tempat ke tempat lain, dan waktu menggambarkan masa di mana kehidupan manusia itu terjadi. Pembelajaran IPA diintegrasikan melalui konten biologi, fisika, dan kimia. Pengintegrasian dapat dilakukan dengan cara *connected*, yaitu pembelajaran dimulai dari konten bidang tertentu (misalnya fisika), kemudian konten bidang lain yang relevan ikut dibahas.

7. Standar Mutu Lulusan

Standar mutu lulusan adalah kriteria atau berukuran yang digunakan buat mengevaluasi kualitas lulusan berasal suatu acara pendidikan atau institusi pendidikan. baku mutu lulusan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan lulusan dapat kuasai. (Thomas R. Guskey serta Robert J. Marzano: 2009). standar mutu lulusan yang ditetapkan umumnya didasarkan di standar nasional atau internasional dalam bidang pendidikan tertentu. baku ini bisa dijabarkan dalam bentuk kompetensi, capaian pembelajaran, atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik/lulusan.

Baku mutu lulusan bertujuan buat memastikan bahwa lulusan asal suatu acara pendidikan atau institusi pendidikan memenuhi kualitas yang diharapkan oleh dunia kerja atau warga secara umum . dalam dunia pendidikan, standar mutu lulusan seringkali kali sebagai acuan pada pengembangan kurikulum, evaluasi,

serta evaluasi akibat belajar (William L. Boyd dan Thomas J. S. Johnson: 2006). Baku mutu lulusan SMP nasional mengacu di kriteria yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, serta Teknologi (Kemendikbudristek) pada Indonesia. standar ini dibuat buat menentukan tingkat pencapaian serta kompetensi peserta didik sehabis menyelesaikan jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Beberapa komponen yang mungkin termasuk dalam standar mutu lulusan SMP nasional di Indonesia adalah:

- a. Pengetahuan Akademik: Standar mutu lulusan akan menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran inti, seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA (ilmu pengetahuan alam), dan IPS (ilmu pengetahuan sosial). Standar ini mencakup berbagai aspek, termasuk pemahaman konsep, keluasan pengetahuan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang sederhana
- b. Keterampilan Berpikir: baku mutu lulusan dapat mencakup kemampuan siswa pada berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir kreatif, serta berpikir sistemik. Ini melibatkan kemampuan peserta didik buat menganalisis dilema, mengambil keputusan yang tepat, mengevaluasi isu, dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda.
- c. Keterampilan Komunikasi: standar mutu lulusan mungkin jua meliputi keterampilan komunikasi siswa, baik secara mulut juga tulisan. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan menggunakan jelas, berpartisipasi dalam diskusi, menulis menggunakan rapihan bahasa yang sah, serta menyusun teks menggunakan struktur yang koheren.
- d. Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan: baku mutu lulusan dapat mencakup aspek keterampilan sosial, seperti kemampuan berkolaborasi, bekerja pada tim, memimpin, dan menghormati keragaman. standar ini jua dapat menekankan pengembangan sikap positif, seperti perilaku saling menghargai, tanggung jawab, kejujuran, serta rasa empati.
- e. Keterampilan Teknologi info dan Komunikasi (TIK): baku mutu lulusan mungkin mengintegrasikan komponen TIK, yang mencakup pemahaman serta pemanfaatan teknologi gosip dan komunikasi secara efektif pada pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Lulusan menjadi yang akan terjadi/ouput sekolah sebagai bagian berasal sistem pada sebuah manajemen mutu pendidikan. Sedangkan mutu lulusan tidak bisa tanggal asal kualitas input, process, output jua outcome. oleh karena itu, mutu lulusan yang relevan dengan harapan masyarakat selaku pengguna pendidikan artinya hasil yang mempunyai kriteria ideal menjadi outcomes yaitu bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun Kriteria mutu lulusan SMP (Sekolah Menengah Pertama) diatur oleh Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) menjadi bagian dari standar Nasional Pendidikan. Berikut merupakan beberapa kriteria utama mutu lulusan Sekolah Menengah Pertama berdasarkan Permendikbud:

Penguasaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar: Setiap lulusan SMP wajib memiliki pemahaman dan kemampuan yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. Kompetensi ini mencakup ranah pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Penguasaan KI dan KD ini harus selaras dengan kurikulum yang menjadi acuan.

Evaluasi Akhir siswa: penilaian terhadap siswa meliputi evaluasi sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang dilakukan secara berkelanjutan. Lulusan wajib memiliki nilai yang memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Kelulusan Ujian: Lulusan SMP wajib lulus berasal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) atau Ujian Nasional (UN) (Bila masih diberlakukan pada periode eksklusif). Kriteria kelulusan ini diubahsuaikan menggunakan kebijakan teranyar dari Kemendikbud.

Pengembangan Karakter: Lulusan harus membagikan perkembangan karakter yang baik, mencerminkan nilai-nilai Pancasila, mirip religiusitas, nasionalisme, integritas, gotong royong, dan kemandirian.

Keterampilan Literasi dan Numerasi: Lulusan SMP diharapkan memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang memadai, yang adalah dasar buat pembelajaran lebih lanjut dan kehidupan sehari-hari

Partisipasi pada kegiatan Ekstrakurikuler: Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian asal kriteria mutu lulusan, di mana peserta didik diharapkan mempunyai pengalaman serta keterampilan pada luar akademik yang mendukung pengembangan diri mereka.

Permendikbud yang mengatur secara spesifik terkait kriteria mutu lulusan SMP diantaranya adalah Permendikbud angka 23 Tahun 2016 ihwal standar penilaian Pendidikan dan Permendikbud nomor 20 Tahun 2016 tentang standar Kompetensi Lulusan. standar kelulusan Sekolah Menengah Pertama dari Permendikbud didasarkan di beberapa aspek primer:

Penyelesaian program Pembelajaran: peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran sinkron kurikulum yang berlaku. **Capaian Nilai Minimum:** peserta didik harus mencapai nilai

minimum di evaluasi akhir, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta perilaku.

Nilai sikap/perilaku: siswa harus mempunyai nilai perilaku minimal "Baik". Ujian Sekolah dan Nasional: peserta didik wajib mengikuti ujian sekolah dan, Jika berlaku, ujian nasional sinkron ketentuan yang berlaku di tahun tersebut.

Buat definisi mutu lulusan dapat diuraikan sinkron dengan PERMENDIKNAS angka 78 Tahun 2009, yaitu supaya sasaran mutu lulusan dirincikan asal baku nasional yang diadaptasi menggunakan data sekolah. Uraian tersebut artinya menjadi berikut:

MUTU LULUSAN

No	Indikator Operasional	Target Mutu Lulusan
1	Mencapai target KKM	Standar KKM 7,50
2	Mencapai target rata-rata nilai Ujian Nasional	Standar Nilai UN 75
3	Mencapai target kelulusan Ujian Nasional	Standar Jumlah Lulus 100%
4	Mencapai target jenjang pendidikan lanjutnya	Target siswa yang melanjutkan 80%
5	Memiliki potensi yang sejajar dengan negara-negara maju	Materi pelajaran yang dikuasaisejajar dengan sekolah unggul di kabupaten /kota, provinsi, nasional, serta menjadi pengguna TIK yang sejajar dengan negara maju
6	Memiliki daya saing kompetitif dalam menampilkan keunggulan lokal pada tk nasional maupun Internasional	Lulusan siswa mampu menampilkan beberapa karya kreasi lokal pada forum lokal dan nasional, regional, maupun internasional

Tabel 2.2. Mutu Lulusan SMP

Peserta didik dapat dinyatakan lulus bila telah memenuhi standar mutu lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh PERMENDIKBUD No 20 tahun 2016.

D. Landasan Kebijakan

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 51 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mengatur berbagai aspek sistem pendidikan, termasuk pengelolaan satuan pendidikan.
2. Surat Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 028/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka. Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang dimaksud dengan (1) Standar Isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi guna mencapai kompetensi lulusan pada jalur dan jenjang, serta jenis pendidikan tertentu;
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 & 7 Tahun 2022 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia memiliki standar isi yang diatur dalam peraturan ini. Peraturan ini menjadi pedoman penting bagi penyelenggara pendidikan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.
5. Permendikbudristek nomor 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan sedangkan sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima bagian yaitu: i) pemetaan mutu; penyusunan rencana dan peningkatan mutu; ii) implementasi rencana dan peningkatan mutu; iii) evaluasi/audit internal; dan v) penetapan standar mutu pendidikan.
6. Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 dimana setiap masalah telah dicarikan solusi yang baik sehingga meminimalisir permasalahan tersebut serta menemukan problem solving atau solusi dalam mengatasi kendala yang ada

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Nurmayani (2017), Penelitian yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara”*. Diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, lokasinya di Pesantren Raudlatul Hasanah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi. Pengelolaan data terdiri dari reduksi data, display data/penyajian data, analisis data, teknik menjamin keabsahan hasil penelitian. Hasil penelitian dikemukakan bahwa implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di Pesantren Ar-

Raudlatul Hasanah Medan adalah upaya yang dilakukan terhadap penerapan kurikulum untuk kebutuhan peningkatan dan keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pelaksanaan pendidikan di pesantren. Karena itu dalam implementasi kurikulum dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran di pesantren guna peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas pendidikan, sehingga mendukung dalam mewujudkan peningkatan mutu lulusan.

2. Warisno, A., (2016), penelitian yang berjudul *“Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Lampung Selatan”* diterbitkan oleh Program sekolah Pascasarjana Doktoral (S3) Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kebenaran, kecocokan dan keahliannya melalui triangulasi metode dan sumber. Selanjutnya data diorganisasi, dimaknai dan disimpulkan pada setiap kasus penelitian, kemudian dibandingkan dengan data pada kasus penelitian yang lain, selanjutnya kemudian ditarik kesimpulan akhir. Berdasarkan hasil penelitian di tiga lembaga madrasah, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu, bahwa *pertama*, Pengembangan sumber daya Pendidik didasarkan pada Evaluasi diri dan analisis kebutuhan; penyusunan program; pelaksanaan program; Melakukan Evaluasi pelaksanaan; Target pencapaian; dan Orientasi pengembangan sumberdaya Pendidik bagi madrasah. *Kedua*, Strategi pengembangan SDM Pendidik dimulai dari proses *“buy”* (rekrutmen) dan *“make”* (pembinaan/pengembangan). Ketiga, Bentuk kegiatan dalam rangka pembinaan/pengembangan SDM Pendidik dilakukan dengan benar dan sistematis sesuai standar mutu. Begitu pula dengan pengembangan sumber daya Kependidikan (pegawai) dilakukan dengan : perencanaan, latihan dan pengembangan, penilaian persentasi kerja, pemberian imbalan/perencanaan karier pegawai. Adapun strategi pengembangan SDM pegawai hampir sama dengan Pendidik, yakni dimulai dari proses *“buy”* (rekrutmen) dan *“make”* (pembinaan/pengembangan), yang selanjutnya pembinaan dilakukan dengan benar dan sistematis sesuai standar mutu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pula peningkatan mutu lulusan dapat tercapai jika SDM (Pendidik dan tenaga Kependidikan) dioptimalkan melalui manajemen yang handal.
3. Risdalina, E., (2020), penelitian yang berjudul *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di SMA Al Kautsar dan SMA Al Azhar Kota Bandar Lampung)”* diterbitkan oleh Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang

terkumpul kemudian dianalisis melalui dua tahap: analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus. Sumber data penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan. Pertama, Standar Kompetensi Lulusan di SMA Al Kautsar terbukti mampu bersaing di perguruan tinggi terkemuka, baik negeri maupun swasta. Siswa kelas khusus di SMA Al Kautsar diwajibkan menghafal juz 30, sementara siswa kelas umum minimal 1 juz. Selain itu, lulusan SMA Al Kautsar juga diwajibkan menguasai tiga bahasa: Inggris, Arab, dan Jerman/Prancis. Sementara itu, SMA Al Azhar memiliki standar akademik dan non-akademik yang sangat baik. Lulusan SMA Al Azhar juga dituntut untuk menghafal juz 30 atau minimal 1 juz. Kedua, analisis Standar Isi di kedua sekolah menunjukkan bahwa keduanya telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas X, XI, dan XII. SMA Al Azhar bahkan ditetapkan sebagai sekolah piloting Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2019/2020. Ketiga, kepala sekolah di kedua sekolah secara aktif memantau proses pembelajaran melalui CCTV untuk memudahkan pengamatan terhadap siswa dan guru. Keempat, Standar Penilaian di SMA Al-Kautsar menetapkan kriteria ketuntasan minimal yang berbeda untuk setiap mata pelajaran dan tingkatan kelas. Berbeda dengan SMA Al Azhar yang mengikuti sistem penilaian dari pemerintah dan yayasan, serta telah mengacu pada Kurikulum 2013.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mencoba memakai pendekatan studi kualitatif deskriptif analisis menggunakan Mode of inquiry kualitatif interaktif yaitu melalui studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung berasal orang pada lingkungan daerah penelitian (Nana Saodih, 2008;61). menggunakan memakai pendekatan penelitian tadi, peneliti berupaya membentuk ilustrasi secara menyeluruh yang diambil dari para informan yang penulis temui serta wawancara sebagai akibatnya dihasilkan keabsahan jawaban dari beberapa pertanyaan yang peneliti sampaikan di waktu wawancara lapangan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, yang dimana ciri penelitian kualitatif adalah pengamatan individu pada milieu serta bersosialisasi menggunakan orang banyak, dan berdaya untuk tahu ucapan serta tafsirannya wacana lokasi penelitian, bersosial atau berbicara dengan menggunakan individu yang berafiliasi dengan tujuan penelitian serta bertujuan mencoba mengetahui, mencari informasi dan pendapat

masing individu, untuk memperoleh berita atau informasi yang dibutuhkan. Menurut Kirk & Miller seperti dikutip Moleong (2005:3), berkata penelitian yang bersifat kualitatif artinya "kultur tertentu pada ilmu bidang komunikasi sosial yang sangat mendasar dengan bersandar pada pemerhatian di insan pada kawasan insan dan berafiliasi dengan orang-orang tadi pada bahasa serta kejadiannya".

Silverman Spriduso dan Locke, (1993: 99), menguraikan yaitu: "untuk penelitian yang bersifat kualitatif, konsentrasi pengamatan terfokus pada pandangan serta apa yang dialami dari partisipan". Semua yang disampaikan oleh para partisipan diyakininya, tingkah laku yang diisaratkan dan uraian yang disampaikan dijadikan sebagai empiris konkret. Lincoln & Guba (1990:19), berpendapat yaitu: "penelitian yang bersifat kualitatif memiliki kesempatan sangat luas akan adanya komunikasi pribadi antara peneliti dengan partisipan atau obyek yang diteliti". Seperti itu menambah praktis untuk mengetahui kenyataan ada yang berhubungan dengan menggunakan objek penelitian". Fokus penelitian kualitatif tidaklah untuk menguji Kesimpulan sementara yang bersandar pada teori seseorang, akan tetapi buat memenuhi dasar-dasar yang diharapkan bisa ditindaklanjuti menjadi teori baru (Sutrisno, 1996: 11).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik karakteristik spesial yang membedakan penelitian bersifat kualitatif dan penelitian kuantitatif. Bogda serta Biklen menyampaikan lima model karakteristik spesial, Adapun Lincoln serta Guba mengemukakan 10 karakteristik spesial penelitian kualitatif yang oleh Moleong (2005:48), unsur-unsur tersebut merupakan: Latar naturalis: Penelitian bersifat kualitatif melaksanakan penelitian di bidang latar naturalis atau terhadap kenyataan asal sesuatu yang menyeluruh. Insan sebagai media (perangkat): pada penelitian bersifat kualitatif, baik peneliti pribadi ataupun menggunakan pertolongan individu lain adalah perangkat pengelola bukti primer.

Penelitian bersifat kualitatif menggunakan cara kualitatif sebab akan menjadi ringan manakala menghadapi bukti yang memiliki multi makna. Analisis bukti bersifat induktif, penelitian bersifat kualitatif lebih mengutamakan Analisa bukti dengan cara kajian diawali dari khusus ke umum, atas bermacam dalil. secara teori dasar (*Grounded Theory*) penelitian bersifat kualitatif akan menginginkan bahwa teori substantif menjadi pusat sandaran Ketika penyusunan laporan yang berasal dari bukti konkret. pelukisan bukti yang bisa dikelola berupa susunan istilah, picture, serta bukanlah berbentuk angka. akan terkonsentrasi pada proses dibanding hasil akhir, penelitian kualitatif lakan sering mengutamakan bentuk "proses", sebab jika berafiliasi menggunakan unsur-unsur obyek penelitian maka menjadi lebih jelas saat proses pengamatan Adanya batas yang dipengaruhi dengan obyek penelitian, penelitian yang bersifat kualitatif menginginkan penentuan batasan dalam penelitiannya dengan mengacu terhadap penekanan yang ada selaku problem diproses penelitian.

timbulnya spesifikasi buat kevalidan bukti, penelitian yang bersifat kualitatif menguraikan kesesuaian, kemampuan serta keaslian pada sisi lain dibandingkan menggunakan apa yang sering dipergunakan pada penelitian terdahulu. corak penelitian yang bersifat ad interim. Penelitian yang bersifat kualitatif menyusun corak secara terus continu yang diseimbangkan dengan bersandar pada realita lapangan. yang akan terjadi penelitian didiskusikan dan disetujui bersama, penelitian bersifat kualitatif akan menginginkan supaya Kesimpulan dan nilai akhir interpretasi yang diperoleh dimusyawahkan dan disetujui oleh semuanya dengan memakai manusia yang menjadi pusat informasi.

Pemilihan Pendekatan kualitatif oleh peneliti itu karena adanya tanda-tanda proses, gosip, atau informasi – warta berasal hasil pengamatan selama berprosesnya penelitian mengenai implementasi manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri. Menjadi sangat sempurna jika diutarakan dalam pola kata istilah, walaupun seperti itu jika terdapat data yang berupa nomor nomor akan selalu diproses untuk memperkaya hasanah hasil akhir penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan menerima gambaran mendalam wacana Manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri pada Kabupaten Bogor. yang mencakup, pengamatan lingkungan, perumusan, implementasi, evaluasi, pengendalian, masalah implementasi, dan solusi implementasi seni manajemen. sehubungan dengan hal tadi peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan deskriptif analitik, dari Sugiyono (2010:1) metode penelitian yang bersifat kualitatif ialah cara yang dipergunakan buat mengamati terhadap objek yang natural (bertolakbelakang dengan eksperimen) menjadikan peneliti sebagai perangkat kunci pada penelitian, tehnik pengumpulan bukti dapat dilaksanakan dengan metode triangulasi (gabungan) menganalisis bukti yang ada dengan bersifat induktif, serta hasil akhir penelitian sangat terkonsentrasi untuk mengambil maknayang bersifat global. Sedangkan Studi naratif ialah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan kenyataan yang ada secara rinci serta mendalam tanpa mengubah kondisi atau mempengaruhi variabel yang diteliti. Studi ini penekanan di pengumpulan data yang mencerminkan keadaan atau situasi waktu ini menggunakan tujuan buat menyampaikan gambaran yang jelas serta menyeluruh tentang kenyataan tersebut (John W. Creswell: 2018)

B. Teknik serta Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menjadi teknik pengumpulan data memiliki ciri yang khusus. Jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner, buat wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi pula objek alam yang lain.

- 1) Tujuan Observasi : pada penelitian ini observasi bertujuan buat mengetahui manajemen staregis yang dilakukan SMPN 1 Cibungbulang serta SMPN 1 Bojonggede pada menaikkan mutu lulusan, yang diharapkan dengan observasi peneliti bisa:
 - a) Mengidentifikasi serta memahami kenyataan yang terjadi di kedua Sekolah Menengah Pertama Negeri; Mengumpulkan data realitas yang bersifat objektif dan seksama berdasarkan pengamatan pribadi, yang oleh at penting dalam penelitian deskriptif.
 - b) Mengevaluasi hipotesis atau teori yaitu buat menguji apakah sikap atau peristiwa yang dibutuhkan sesuai menggunakan hipotesis atau teori yang dikembangkan pada penelitian.
 - c) Mengidentifikasi variabel atau faktor penting yang mungkin mempengaruhi yang akan terjadi penelitian atau perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut.
 - d) Menemukan pola atau korelasi yang mungkin tak terdeteksi melalui metode penelitianlain, mirip survei atau wawancara
 - e) Memvalidasi data atau memverifikasi berita yang diperoleh asal asal lain, mirip dokumen atau wawancara.
- 2) Aspek-aspek kegiatan yang diobservasi:
 - a) perilaku, bagaimana individu berkomunikasi serta berinteraksi satu sama lain, baik secara lisan juga non-ekspresi.
 - b) Lingkungan Fisik: berupa kondisi tempat kegiatan berlangsung.
 - c) Aktivitas atau Proses Kerja: Langkah-langkah atau tahapan aktivitas yang dilakukan individu ataupun lembaga, cara atau teknik yang digunakan buat merampungkan tugas atau aktivitas eksklusif, serta berapa lama setiap aktivitas berlangsung, berasal awal hingga selesai.
 - d) kebiasaan atau Pola sikap: aktivitas yang dilakukan secara berulang, pola atau daur yang teratur, pula identifikasi apakah ada kebiasaan yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan.
 - e) Partisipasi atau Keterlibatan: Seberapa poly individu terlibat pada aktivitas, baik secara aktif maupun pasif, serta bagaimana individu bekerja sama dalam gerombolan buat mencapai tujuan beserta.

- f) yang akan terjadi atau output: yang akan terjadi dari kegiatan yang diobservasi, apakah sinkron menggunakan baku atau tujuan yang diharapkan. serta seberapa efektif dan efisien tindakan atau proses dalam mencapai yang akan terjadi yang diinginkan.

3) Data yang diperlukan dalam observasi pada penelitian ini antara lain merupakan:

- a) Data naratif : identitas subjek, lokasi observasi, waktu serta durasi.
- b) Data perilaku: Tindakan fisik dan pola interaksi.
- c) Data Proses atau kegiatan: Tahapan aktivitas, efisiensi dan efektivitas, dan kendala atau masalah.
- d) Data Keterlibatan: taraf partisipasi dan kolaborasi tim
- e) Data akibat atau output: Kinerja subjek serta akibat akhir kegiatan

4) Langkah-langkah Observasi

- a) Merumuskan Tujuan Observasi: tentang manajemen strategis yang dilakukan sekolah.
- b) Memilih Metode Observasi: observasi terbuka.
- c) Menentukan Subjek serta Lokasi Observasi: SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede.
- d) Menyiapkan Instrumen Observasi: Catatan lapangan, daftar periksa (checklist), Instrumen tambahan: Kamera, perekam bunyi, atau video mampu digunakan untuk mendokumentasikan insiden secara lebih seksama.
- e) Pelaksanaan Observasi: Mengamati secara pribadi, Mencatat secara sistematis, saat dan Durasi.
- f) Analisis Data Observasi: buat menemukan pola, kecenderungan, atau tema yang relevan dengan tujuan penelitian.
- g) Menyusun Laporan atau yang akan terjadi Observasi
- h) Refleksi dan evaluasi

c. Wawancara (interview)

1) Maksud dan tujuan wawancara

- a) Menggali gosip Mendalam
- b) memahami Perspektif Subjektif
- c) Mengonfirmasi atau Mengeksplorasi Temuan
- d) Mengumpulkan Data Kualitatif
- e) menerima Wawasan Baru
- f) tahu Konteks serta Latar Belakang
- g) Mengidentifikasi masalah atau Kebutuhan
- h) mengembangkan Hipotesis atau Teori
- i) Memperoleh info spesifik

j) Menjalin korelasi dan mendapatkan agama

2) Obyek wawancara

Obyek wawancara pada penelitian manajemen strategis sekolah pada peningkatan mutu lulusan merupakan warga sekolah yang antara lain: ketua sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, pengajar, komite sekolah, dan siswa.

3) Waktu dan Tempat wawancara

Pelaksanaan wawancara direncanakan pada lepas 14 – 19 September 2023. pada SMP Negeri 1 Cibungbulang serta SMPN 1 Bojonggede.

4) Langkah-langkah wawancara

- a) Persiapan: menentukan tujuan penelitian, menentukan jenis wawancara, merancang pertanyaan, memilih responden,, mempersiapkan peralatan serta catatan.
- b) Pelaksanaan: Pendahuluan/ta'aruf, dapatkan persetujuan, tanyakan pertanyaan utama, kembangkan jawaban responden, berikan waktu jarak,
- c) Penutupan; pertanyaan penutup yang lebih ringan, ucapan terima kasih atas partisipasi responden, tanya adakah yang ingin ditambahkan, dan berikan kesempatan pada responden buat menambahkan gosip yang mungkin belum dibahas.

5) Pengolahan Data

- a) Transkripsi wawancara: Bila wawancara direkam, lakukan transkripsi, yaitu penulisan akibat wawancara dalam bentuk teks.
- b) Analisis data: Analisis data wawancara menggunakan mencari tema atau pola tertentu yang relevan menggunakan tujuan penelitian.
- c) Validasi data: Jika diperlukan, lakukan validasi data menggunakan cara memberitahukan balik hasil temuan pada responden untuk memastikan akurasi info.

6) Pelaporan Hasil

- a) Menyajikan temuan dalam laporan penelitian, baik secara naratif maupun dalam bentuk tematik.
- b) Menghubungkan menggunakan tujuan penelitian: yang akan terjadi wawancara yang dilaporkan sinkron dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan cara meneliti serta menganalisis banyak sekali dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen ini bisa berupa dokumen tertulis, rekaman, gambar, atau data lain yang disimpan pada bentuk fisik maupun digital.

1) Tujuan Studi Dokumentasi:

- a) Memperoleh isu historis: mempelajari peristiwa masa kemudian atau konteks historis asal topik penelitian.
- b) Melengkapi data primer: Studi dokumentasi dapat digunakan buat melengkapi yang akan terjadi wawancara, observasi, atau survei.
- c) Menguji hipotesis: Data asal dokumen bisa membantu peneliti dalam menguji atau mendukung teori serta hipotesis penelitian.
- d) Mendapatkan pandangan yang lebih luas: Dokumen seringkali kali mencerminkan berbagai perspektif berasal peristiwa atau situasi yang sedang dipelajari.

2) Langkah-langkah dalam Studi Dokumentasi:

- a) Identifikasi dokumen yang relevan: memilih dokumen yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.
- b) Evaluasi sumber dokumen: menyelidiki keabsahan, keakuratan, serta reliabilitas dokumen yang dipergunakan.
- c) Analisis isi: menyelidiki isi dokumen secara mendalam serta catat info krusial yang mendukung tujuan penelitian.
- d) Simpulkan yang akan terjadi: Menghubungkan temuan asal dokumen dengan pertanyaan atau hipotesis penelitian.

3) Obyek Studi Dokumentasi:

- a) Dokumen Tertulis: buku akademik, dokumen lama seperti surat resmi, kontrak, atau file pemerintah, yang menyampaikan info historis.
- b) Dokumen Resmi atau Institusional: Laporan Pemerintah, undang-undang atau Regulasi, laporan keuangan dan dokumen pendidikan: Kurikulum, silabus, atau laporan akademik yang dipergunakan buat penelitian pada bidang pendidikan.
- c) Dokumen Visual: Dokumentasi foto, rekaman video
- d) Dokumen Digital: Website: Konten asal situs web yang bisa dijadikan bahan analisis, E-book dan Artikel Online, media social, Data Open Access

2. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai jenis instrumen, seperti kuesioner, wawancara, atau observasi, untuk mengumpulkan data atau informasi yang

diperlukan dalam penelitian. Pemilihan instrumen yang tepat oleh at penting supaya data yang dikumpulkan valid, reliabel, serta sinkron menggunakan tujuan penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini artinya

a. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan secara pribadi pada responden dengan terstruktur. Adapun reponden yang diwawancarai ialah: ketua sekolah, waksek kurikulum, waksek kesiswaan, guru, komite serta peserta didik. menggunakan data yang ditanyakan seputar: Pengamatan lingkungan (lingkungan eksternal serta internal), perumusan taktik yang mencakup tentang: Analisis SWOT, Visi dan Misi lembaga, tujuan lembaga, pengembangan strategi dan penetapan panduan kebijakan, Implementasi strategi yang mencakup wacana: Pengembangan acara, aturan, serta mekanisme aplikasi, evaluasi taktik yang mencakup ihwal: Data kinerja serta laporan aktivitas, Pengendalian strategi yang meliputi perihal: Laporan evaluasi dan rencana tindaklanjut, problem implementasi strategi yang mencakup tentang: kepala sekolah, guru, siswa, sarana prasarana, biaya serta kebijakan, Solusi implementasi strategi, serta akibat implementasi seni manajemen yang meliputi tentang: Nilai ijazah, jumlah siswa melanjutkan pendidikan, jumlah peserta didik yang diterima SMAN/SMKN dan prestasi ekstrakurikuler peserta didik.

b. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pribadi di locus penelitian dengan data yang akan diperoleh berupa: Pengamatan lingkungan (lingkungan eksternal dan internal), perumusan taktik yang mencakup wacana: Analisis SWOT, Visi dan Misi lembaga, tujuan forum, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan, Implementasi seni manajemen yang meliputi wacana: Pengembangan program, anggaran, serta prosedur aplikasi, evaluasi seni manajemen yang mencakup ihwal: Data kinerja serta laporan kegiatan, Pengendalian strategi yang mencakup wacana: Laporan penilaian dan planning tindaklanjut, masalah implementasi strategi yang mencakup perihal: kepala sekolah, pengajar, siswa, sarana prasarana, biaya dan kebijakan, Solusi implementasi taktik, serta akibat implementasi taktik yang mencakup wacana: Nilai ijazah, jumlah peserta didik melanjutkan pendidikan, jumlah siswa yang diterima SMAN/SMKN serta prestasi ekstrakurikuler peserta didik.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang telah ada, seperti laporan, catatan, surat, foto, video, artikel, atau data sekunder lainnya. yang bekerjasama dengan Pengamatan lingkungan (lingkungan eksternal dan internal), perumusan seni manajemen yang meliputi perihal:

Analisis SWOT, Visi dan Misi lembaga, tujuan lembaga, pengembangan taktik serta penetapan panduan kebijakan, Implementasi seni manajemen yang meliputi perihal: Pengembangan program, aturan, serta prosedur aplikasi, evaluasi taktik yang meliputi tentang: Data kinerja serta laporan aktivitas, Pengendalian seni manajemen yang meliputi tentang: Laporan penilaian serta rencana tindak lanjut, problem implementasi seni manajemen yang mencakup tentang: ketua sekolah, pengajar, peserta didik, sarana prasarana, porto serta kebijakan, Solusi implementasi taktik, dan akibat implementasi strategi yang meliputi ihwal: Nilai ijazah, jumlah siswa melanjutkan pendidikan, jumlah peserta didik yang diterima SMAN/SMKN serta prestasi ekstrakurikuler peserta didik

d. Triangulasi

Peneliti melakukan Triangulasi dalam penelitian ini buat memastikan validitas serta reliabilitas data dengan memakai aneka macam asal, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen. Tujuannya ialah buat menaikkan keakuratan dan kredibilitas akibat penelitian menggunakan membandingkan gosip yang diperoleh dari berbagai pendekatan atau sudut pandang.

3. Kisi-kisi dan Pedoman Penelitian

a. Kisi-kisi Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Dokumen	Teknik Pengumpulan Data		
				wwnc	Obsrvs	SD
1.	Pengamatan lingkungan	Ale: ksmpn & Ancaman Ali: Kekuatan dan Kelemahan	Kepala (A)	√	√	√
			Waka			
			Kurklm (B)	√		
			Waka Kess (C)	√		
			Guru (D)	√		
			Komite (E)	√		
			Siswa (F)	√		
2.	Perumusan strategi	Analisis SWOT Visi dan Misi lembaga Tujuan lembaga Pengembangan strategi Penetapan pedoman kebijakan	A	√	√	√
			B	√		
			C	√		
			D	√		
			E	√		
			F	-		

3.	Implementasi strategi	Pengembangan program Anggaran prosedur pelaksanaan	A B C D E F	√ √ √ √ √ -	√	√
4.	Evaluasi strategi	Data Kinerja Laporan Aktivitas	A B C D E F	√ √ √ √ - -	√	√
5.	Pengendalian strategi	Laporan Evaluasi Rencana tindaklanjut	A B C D E F	√ √ √ √ - -	√	√
6.	Masalah implementasi strategi	Kepala Sekolah Guru Siswa Sarana Prasarana Biaya Kebijakan	A B C D E F	√ √ √ √ √ √	√	√
7.	Solusi implementasi strategi	Solusi Kepala Sekolah Solusi guru Solusi siswa Solusi Sarpras Solusi Biaya Solusi kebijakan	A B C D E F	√ √ √ √ √ √	√	√
8.	Dampak implementasi strategi	Nilai ijazah, Jumlah siswa melanjutkan pendidikan, Jumlah siswa yang diterima SMAN/SMKN Prestasi ekstrakurikuler siswa	A B C D E F	√ √ √ √ √ √	√	√

Tabel. 3.1. Kisi-kisi Penelitian

Keterangan : Dalam pengkodean SMP Negeri 1 Cibungbulang menggunakan nomor 1 seperti : A1, B1 dan seterusnya. Dan SMP Negeri 1 Bojonggede menggunakan nomor 2 seperti: A2, B2 dan seterusnya.

b. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI MANAJEMEN STRATEGIS PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMP NEGERI 1 CIBUNGBULANG DAN SMP NEGERI 1 BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR

PELAKSANAAN KEGIATAN

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

CARA PENGISIAN

Berilah tanda ceklist pada kolom yang tersedia dengan kejadian dilapangan

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1.	Observasi Lingkungan SMP Negeri	
2.	Observasi Implementasi Manajemen Strategis	
3.	Observasi Interaksi Antar Pihak Terkait	
4.	Observasi Hasil Peningkatan Mutu	
5.	Observasi Kegiatan pembinaan oleh kepala sekolah	
6.	Observasi kegiatan pembelajaran	

Tabel. 3.2. Pedoman Observasi

c. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN STRATEGIS PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMP NEGERI 1 CIBUNGBULANG DAN SMP NEGERI 1 BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Responden :

Jabatan :

NO	Tujuan Penelitian	Indikator Penelitian	Pertanyaan	Hasil
1.	Pengamatan lingkungan	Ale: ksmptn & Ancaman Ali: Kekuatan dan Kelemahan	Kesempatan Bagaimana Bapak/ibu melakukan analisis eksternal ? Bagaimana Bapak/ibu melakukan analisis Internal? Apa yang menjadi kekuatan sekolah ? Apa yang menjadi kelemahan sekolah ? Apa yang menjadi peluang sekolah ? Apa yang menjadi Ancaman sekolah ?	
2.	Perumusan strategi	Analisis SWOT Visi dan Misi lembaga Tujuan lembaga Pengembangan strategi Penetapan pedoman kebijakan	Dalam mengevaluasi kinerja, apakah mempergunakan analisis SWOT ? Apa visi dan misi lembaga pendidikan? Apa tujuan dari lembaga pendidikan ? Bgmnn dengan rencana pengembangan strategi dalam peningkatan kualitas mutu lulusan ? Bgmnn dengan penetapan pedoman kebijakan di lembaga pendidikan?	
3.	Implementasi strategi	Pengembangan program Anggaran prosedur pelaksanaan	Bagaimana implementasi pengembangan program manajemen strategi? Bagaimana implementasi penetapan dan sosialisasi anggaran? Langkah-langkah apakah yang dilakukan dalam implementasi manajemen strategis ?	
4.	Evaluasi strategi	Data Kinerja Laporan Aktivitas	Bagaimana untuk mendapatkan data kinerja? Bagaimana dengan laporan aktivitas ? Apa hasil evaluasi implementasi strategi?	

			Apa rencana tindaklanjut evaluasi implementasi strategi ?	
5.	Pengendalian strategi	Laporan Evaluasi Rencana tindaklanjut	Apa hasil evaluasi implementasi strategi? Apa rencana tindaklanjut evaluasi implementasi strategi ?	
6.	Masalah implementasi strategi	Kepala Sekolah Guru Siswa Sarana Prasarana Biaya Kebijakan	Adakah masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi strategi Adakah masalah yang dihadapi guru dalam implementasi strategi? Adakah masalah yang dihadapi siswa dalam implementasi strategi? Adakah masalah sarana dan prasarana dalam implementasi strategi Adakah masalah dalam pembiayaan ? Adakah masalah dalam kebijakan ?	
7.	Solusi implementasi strategi	1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Siswa 4. Sarpras 5. Biaya 6. Kebijakan	Solusi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam implementasi strategi Solusi apa yang dilakukan guru dalam implementasi strategi? Solusi apa yang dilakukan siswa dalam implementasi strategi? Solusi apa yang dilakukan untuk sarana dan prasarana dalam implementasi strategi Solusi apa yang dilakukan dalam masalah pembiayaan ? Solusi apa yang dilakukan masalah dalam kebijakan ?	
8.	Dampak implementasi strategi	Nilai ijazah, Jumlah siswa melanjutkan pendidikan, Jumlah siswa yang diterima SMAN/SMKN	Berapa nilai rata-rata ijazah yang diperoleh siswa ? Berapa siswa yang melanjutkan ke SLTA ? Berapa siswa yang diterima oleh SMAN/SMKN ?	

		Prestasi ekstrakurikuler siswa	Berapa siswa yang diterima melalui jalur prestasi?	
--	--	--------------------------------	--	--

Tabel. 3.3. Pedoman Wawancara

d. Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMEN MANAJEMEN STRATEGIS PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI SMP NEGERI 1 CIBUNGBULANG DAN SMP NEGERI 1 BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR

1. Tanggal :
2. Lokasi :
3. Peneliti :

No	Dokumen	Keterangan
A	Sumber Dokumen	
1	Rencana Strategis Sekolah	Salinan rencana strategis terkini yang mencakup upaya peningkatan mutu lulusan
2	Laporan Evaluasi dan Pemantauan	Laporan-laporan berkala mengenai hasil evaluasi dan pemantauan implementasi rencana strategis
3	Rencana Pembelajaran	Rincian rencana pembelajaran yang mencerminkan penggunaan strategi peningkatan mutu
4	Program Soft Skills dan Karakter	Dokumen yang menguraikan program-program pengembangan soft skills dan karakter siswa
B	Analisis Dokumen	
1	Rencana Strategis Sekolah	Apa saja tujuan-tujuan strategis yang telah ditetapkan dalam rencana ini? Bagaimana tujuan-tujuan tersebut terkait dengan peningkatan mutu lulusan?
2	Laporan Evaluasi dan Pemantauan	Apa hasil evaluasi dan pemantauan yang telah dilakukan terhadap implementasi rencana strategis? Apakah terdapat indikasi perbaikan dalam peningkatan mutu lulusan?
3	Rencana Pembelajaran	Bagaimana rencana pembelajaran diarahkan untuk mendukung tujuan peningkatan mutu lulusan? Apakah terdapat perubahan dalam pendekatan pembelajaran?

4	Program Soft Skills dan Karakter	Bagaimana program-program ini mendukung pengembangan siswa di luar aspek akademis? terdapat bukti perkembangan dalam soft skills dan karakter siswa?
---	----------------------------------	--

Tabel. 3.4. Pedoman Studi Dokumentasi

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede Kabupaten Bogor

2. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, pemilihan subjek penelitian bisa menggunakan criterion-baseselection (Muhajir,1993), yang berdasarkan pada asumsi bahwa subjek tadi menjadi aktor pada tema penelitian yang akan diteliti, selain itu pada penentuan informan dapat dipergunakan contoh snow ball sampling. Metode ini digunakan buat memperluas subjek penelitian, dan hal lain yang harus diketahui bahwa pada penelitian kualitatif merupakan bahwa kuantitas subjek bukanlah hal yang utama, sehingga pemilihan informan lebih didasarkan pada kualitas informan yang terkait menggunakan tema penelitian yang kan diteliti. pada hal ini subjek penelitian merupakan ketua Sekolah, Wakasek Kurikulum, Wakasek Kesiswaan, pengajar, Komite dan siswa.

D. Tahapan Penelitian

1. Tahapan Persiapan (orientasi)

Tahapan persiapan atau tahapan orientasi menggunakan menyusun pra proposal dan proposal tentatif serta berusaha menerima data yang mendukung serta dibutuhkan (moleong 2005: 86) penetapan objek penelitian ditentukan serta berlandaskan atas 1) kebijakan implementasi kurikulum 2) menyelidiki literatur literatur yang relevan tiga) orientasi kelokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Cibungbulang serta Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bojonggede kabupaten Bogor Jawa Barat.

2. Tahap pelaksanaan (Explorasi)

Tahapan aplikasi dalam penelitian melibatkan implementasi rencana yang telah disusun sebelumnya. Salah satu langkah penting dalam tahapan ini adalah studi eksplorasi umum (Moleong, 2005:88), yang secara khusus mencakup beberapa kegiatan, antara lain: (1) menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait melalui konsultasi, wawancara, dan pengurusan perizinan di instansi yang

berwenang; dan (2) melakukan survei awal terhadap objek penelitian untuk mendapatkan gambaran umum sebelum observasi dan wawancara yang lebih mendalam, tiga) studi literatur dan memilih pulang penekanan penelitian, 4). diskusi menggunakan penganjur serta sahabat sejawat untuk memperoleh masukan, lima) konsultasi secara terus monoton dengan penganjur buat memperoleh pengetahuan secara konkrit guna melanjutkan penelitian.

3. Tahap Akhir (Member check)

Tahapan akhir member cek terfokus serta diikuti menggunakan pengecekan hasil temuan penelitian serta penulisan laporan penelitian (Sugiyono, 2010) tahapan ini meliputi : 1) mengumpulkan data-data yang ada dikerjakan dengan terperinci serta mendalam untuk mendapatkan kerangka konseptual, beberapa tema dilapangan, 2) mengumpulkan dan menganalisa data dengan bersamaan, 3). Melakukan cek dan recek atas hasil dan penemuan penelitian oleh promotor, 4) pembuatan laporan akibat penelitian buat diajukan di termin siding disertasi

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti artinya menggunakan mencari dan membentuk reduksi data dan display data ,dimana metode ini ialah metode pada memproses data menjadi berita, ketika melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data supaya data tersebut mudah dipahami, analisis data jua diperlukan supaya kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang sedang dikerjakan.berdasarkan lexy J. Moleong tehnik analisa data ialah aktivitas analisis di suatu penelitian yang dikerjakan dengan menilik semua data instrument peneltian. Analisa temuan dilaksanakan dengan menggunakan tujuan supaya temuan yang sudah didapat menjadi lebih berguna. Melaksanakan proses analisa menjadi satu bagian dari penyusunan temuan supaya bisa disimpulkan serta dapat dipahami. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data untuk menyederhanakan temuan menjadi pola yang lebih ringkas dan bermakna. Interpretasi peneliti terhadap temuan tersebut sangat penting dalam penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui komunikasi antara peneliti dan partisipan atau informan kunci. Analisis data kualitatif merupakan proses rekonstruksi dari interpretasi yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data kualitatif model interaktif yang melibatkan tiga kegiatan yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data lapangan dengan pengamatan, dan wawancara, serta dokumentasi, data akan bertambah setelah data yang ada diuraikan, yang berisi berupa rumusan manajemen strategis peningkatan mutu lulusan, visi misi, lingkungan fisik SMPN, Penelitian ini mengkaji suasana kerja para civitas akademik serta mutu dan proses pembelajaran peserta didik. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi data. Proses ini bertujuan untuk memilih data yang relevan dan signifikan, mengidentifikasi pola dan tema, serta menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dan mudah dikelola. Reduksi data ini membantu peneliti untuk fokus pada aspek-aspek penting dalam penelitian dan merumuskan kode-kode yang relevan. Penelitian ini secara khusus menyoroti implementasi manajemen strategis dalam peningkatan mutu lulusan Sekolah Menengah Pertama Negeri di wilayah kabupaten Bogor.

2. Penyajian Data

Pada penelitian peneliti akan melakukan penyajian data jika data yang dihasilkan sudah mencukupi serta banyak, maka untuk memudahkan peneliti didalam dominasi isu secara keseluruhan bagian berasal hasil penelitian ini peneliti diwajibkan untuk membuat paparan, juga gambar matrik, serta grafik sehingga tidak menyulitkan dominasi berita dan data lapangan, sebagai akibatnya peneliti permanen bisa menguasai data serta info dengan baik, untuk selanjutnya peneliti merogoh simpulan yang mendasar sebagai akibatnya memudahkan dalam display data pada analisis data.

3. Menarik Simpulan / pembuktian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan menarik kesimpulan serta verifikasi data untuk memutuskan akibat penelitian berupa kesimpulan melalui tahapan verifikasi data melalui pengecekan antara jawaban responden maupun triangulasi (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis kualitatif untuk memudahkan pemahaman, yaitu: (1) pengumpulan data yang diikuti dengan reduksi data, penyajian data, dan refleksi data. (2) reduksi data. (3) penyajian data untuk memperjelas hasil analisis. (4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Jika diperlukan data tambahan, akan dilakukan pengumpulan data yang lebih mendalam.

F. Teknik Pemeriksaan Data Penelitian

Kegiatan dalam pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan agar peneliti mampu memenuhi ketentuan agama, keteralihan, ketergantungan, serta kebenaran,

Keabsahan data dalam penelitian ini dipastikan melalui beberapa tahapan pemeriksaan atau pengecekan, antara lain:

1. Lamanya waktu dalam peranserta.

Peranserta disini merupakan keikutertaan peneliti Ketika proses mengumpulkan data, sebab peneliti menjadi perangkat yang wajib memiliki peran dan secara aktif pada ketika yang uoleh . kurun waktu ideal peneliti melaksanakan penelitian selama 6 bulan dengan kehadiran ke Lokasi yang sudah ditentukan, bila dianggap masih ada kekurangan data yang dibutuhkan. Maka dengan peranserta peneliti pada masa yang lumayan lama tadi akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data dan menaikkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti telah merumuskan masalah penelitian sejak awal dan mendapatkan bimbingan terkait hal tersebut, seperti yang dijelaskan pada bab 1. Dengan demikian, hal-hal yang relevan dengan batasan dan rumusan masalah penelitian dapat dieksplorasi lebih lanjut. Hasilnya, hal ini terefleksi di lapangan dan menggambarkan kondisi objek penelitian. Berbagai fenomena di lapangan pun muncul dan secara konkret dialami sendiri oleh peneliti.

3. Triangulasi

Peneliti akan melaksanakan triangulasi data yaitu pengecekan jawaban responden dengan banyak sekali tehnik tidak sinkron misalnya yang akan terjadi wawancara responden dikonfirmasi dengan hasil dokumentasi, observasi, wawancara, dengan responden lain. Triangulasi dari Moleong (2005: 179), merupakan teknik investigasi kevalidan data yang mempergunakan beberapa hal lain diluar data buat kepentingan validasi atau untuk membandingkan terhadap data tersebut. Sebagaimana kita telah pahami bahwa untuk pengontrolan keshahihan suatu data dibutuhkan pembanding yang bertugas menjadi pengontrol bagi data yang sudah kumpulkan. Metode triangulasi dalam penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data untuk memastikan keabsahan data.

a. Triangulasi sebagai sumber data

Peneliti melakukan verifikasi data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh di bagian pendahuluan penelitian dengan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan responden. Selanjutnya, informasi tersebut divalidasi silang dengan responden lain yang relevan. Kesepakatan dari para responden mengenai suatu informasi menjadi indikator kebenarannya.

b. Triangulasi menggunakan cara pengumpulan data

Peneliti melakukan triangulasi dengan cara yang dimaksud ialah pemeriksaan derajat kepercayaan inovasi Kesimpulan penelitian terhadap cara pengumpulan data serta pemeriksaan derajat kepercayaan beberapa asal data menggunakan

cara yang satu. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data untuk memastikan keabsahan informasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui dokumentasi atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara. Saat mengkaji isu mengenai fasilitas di SMPN tertentu, peneliti melakukan studi dokumentasi, kemudian mewawancarai responden untuk memperkuat temuan tersebut, dan selanjutnya melakukan observasi langsung terhadap keberadaan fasilitas yang menjadi inventaris SMPN tersebut.

4. Melaksanakan diskusi Bersama rekan sejawat

Peneliti melakukan diskusi Bersama rekan sejawat ialah aktifitas yang memiliki maksud untuk menganalisis kevalidan hasil penelitian dengan melakukan membicarakan data yang sudah terakomodir dengan fihak – fihak yang memiliki pemahaman serta professional yang terkait. Biasanya dilaksanakan melalui media tukar pendapat dengan sesama teman mahasiswa menjadi peneliti, pemangku kebijakan, serta dosen yang membimbing.

5. Melaksanakan cek and recek Narasumber

Peneliti melakukan pemeriksaan ulang narasumber (member check), menunjukan sebuah usaha buat melihat informasi inti pada menilik data yang sudah terakomodir. Ini dilakukan hanya untuk memahami apakah pemikiran peneliti perihal data yang terakomodir merupakan data yang fix atau belum fix.

BAB IV

GAMBARAN UMUM, TEMUAN, PEMBAHASAN

Dalam bab IV ini akan disajikan gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dan pembahasan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMP Negeri 1 Cibungbulang Bogor

a. Sejarah Singkat

SMP Negeri 1 Cibungbulang merupakan sekolah tertua di wilayah Barat Kabupaten Bogor. Sekolah yang beralamat Penelitian ini dilakukan di lokasi yang strategis, yaitu di Jalan Raya Cibungbulang Km. 18, Desa Cimanggu II, Kecamatan Cibungbulang. Berada dilintas jalan propinsi yang secara geografis di kecamatan Cibungbulang ada 3 SMP Negeri dan 27 SMP Swasta. SMP Negeri 1 Cibungbulang didirikan pada tanggal 2 September 1963

didirikan SMP Persiapan Leuwiliang dengan jumlah murid kelas I sebanyak 65 orang, didirikan atas inisiatif Muspida Kecamatan Cibungbulang, POMG Kandep P dan K dan Tokoh Masyarakat. Pada tanggal 1 Maret 1964 SMP Persiapan Leuwiliang disatukan dengan SMP POMG Ciampea bertempat di Cibungbulang dan berstatus SMP Persiapan Negeri Kewedanaan Leuwiliang di Cibungbulang.

Setelah digabungkan, sekolah ini berjalan lancar dan baik seperti terlihat dari hasil lulusan ujian Negara berafiliasi ke SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Bogor.

Tahun 1964 peserta 17, lulus 1 orang

Tahun 1965 peserta 13, lulus 9 orang

Tahun 1966 peserta 52, lulus 40 orang

Tahun 1967 peserta 72, lulus 60 orang

Tahun 1968 peserta 88, lulus 88 orang

Sejak 1 April 1978 SMP Negeri 1 Cibungbulang Fillial SMP Negeri II Bogor dengan SK Menteri P dan K No. 0298/0/1978 tanggal 13 September 1978 dijadikan SMP Negeri 1 Cibungbulang (SMP Induk) dan berdasarkan SK Menteri P dan K No.19819/C/2/79 tanggal 26 Maret 1979 Bapak Sumanta, B.A. diangkat sebagai Kepala Sekolahnya.

Dalam kurun waktu sejak tahun 1970 s.d. 2009 telah mengalami beberapa pergantian Kepala Sekolah disebabkan karena mutasi promosi serta menjalani masa pensiun. Nama-nama tersebut dibawah ini telah menjadi pimpinan di SMP Negeri 1 Cibungbulang :

Tahun 1964 s.d 1968, dipimpin oleh Bapak Ace Suharlan

Tahun 1968 s.d 1970, dipimpin oleh Bapak Rd. Uci Sanusi

Tahun 1970 s.d 1971, dipimpin oleh Bapak Edi

Tahun 1971 s.d 1985, dipimpin oleh Bapak Sumanta, BA

Tahun 1985 s.d. 1987, dipimpin oleh Bapak Endjo Suharja

Tahun 1987 s.d. 1988, dipimpin oleh Bapak Omal Syarif, BA

Tahun 1988 s.d. 1990, dipimpin oleh Bapak Drs. Yoyo Ahmad Suwaryo

Tahun 1990 s.d. 1994, dipimpin oleh Bapak Sudarso Iman Supeno

Tahun 1994 s.d. 1997, dipimpin oleh Bapak H. Suud Abdullah

Tahun 1997 s.d. 1998, dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Lukman

Tahun 1998 s.d. 2000, dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad MT.

Tahun 2000 s.d. 2004, dipimpin oleh Ibu Kusmartini, BA.

Tahun 2004 s.d. 2007, dipimpin oleh Bapak Drs. H. Dedi Haidir

Tahun 2007 s.d. 2009, dipimpin oleh Bapak Drs. Jayus Masjudin

Tahun 2009 s.d. 2010, dipimpin oleh Bapak Raziali, S.Pd.

Tahun 2010 s.d. 2013, dipimpin oleh Bapak Achmad Djadjuli S.Pd. M.MPd.

Tahun 2013 s.d 2016, dipimpin oleh Bapak Dadih Suhendi, S.Pd, MM

Tahun 2017 s.d 2020 dipimpin oleh Bapak Ahmad Iwad, S.Pd, MM

Tahun 2020 s.d sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Rismalasari, S.Pd, MM

Pergantian kepemimpinan kepala, dengan berbagai karakter leadership yang berbeda namun selalu dapat mempertahankan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan. Dan ini dibuktikan dengan berbagai berprestasi dalam beberapa *event*, juga kualitas lulusan diatas 90% sehingga menjadi menjadi sekolah favorit pilihan pertama bagi para lulusan SD di wilayah Bogor Barat (Kecamatan Cibungbulang, Leuwiliang, Nanggung, Ciampea dan Dramaga). Bahkan untuk 2 tahun terakhir dapat meluluskan siswa 100%. Dengan rincian sebagai berikut.

NO	T.P.	Jmlh Peserta Ujian	Jmlh Lulusan	% lulusan	% yang melanjutkan	% yang tdk melanjutkan
1	2020/2021	307	307	100	100	0
2	2021/2022	317	317	100	100	0

Tabel.4.1. Data lulusan SMPN 1 Cibungbulang tahun 2021 dan 2022

Ini menunjukkan kualitas manajemen strategis yang berjalan sinerjis dan mapan walaupun dengan pergantian kepemimpinan yang dinamis. Dengan konsentrasi pada proses pembelajaran, SMP Negeri 1 Cibungbulang telah mampu meluluskan 100 % dengan peraihan nilai atau prestasi di atas nilai standar kelulusan. Dalam proses menghasilkan kualitas lulusan yang baik, dari input siswa yang variatif karena kebijakan zonasi, sudah pasti berbagai usaha yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Cibungbulang Bogor didalam memenej proses kegiatan belajar siswa. Pada data 3 tahun terakhir, banyak lulusan yang diterima SMA dan SMK Negeri, baik melalui jalur prestasi maupun jalur *Passing Grade*.

Adapun nilai rata-rata ijazah yang diperoleh siswa-siswa lulusan sebagai berikut:

No	Thn	Mata Pelajaran							
		Pkn	B.Indo	Mtk	IPA	IPS	B.Ingg	Jml	Rata
1	2021	85,10	86,16	79,93	85,18	83,03	86,74	506,14	84,37
2	2022	82,48	78,11	77,87	80,09	86,96	77,01	482,52	80,42

Tabel.4.2. Nilai Ijazah SMPN 1 Cibungbulang tahun 2021 dan 2022

Dari 6 mata pelajaran semuanya berada diatas KKM 7,50. Serta memiliki rata-rata diatas 80,00. Ini menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cibungbulang. Serta sebagai bukti dari kesuksesan implementasi manajemen strategis yang sudah berjalan. Pada tahun 2023 yang diterima oleh SMAN/SMKN sebanyak 56% dengan rincian jalur zonasi 31% dan non akademik (jalur prestasi) sebanyak 25%

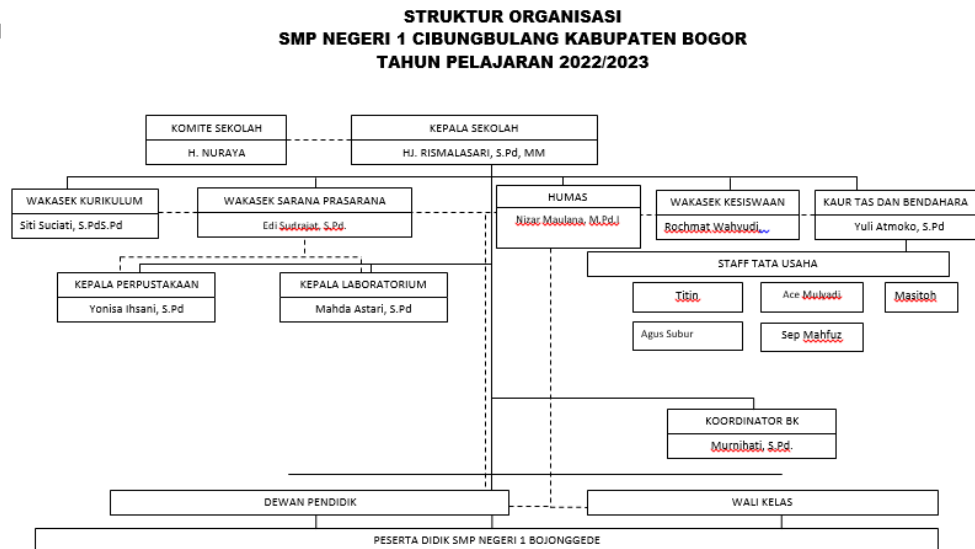
b. Visi dan Misi

- 1) Visi : “Terwujudnya Insan Yang Beriman Dan Bertakwa, Berahlak Mulia, Terampil, Serta Unggul Dalam Prestasi”
- 2) Misi: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, Menanamkan ahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun di Masyarakat, Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang efektif dan efisien, Meningkatkan kualitas dan kompetensi dan disiplin baik guru, tenaga kependidikan maupun siswa, Mendorong siswa untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, Meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan belajar, Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, nyaman, bersih, dan indah, Menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa, masyarakat stake holder dan instansi terkait

c. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 1 Cibungbulang memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran memiliki tanah seluas 5.768 M2 dengan bangunan berlantai 1 dan dilengkapi dengan sarana gedung yang memadai terdiri dari 27 ruang kelas dengan kapasitas per kelas 40 siswa yang representative. Juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium IPA, mesjid, kantin, lapangan olah raga futsal, ruang struktural yang memadai, aula kegiatan, koperasi, ruang bimbingan konseling. Ruang Guru, ruang OSIS. ruang serba guna, serta lapangan parkir yang memadai.

d. Struktur Organisasi



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMPN 1 Cibungbulang

2. SMP Negeri 1 Bojonggede Bogor

a. Sejarah Singkat

Berlokasi di Jalan Raya Tonjong RT.01/12, Kelurahan Kedung Waringin, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, SMP Negeri 1 Bojonggede berada di wilayah strategis di bagian tengah Kabupaten Bogor. Berada dilintas jalan kabupaten dengan lingkungan pada penduduk serta budaya yang homogen, yang secara geografis merupakan daerah perbatasan dengan kota Depok dan Jakarta sehingga menjadikan lingkungan yang bernuansa budaya homogen. Dan bahasa komunikasi social adalah bahasa Indonesia dialek Betawi. Kecamatan Bojonggede memiliki 2 SMP Negeri dan 55 SMP Swasta dengan jarak domisili yang berdekatan sehingga memiliki tingkat persaingan kualitas layanan dan lulusan yang tinggi.

SMP Negeri 1 Bojonggede didirikan pada tanggal 5 Oktober 1994 oleh Pemerintah Kabupaten Bogor, karena kebutuhan mendesak masyarakat terhadap sekolah negeri yang dapat menampung lulusan SD/MI di kecamatan Bojonggede. Dimana hingga kini SMP Negeri 1 Bojonggede dapat menampung 1517 siswa.

Selama 3 tahun terakhir dapat meluluskan 100% dari peserta ujian, ini menunjukkan kualitas pembinaan guru yang intens serta proses pembelajaran yang berjalan sesuai dengan target program. Kesemuanya berjalan rapih dibawah kepemimpinan kepala sekolah Hj. Tri Rahayu. Yang dengan cermat mempraktekkan manajemen stretegis yang cocok dengan kultur sekitar.

Secara rinci data kelulusan siswa 2 tahun terakhir

NO	T.P.	Jmlh Peserta Ujian	Jmlh Lulusan	% lulusan	% yang melanjutkan	% yang tdk melanjutkan
1	2020/2021	421	421	100	100	0
2	2021/2022	523	523	100	100	0

Tabel.4.3. Data lulusan SMPN 1 Bojonggede tahun 2021 dan 2022

Adapun nilai rata-rata ijazah yang diperoleh siswa-siswa lulusan sebagai berikut:

No	Thn	Mata Pelajaran							
		Pkn	B.Indo	Mtk	IPA	IPS	B.Ingg	Jml	Rata
1	2021	90,13	87,53	87,67	88,91	87,58	86,09	527,91	87,99
2	2022	88,46	86,93	85,06	84,94	86,52	85,18	517,09	86,18

Tabel.4.4. Nilai Ijazah SMPN 1 Bojonggede tahun 2021 dan 2022

Dari 6 mata pelajaran semuanya berada diatas KKM 7,50. Serta memiliki rata-rata diatas 80,00. Ini menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bojonggede. Serta sebagai bukti kesuksesan dari kedisiplinan implementasi manajemen strategis yang sudah berjalan. Pada tahun 2023 yang diterima oleh SMAN/SMKN sebanyak 80% dengan rincian jalur zonasi 65% dan non akademik (jalur prestasi) sebanyak 35%

b. Visi dan Misi

1) Visi : STAR (Spiritual, Smart, Character and Care)

Indikator Visi:

Unggul dalam pengembangan keimanan dan ketakwaan (*Spiritual*)

Unggul dalam penguasaan IPTEK (*Smart*)

Unggul dalam pengembangan karakter (*Character*)

Unggul dalam membangun kepedulian lingkungan hidup dan pembiasaan hidup sehat (*Care*)

- 2) Misi: Mewujudkan kesadaran peserta didik dalam pengamalan agama agar menjadi peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang ideal. Berbasih IPTEK., Mewujudkan peserta didik yang berkarakter melalui kegiatan pembiasaan yang rutin dan terprogram , Menumbuhkembangkan budaya peduli

Gambar 4.2. Struktur Organisasi SMPN 1 Bojonggede

B. Temuan Penelitian

1. SMP NEGERI 1 Cibungbulang Bogor

a. Pengamatan lingkungan

Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah secara aktif menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja sekolah.

Analisis eksternal, sekolah merumuskan kesempatan/peluang yaitu : Implementasi kurikulum merdeka, ditunjuk menjadi sekolah penggerak, berlakunya kurikulum merdeka, program digital dalam kurikulum merdeka, penambahan sarana berupa proyektor dan tv sentuh, tuntutan pada guru untuk mendalami teknologi digital dalam pembuatan media pembelajaran, Orang tua ikut aktif dalam penyediaan atribut siswa yang dibutuhkan ketika KBM atau program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) (CL: A1, B1, C1, D1, E1,F1. W, OB dan Doc)

Lalu sekolah merumuskan ancaman eksternal yaitu: Adanya beberapa SMP Swasta yang ada disekitar SMPN 1 Cibungbulang, penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi 50%, siswa yang bermasalah mayoritas berasal dari siswa yang masuk melalui zonasi. (CL: A1, B1, C1, D1, E1,F1. W, dan Doc)

Analisis *internal*, sekolah menyusun kekuatan yang dimiliki yaitu: Sebagai sekolah penggerak, prestasi siswa dibidang ekstra kurikuler, guru 80% sudah diatas 10 tahun mengajar, ruang kelas yang presrentatif dan kondusif dengan 10 proyektor, Fasilitas WIFI untuk dewan guru, jumlah lulusan yang diterima di SMAN 1 Leuwiliang dan SMAN 1 Cibungbulang dengan prosentase yang tinggi. (CL: A1, B1, C1, D1, E1,F1. W, dan Doc)

Adapun rumusan kelemahan sekolah yaitu: Dana bos dari pemerintah belum mencukupi untuk semua program sekolah sementara dilarang melakukan pemungutan dana ke orang tua, Memiliki guru guru usia menjelang pensiun yang gagap teknologi, beberapa materi digital yang tidak tersampaikan secara maksimal. (CL: A1, B1, C1, D1, E1,F1. W dan Doc)

b. Perumusan strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa sekolah melakukan perumusan strategi, sebagai berikut : Rapat evaluasi pimpinan dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan dan ditentukan solusi, pengembangan kualitas lulusan dengan pembagian kerja yang jelas, hasil rapat disosialisasikan pada rapat bersama semua warga sekolah, membuat kesepakatan bersama tentang tugas dan fungsi masing masing jabatan serta

menetapkan kebijakan dari masing masing jabatan tersebut melalui rapat unsur pimpinan, Visi SMPN 1 Cibungbulang: “Terwujudnya Insan Yang Beriman dan Bertakwa, Berahlak Mulia, Terampil, Serta Unggul Dalam Prestasi”. Misi SMPN 1 Cibungbulang: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, Menanamkan ahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun di Masyarakat, Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang efektif dan efisien, Meningkatkan kualitas dan kompetensi dan disiplin baik guru, tenaga kependidikan maupun siswa. Mendorong siswa untuk berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik, Meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan belajar, Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, nyaman, bersih, dan indah, Menjalin hubungan yang baik dengan orangtua siswa, masyarakat stake holder dan instansi terkait, Menghasilkan siswa lulusan yang berkualitas tinggi dan berakhlaqul karimah. (CL: A1, B1, C1, D1, E1. W dan Doc)

c. Implementasi strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa sekolah melakukan implementasi strategi diantaranya: Rapat evaluasi unsur pimpinan, menentukan langkah strategis dan pembagian tugas dari program tahunan, sosialisasi hasil rapat kepada warga sekolah pada rapat awal tahun baik dengan dewan guru maupun dengan wali murid yang kemudian pekerjaan atau tugas dibagi habis ke team kerja, penentuan anggaran belanja sesuaikan dengan dana yang tersedia dari pemerintah (CL: A1, B1, C1, D1, E1. W dan Doc)

d. Evaluasi strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa sekolah melakukan evaluasi strategi, diantaranya: Supervisi kelas yang dilakukan berkala kepada tiap tiap guru dengan jadwal yang sudah ditentukan, setiap guru diwajibkan melaporkan aktivitas hariannya dalam akun sicantik, kepala sekolah mengontrol akun sicantik dan isian di agenda kelas, pengontrolan melalui daftar hadir guru di meja piket (CL: A1, B1, C1, D1. W dan Doc)

e. Pengendalian strategi

Berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, terungkap bahwa sekolah melakukan pengendalian strategi, yang meliputi: Memperbanyak pelatihan sains untuk peningkatan kualitas guru, merencanakan untuk pembelian buku sebagai sumber belajar siswa juga alat pembelajaran seperti proyektor, melaksanakan program tindak lanjut yang berupa pendampingan guru muda terhadap guru tua, program digitalisasi laporan prestasi belajar siswa dan instrument guru. (CL: A1, B1, C1, D1. W dan Doc)

f. Masalah implementasi strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa sekolah menghadapi masalah/kendala implementasi strategi yaitu:

- 1) Kepala Sekolah: kehadiran wartawan dan LSM yang mempertanyakan sumber dana dari sebuah kegiatan sekolah.
- 2) Guru: Permasalahan yang dihadapi guru hanya sebatas gagap teknologi kekinian dan mereka karena sudah masuk usia lelah sehingga agak malas untuk belajar. Dan masalah mindset guru yang berfikir apapun kurikulumnya untuk mengajar seperti biasa saja tidak ada perubahan.
- 3) Siswa: terkedala dengan quota dan lokasi mereka tinggal yang lemah sinyal, juga beberapa program yang membutuhkan dana sementara dukungan dari keluarga sangat kurang
- 4) Sarana prasarana: Beberapa materi membutuhkan alat pembelajaran yang bersamaan seperti proyektor sementara yang ada hanya 10 unit, juga keterbatasan kapasitas WIFI yang ada dilingkungan sekolah kadang menghambat kinerja para guru
- 5) Biaya: Sering adanya program dadakan dari pemerintah yang harus segera di implementasikan pada siswa sementara pos pos dana BOS sudah ditentukan dan terbagi habis. (CL: A1, B1, C1, D1. W dan Doc)

g. Solusi implementasi strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa sekolah melakukan solusi implementasi strategi berupa:

- 1) Kepala Sekolah: senantiasa berkoordinasi dengan wakil-wakil sehingga walaupun ada permasalahan maka segala dimusyawarahkan terlebih yang bersangkutan paut dengan masalah keuangan maka selalu mengadakan musyawarah dengan pihak komite di samping itu bendahara pun ditunjuk dari pihak komite sehingga transparansi selalu terjaga. Dan untuk menghadapi LSM cukup memperlihatkan arsip kepanitiaan sebagai bukti transparansi
- 2) Guru: diadakannya pendampingan oleh guru muda terhadap guru tua atau senior Sehingga dalam menyelesaikan beberapa tugas yang menyentuh dengan IT mereka dapat terbantu.
- 3) Siswa: Mereka mempergunakan perlengkapan yang ada dan sederhana dan justru seperti itu memunculkan kreativitas mereka untuk berkarya.
- 4) Sarana prasarana: diasiasi dalam penggunaan alat pembelajaran dengan cara bergantian dan mengikuti jadwal. Yang selanjutnya sekolah berusaha mencicil beberapa kebutuhan dengan sisa-sisa uang yang ada.
- 5) Biaya: merubah beberapa kebijakan keuangan dengan mengurangi dari pos pos yang sudah ditentukan, juga diadakan program silang di mana

beberapa kegiatan dengan biaya minimal hasil maksimal. (CL: A1, B1, C1, D1. W dan Doc)

h. Dampak implementasi strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa dampak dari implementasi strategi di SMPN 1 Cibungbulang adalah: Nilai ijazah diatas KKM dengan rata-rata 80,42 untuk tahun 2022, Jumlah siswa yang lulus 360 siswa yang melanjutkan pendidikan 100%, jumlah siswa yang diterima SMAN/SMKN sebanyak 205 siswa dengan 63 siswa melalui jalur prestasi (CL: A1, B1, C1, D1, E1, F1. W dan Doc)

2. SMP NEGERI 1 Bojonggede Bogor

a. Pengamatan lingkungan

Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah secara aktif menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja sekolah.

Analisis *eksternal*, sekolah menyusun kesempatan/peluang yaitu : guru dapat membangun karakter belajar mandiri anak, kurikulum merdeka yang akrab dunia digital, kurikulum merdeka adalah kurikulum inovasi dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam mencapai tujuan pembelajaran, konsentrasi guru membangun karakter siswa, kurikulum merdeka memacu kreatifitas guru dan siswa untuk lebih aktif belajar dengan mandiri, Peran orang tua dalam pendidikan sangat tinggi yang tersalurkan melalui program parenting, program parenting media informasi program KBM bagi orang tua terutama masalah kebutuhan dana. (CL: A2, B2, C2, D2, E2, F2. W, OB dan Doc)

Adapun rumusan ancaman sekolah yaitu: Masalah zonasi, guru kesulitan dalam penyesuaian mengajar dengan heterogen tingkat pemahaman siswa., data dari guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa dari sejumlah pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa, didominasi oleh siswa yang berasal dari zonasi berkisar 90%. (CL: A2, B2, C2, D2, E2, F2. W dan Doc)

analisis *internal*, sekolah menyusun kekuatan internal diantaranya: Program satgas siswa yang mengontrol kedisiplinan siswa, program Adiwiyata yang beranggotakan sekitar 300 siswa, Kegiatan mereka terkonsentrasi kepada tujuh komponen: kebersihan, pembibitan tanaman, penanaman dan perawatan. selanjutnya konservasi air dan energi. pengelolaan sampah sampai menjadi ecobrik dan inovasi lingkungan seperti pembuatan pupuk cair dan pembuatan shampoo, membuat penampungan bank sampah mengumpulkan minyak jelantah inovasi sabun kertas Eco enzim berupa pupuk cair dan membuat

green house yang direncanakan akan mengkoleksi beberapa tanaman langka. Program kebersihan lingkungan siapaun siswa yang melanggar dengan membuang sampah bukan pada tempatnya akan diberi sanksi berupa membayar sebesar Rp. 2.000 – Rp. 5.000. serta program satu hari bebas polusi kendaraan, bekerja sama dengan SD sekitar untuk melakukan gotong royong kebersihan lingkungan. program Pramuka dan bela diri. Program ekstrakurikuler pencak silat dan taekwondo yang sudah pernah menjadi atlit porvinsi .Program Osis yang berjalan walaupun tanpa pengawasan guru, yang diantaranya: Senin upacara bendera; Selasa dan Kamis Shalat Dhuha dan pembacaan Asmaul Husna; Jumat, sarapan bersama, olahraga dan kerja bakti untuk kebersihan. (CL: A2, B2, C2, D2, E2, F2. W dan Doc)

Lalu sekolah merumuskan kelemahan sekolah yaitu: Beberapa guru ada yang menjelang usai pensiun dengan kondisi gagap teknologi dan semangat belajar yang rendah, belum meratanya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, system zonasi yang menurunkan kualitas siswa yang masuk (*outcome*) (CL: A2, B2, C2, D2, W dan Doc)

b. Perumusan strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa sekolah melakukan perumusan strategi berupa:

Bermusyawarah dan berdiskusi bersama kepala sekolah, wakil dan komite sekolah dalam merencanakan program untuk peningkatan kualitas pendidik. Mengadakan IHT dengan memanggil narasumber dari pengawas pembina ataupun orang yang berkompeten untuk mendalami program kurikulum kekinian. Membentuk komunitas belajar di sekolah di tiap masing-masing guru mata pelajaran ataupun rumpun. Mengikutkan guru-guru dalam kegiatan MGMP Kabupaten untuk menyerap informasi terbaru tentang pendidikan Mengadakan briefing atau pembinaan pada rapat pengurus dan guru-guru dan yang terkadang spontan apabila dibutuhkan informasi yang mendadak yang pada prinsipnya lebih cepat lebih bagus.

Adapun visi sekolah berfilosofi STAR meskipun kecil kita menjadi Cahaya di Langit yang gelap Star di singkatan dari *Spiritual, Smart, Character and Care*. Dengan Indikator Visi: Unggul dalam pengembangan keimanan dan ketakwaan (*Spiritual*), unggul dalam penguasaan IPTEK (*Smart*), unggul dalam pengembangan karakter (*Character*), serta Unggul dalam membangun kepedulian lingkungan hidup dan pembiasaan hidup sehat (*Care*)

Sedangkan Misi sekolah: Mewujudkan kesadaran peserta didik dalam pengamalan agama agar menjadi peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang ideal. Berbasih IPTEK. Mewujudkan peserta didik yang berkarakter melalui kegiatan pembiasaan yang

rutin dan terprogram Menumbuhkembangkan budaya peduli lingkungan (pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan, dan upaya pelestarian lingkungan hidup) kepada seluruh warga sekolah Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat baik disekolah maupun diluar sekolah

Untuk Tujuan Sekolah :Meningkatnya ibadah shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan, Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah negeri, Meningkatkan nilai rata rata lulusan, Meningkatkan prestasi siswa dibidang non akademik, Meningkatkan kemampuan literasi pada peserta didik, Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan IT, Meningkatkan kesadaran warga sekolah mematuhi peraturan tata tertib dengan penuh kesadaran, Meningkatkan budaya peduli lingkungan terhadap pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan, dan upaya pelestarian lingkungan hidup , Meningkatkan kesadaran warag sekolah dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah maupun diluar sekolah. (CL: A2, B2, C2, D2, E2. W dan Doc)

c. Implementasi strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa sekolah melakukan implementasi strategi berupa: Membangun komunikasi intens dengan para guru, komite serta orang tua sehingga apapun programnya selalu di ketahui bersama dan selalu mendapat dukungan yang penuh dari semua warga sekolah. Melalui program parenting orang tua tiap kelas dikelola oleh wali kelasnya masing-masing di ruang kelas anaknya membicarakan tentang pembiayaan sharing dengan orang tua, mulai dari kelas 7 yang dengan projectnya dan kelas 8 dengan outing, serta kelasnya kelas 9 dengan programnya. Sehingga mereka memahami kebutuhan anak dalam pembelajaran yang dengan penuh kesadaran mereka mudah mengeluarkan bantuan dana untuk kegiatan anak-anaknya sendiri. (CL: A2, B2, C2, D2, E2. W dan Doc)

d. Evaluasi strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa sekolah melakukan evaluasi strategi berupa: Pemeriksaan berkala terhadap absensi guru dimeja piket. Kunjungan Kepala sekolah ke ruang guru untuk mengotrol langsung guru-guru yang mengajar pada jam pertama. Memberikan motivasi kepada guru dengan membangun rasa tanggung jawab dan percaya diri pada guru-guru bahwa mereka bekerja bukan karena adanya kepala sekolah melainkan mereka bekerja hanya untuk ibadah kepada Tuhan sehingga ada atau pun tidak kepala mereka tetap bekerja hanya untuk Tuhannya. (CL: A2, B2, C2, D2. W dan Doc)

e. Pengendalian strategi

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, terungkap bahwa sekolah menerapkan evaluasi strategi yang meliputi: Kondisi guru sangat kreatif kalau dilempar dengan satu ide mereka langsung menyambutnya dengan implementasi di lapangan bahkan hasil di lapangan di luar ekspektasi. Meningkatkan kompetensi guru dengan IHT dan kegiatan MGMP serta diskusi di kelompok guru rumpun. Memberikan rotasi tugas dalam beberapa program kegiatan sekolah. (CL: A2, B2, C2, D2. W dan Doc)

f. Masalah implementasi strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa masalah yang dihadapi sekolah adalah:

- 1) Kepala Sekolah: Dalam perjalanan implelementasi kebijakan sekolah terkadang beberapa orang tua belum memahami secara utuh tentang program kegiatan yang membutuhkan dana sehingga suka ada yang merasa keberatan dengan dana yang dikeluarkannya.
- 2) Guru: Beberapa guru yang sudah sepuh agak lambat dalam mempergunakan teknologi internet, sementara program kurmer selalu berinteraksi dengan internet terlebih setelah vandemi
- 3) Siswa: Adaptasi dengan attitude yang setelah 2 thn kegiatan belajar mengajar secara online di rumah.
- 4) Sarpras: beberapa kelas membutuhkan kipas angin untuk kenyamanan siswa dalam belajar
- 5) Biaya: beberapa kegiatan ada bersifat mendadak dengan tidak ada anggaran sebelumnya seperti program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sehingga terkadang mengambil sebagian dana dari program yang belum terlaksana. (CL: A2, B2, C2, D2. W dan Doc)

g. Solusi implementasi strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa solusi yang dilakukan sekolah adalah:

- 1) Kepala sekolah: Selalu membuka dialog baik dengan guru maupun dengan siswa ketika menjadi pembina upacara maka Saya berusaha membangun dialog dua arah dengan siswa sehingga kesepakatan itu dibangun atas permohonan dari anak dengan siswa. Memposisikan kepala sekolah sebagai sahabat bagi para guru yang siap untuk menerima curhatan ataupun teguran.
- 2) Guru: Berdiskusi dengan sesama guru mata pelajaran dan belajar bersama dengan teknologi kekinian

- 3) Siswa: mereka berkreasi dengan memanfaatkan media yang ada disekitar lingkungan sekolah dan rumah sehingga program kegiatan tetap berjalan dengan maksimal dan biasa minimal.
- 4) Sarana prasarana: Bekerja sama dengan orang tua melalui program parentingnya dalam melengkapi kebutuhan sarana.
- 5) Biaya: Bekerja sama dengan orang tua melalui program parentingnya sehingga proses pembiayaan di SMPN 1 Bojonggede bersifat *bottom up*. Pada prinsipnya pembiayaan itu dapat terpenuhi dengan memberikan pelayanan terbaik bagi anak baru kemudian meminta kerjasama orang tua sehingga timbullah rasa peka untuk ikut peduli dalam meningkatkan kualitas dari segi sarana dan lainnya. (CL: A2, B2, C2, D2. W dan Doc)

h. Dampak implementasi strategi

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi didapatkan fakta bahwa dampak implementasi strategi yang miliki sekolah adalah: Nilai ijazah diatas KKM dengan rata-rata 86,18 untuk tahun 2022, Jumlah siswa yang lulus 512 siswa yang melanjutkan pendidikan 100%, jumlah siswa yang diterima SMAN/SMKN sebanyak 410 siswa dengan 144 siswa melalui jalur prestasi (CL: A1, B1, C1, D1, E1, F1. W dan Doc)

3. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Hasil pembahasan penelitian manajemen strategis dalam peningkatan mutu lulusan SMP Negeri akan membahas terkait tujuan dari penelitian dalam penelitian ini antara lain: pengamatan lingkungan, perumusan, implementasi, evaluasi, pengendalian, masalah, solusi, dan dampak implementasi manajemen stragis dalam peningkatan mutu lulusan.

a. Pengamatan Lingkungan

Berdasarkan penelitian dari pengamatan lingkungan *eksternal* dan *internal* yang berada di SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede adalah sebagai berikut : Analisis *eksternal*, dari 2 sekolah sudah memahami kesempatan yang dimilikinya, yaitu: implementasi kurikulum merdeka, sekolah penggerak kurikulum merdeka yang akrab dengan teknologi kekinian. guru menjadi agen pembangun karakter belajar mandiri anak, program parenting yang membangun kepedulian orang tua terhadap KBM siswa, menambah sarana pembelajaran yang dibutuhkan.

Sedangkan ancaman yang dihadapi keduanya yaitu: kebijakan zonasi menurunkan kualitas input, dalam proses KBM siswa yang bermasalah mayoritas berasal dari siswa yang masuk melalui zonasi.

analisis *internal*, dari 2 sekolah masing-masing sudah mengetahui kekuatan dan memanfaatkan kekuatannya tersebut, diantaranya: Sebagai sekolah penggerak, prestasi yang diraih siswa dibidang ekstra kurikuler, kualitas kompetensi guru, ruang kelas yang presrentatif dan kondusif, Fasilitas internet penunjang KBM yang memadai. Siswa lulusan yang diterima di SMAN/SMKN cukup banyak dengan prosentase yang tinggi melalui jalur prestasi, serta 100% melanjutkan pendidikan. Program satgas siswa, program Adiwiyata, program kebersihan lingkungan serta program satu hari bebas polusi kendaraan. Program kerja sama dengan SD, sekitar dalam program peduli lingkungan, program OSIS.

Jadi secara keseluruhan potensi kekuatan yang dimiliki oleh kedua sekolah ini dapat tereksplor dan dimanfaatkan sebagai daya tarik masyarakat untuk memasukan anaknya ke sekolah tersebut. Sedangkan kelemahan kedua SMPN adalah: Masalah dana operasinal sekolah yang belum mencukupi untuk KBM, beberapa guru memasuki usia pensiun yang gagap teknologi, belum meratanya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka sehingga terkendala dalam implementasinya kebijakan zonasi yang berdampak pada penurunan kualitas siswa masuk. Namun kendala BOS bagi SMPN 1 Bojonggede dapat tertangani dengan program parentingnya.

Menurut Hunger & Wheelen analisis eksternal adalah Manajemen strategis yang logis dimulai dengan analisis menyeluruh terhadap lingkungan eksternal organisasi. Ini melibatkan mengumpulkan data dan informasi tentang persaingan, peluang pasar, serta faktor ekonomi, politik, dan sosial lainnya. Analisis ini membantu organisasi dalam mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin mempengaruhi strategi mereka. Adapun variabelnya terdiri dari kesempatan & ancaman yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel - variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi di mana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian : Lingkungan kerja & lingkungan social.

Dalam konteks manajemen strategis yang logis, analisis internal organisasi merupakan tahapan penting yang tidak terhindarkan. Proses ini melibatkan evaluasi yang komprehensif terhadap sumber daya, kapabilitas, kekuatan, dan kelemahan internal organisasi. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai sumber daya yang dimiliki serta kapabilitas yang dikuasai, organisasi dapat mengidentifikasi landasan yang kokoh untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Variabel-variabel yang dianalisis dalam tahapan ini mencakup kekuatan dan kelemahan yang melekat pada internal lembaga.

Bersandar kepada teori diatas bahwa analisis eksternal belum memenuhi persyaratan pengamatan lingkungan, karena tidak adanya proses pengumpulan data baik hasil angket maupun wawancara, dan informasi tentang persaingan dan peluang pasar.

Adapun analisis internal yang dilakukan oleh kedua sekolah sudah memenuhi persyaratan pengamatan lingkungan dengan terbukti mengetahui kekuatan dan kelemahan lembaga melalui rapat evaluasi rutin diawal tahun, ini sebagai penunjang dari berjalannya manajemen strategis pada sebuah lembaga pendidikan.

Dilihat dari kebijakan pemerintah terkait majemen strategis dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pengamatan lingkungan eksternal dan internal yang berada di SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede secara kedua SMP Negeri tersebut sudah melakukan evaluasi rutin sebagai bagian dari berjalannya program pengendalian, penjaminan dan pengendalian mutu lembaga pendidikan.

Landasan Teologis, jika dilihat dan dikaji dari ayat Al Quran dengan membaca isi kajian ayat Al quran terkait manajemen strategis peningkatan mutu lulusan telah sesuai dengan perintah allah Allah yang berhubungan dengan pengamatan lingkungan dari manajemen strategis. Sebagai mana yang termaktub dalam QS. Al Anfal: 60 bahwa kemenangan akan diperoleh bila mengetahui kekuatan lawan, serta memahami kekuatan diri atau pasukan. Begitupun manajemen strategis SMP Negeri, dalam rumusan pembelajaran tercakup dalam salah satu standar yaitu standar kompetensi lulusan. Serta salah satu penunjang kualitas lulusan yaitu mengetahui kekuatan dan kelemahan lembaga tersebut, serta menyadari peluang dan tantangan yang ada di sekitar lembaga pendidikan.

Landasan filosofis konstruktivisme, menurut konstrutivisme bahwa belajar merupakan proses mengkontruksi perilaku siswa mencakup kognitif, afektif dan psikomotor dengan cara berinteraksi Bersama milieunya. Yang demikian itu seirama dengan prinsip dasar manajemen strategis yaitu penyusunan program sistemik yang disesuaikan dengan kekuatan yang dimiliki serta tujuan yang akan dicapai. Analisis lingkungan eksternal dan internal merupakan bagian yang harus dilakukan dan itu merupakan proses pembentukan maksimalnya tujuan pembelajaran. SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede secara prosedural sudah melakukan analisis tersebut dengan konstruktiv. Sehingga dapat menganalisis kesempatan, ancaman juga kekuatan dan kelemahan lembaga. Yang selanjutnya dapat menyusun langkah-langkah konstruktiv untuk peningkatan kualitas lulusannya.

Landasan teori dan konsep jika dilihat dalam pelaksanaan manajemen strategis mutu lulusan yang dilakukan pada SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede, sudah sesuai dan dilaksanakan sesuai dengan teori George R. Terry: “Manajemen adalah satu proses yang khusus, yang terdiri dari langkah-langkah: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, serta pengawasan, yang dikerjakan untuk mendapatkan target serta mencapai beberapa tujuan yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan potensi individu organisasi serta potensi-potensi lainnya.” semua langkah sudah sesuai dengan manajemen strategi yang diterapkan dan dengan nomenklatur yang di tentukan oleh pemerintah melalui kebijakan implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri, diantaranya penelitian tentang Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara, dari penelitian Nurmayani tahun 2017, penelitian Andi Warisno tahun 2016, penelitian Elvy Risdalina tahun 2020. Memiliki kesamaan bahwa pelaksanaan manajemen strategi peningkatan mutu lulusan diawali dengan pengamatan terhadap lingkungan, yang mencakup didalamnya analisis *eksternal* juga analisis *internal* serta menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan memaksimalkan kedua analisis tersebut. Kedisiplinan dalam melaksanakan pengamatan serta dengan bersandar pada rambu-rambu analisis menghasilkan kesimpulan yang akurat sehingga menentukan program sebagai tindaklanjut untuk mencapai tujuan menjadi tepat dan sistemik.

b. Perumusan

Berdasarkan penelitian dari perumusan implementasi manajemen strategis yang berada di kedua SMP Negeri tersebut sudah sesuai dengan analisa SWOT. Yang diantaranya: Merumuskan strategi , menganalisa kekuatan, kelemahan, kesempatan, tantangan serta menentukan solusi, serta pembagian kerja yang jelas dan proporsional, sosialisasi dan diakhiri dengan membuat kesepakatan (MOU) bersama tentang tugas dan fungsi masing masing jabatan, merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam peningkatan kualitas pendidik, mengadakan IHT berkala, membentuk komunitas belajar guru mata pelajaran , kegiatan MGMP Kabupaten, mengevaluasi dan merencanakan program lanjutan, menentukan visi, misi serta tujuan sekolah.

Menurut teori Hunger & Wheelen, perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi penentuan visi dan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

Lebih lanjut Prajudi Atmsudirdjo, menyatakan bahwa: “Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*Planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.”

Bersandar dari teori diatas bahwa perumusan manajemen strategi yang berada di SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede secara keseluruhan sudah sesuai dengan prosedur manajemen strategis, dimana konsep perumusan berasal dari hasil evaluasi dengan analisis SWOT. Dengan demikian, melalui analisis yang cermat dan komprehensif, tingkat akurasi dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini memungkinkan organisasi untuk memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai posisi strategis mereka. Yang selanjutnya perumusan tersebut dipatenkan dalam visi dan misi lembaga. Sehingga menjadi rel dari berjalannya berbagai program pendidikan dan kependidikan pada kedua SMP Negeri tersebut. Sebagai kendali *quality control* dari berjalannya manajemen strategis yaitu dengan diadakannya rapat evaluasi berkala.

Dilihat dari kebijakan pemerintah terkait majemen strategis dengan mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 51 ayat 1 tentang pengelolaan satuan pendidikan dan Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang dimaksud dengan (1) Standar Isi merupakan kriteria minimal yang didalamnya mencakup ruang lingkup berbagai materi guna mencapai kompetensi lulusan pada jalur dan jenjang, serta jenis pendidikan tertentu;

Landasan Teologis, jika dilihat dan dikaji dari ayat Al Quran dengan membaca isi kajian ayat Al quran terkait manajemen strategis peningkatan mutu lulusan telah sesuai dengan perintah allah Allah yang berhubungan dengan perumusan dari manajemen strategis. Sebagaimana yang termaktub dalam QS. Al Annisa’: 9 bahwa kesuksesan generasi yang akan datang sangat ditentukan oleh perumusan program yang maksimal. Sehingga kekuatan sistematika perumusan menjadi penentu kualitas hasil akhir. Begitupun dalam manajemen strategis SMP Negeri, bahwa standar kompetensi lulusan merupakan bagian dari rumusan pembelajaran. Serta salah satu penunjang kualitas lulusan yaitu kongkritnya rumusan manajemen strategi lembaga tersebut.

Landasan filosofis konstruktivisme. “konstruktivisme adalah filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi kita sendiri”. Sedangkan Vygotsky (2004), “bahwa pengetahuan manusia dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada” Hal ini sesuai dengan prinsip dasar manajemen strategis yaitu penyusunan program yang sistemik yang disesuaikan dengan kekuatan yang dimiliki serta tujuan yang akan dicapai. Yang

kesemuanya terkontruksi dalam bagan perencanaan yang kokoh, saling menopang satu kegiatan kepada kegiatan yang lain, langkah kerja yang berkesinambungan, serta saling melanjutkan ekstapet langkah-langkah strategis. Perumusan yang dilakukan SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede secara administrative dan sistematik sudah melakukannya. Sehingga untuk selanjutnya akan menghasilkan pelaksanaan program yang terarah serta pembagian tugas yang professional dan proporsional. Yang bermuara pada proses pembelajaran yang berkualitas.

Landasan Teleologis, Pendekatan teleologis dalam manajemen strategis memandang bahwa keputusan strategis yang diambil oleh suatu organisasi didasarkan pada tujuan akhir yang ingin dicapai, dan segala tindakan yang dilakukan harus selaras dengan tujuan tersebut. Sedangkan tujuan merupakan agenda utama dalam perumusan. Maka mutlak perumusan merupakan bagian utama yang harus dilakukan dalam perencanaan sebuah program kegiatan apapun.

Landasan Etis-hukum, keadilan komutatif; dengan pembagian kerja dan kebijakan yang rapih serta masing-masing individu bekerja sesuai dengan kapabilitas dan kapasitasnya, sehingga tujuan sebuah organisasi akan mudah dan cepat terwujud. Dengan tercapainya tujuan bersama tersebut berdampak kepada kepuasan masing-masing individu organisasi, karena mereka semua merasa memiliki andil yang sama dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan tidak merasa paling berjasa dalam organisasi. Dengan demikian manajemen strategis merupakan system yang menghilangkan *ego centris* serta memunculkan penghargaan terhadap kinerja masing-masing bagian dari kerja kolektif. Proses perumusan yang diterapkan di SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede telah sesuai dengan prinsip keadilan komulatif, di mana pembagian tugas didasarkan pada kemampuan masing-masing individu. Selain itu, kedua sekolah juga melengkapi perumusan tersebut dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) untuk setiap jabatan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan bersama yang telah dirumuskan dalam visi dan misi lembaga.

Landasan teori dan konsep, jika dilihat dalam rumusan manajemen strategis mutu lulusan yang dilakukan pada SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede, sudah sesuai dan dilaksanakan sesuai dengan teori Prajudi Atmsudirdjo: “Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*Planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.” Bahwa salah satu penentu kesuksesan sebuah program adalah akuratnya perumusan program tersebut yang berlandaskan dari hasil evaluasi perjalanan program dimasa yang lalu. Perumusan atau perencanaan menjadi langkah awal strategi manajemen yang pondamental. Dari kedisiplinan

perumusan tersebut maka SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede mampu mempertahankan kualitas lulusannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait rumusan manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri, yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede adanya kesesuaian. Diantaranya penelitian tentang Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara, dari penelitian Nurmayani tahun 2017, penelitian Andi Warisno tahun 2016, penelitian Elvy Risdalina tahun 2020. Memiliki kesamaan bahwa perumusan manajemen strategi peningkatan mutu lulusan setelah diawali dengan pengamatan lingkungan, maka langkah berikutnya adalah perumusan manajemen strategi berupa langkah-langkah taktis yang direncanakan dalam mencapai tujuan.

c. Implementasi

Berdasarkan penelitian dari implementasi manajemen strategis yang berada kedua SMP Negeri, maka proses implementasi program yang sudah ditetapkan adalah: Diawali dari rapat evaluasi unsur pimpinan, dilanjutkan dengan menentukan langkah strategis dan pembagian tugas dari program tahunan, melakukan sosialisasi pada rapat pleno awal tahun, serta membentuk team kerja dan membagi tugas., membangun komunikasi intens dengan para guru, komite serta orang tua melalui rapat berkala, membuat program parenting orang tua tiap kelas dikelola oleh wali untuk sosialisasi program sekolah dan rencana anggarannya.

Menurut Hunger & Wheelen Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau system manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Kecuali ketika diperlukan perubahan secara drastic pada perusahaan. Manajer level menengah dan bawah akan mengimplementasi strategi secara khusus dengan pertimbangan dari manajemen puncak.

Menurut Glueck dan Jauch, strategi adalah sebuah program terpadu yang menyelaraskan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui pelaksanaan yang disiplin dan terstruktur oleh seluruh organisasi. Berdasarkan teori tersebut, implementasi manajemen strategis yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur yang berlaku, di mana langkah-langkah yang tercantum dalam teori tersebut telah terpenuhi.

Mengacu pada Permendikbudristek Nomor 5 & 7 Tahun 2022 dengan memperhatikan pada tujuan sekolah serta visi dan misi lembaga pendidikan,

bahwa implementasi yang dilakukan kedua SMP Negeri sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Landasan Teologis, jika dilihat dan dikaji dari ayat Al Quran dengan membaca isi kajian ayat Al quran terkait implementasi manajemen strategis peningkatan mutu lulusan telah sesuai dengan perintah Allah yang berhubungan dengan implementasi dari manajemen strategis. Sebagai mana yang termaktub dalam QS. Ash Shaf : 2-3 bahwa Allah sangat membenci orang yang membuat program tetapi tidak dilaksanakan. Begitupun manajemen strategis SMP Negeri, sebagus dan sesempurna program apapun, namun bila tanpa implementasi tidak akan memberikan dampak positif bagi semua pihak. Malah sebaliknya akan menjadi stigma negative terhadap lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu implementasi perumusan atau perencanaan merupakan bagian yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan .

Landasan filosofis konstruktivisme, Menjalankan semua rencana atau rumusan awal yang rapih dan kokoh akan menjadi penentu kuat dan kualitasnya hasil program tersebut. Konstruksi yang tersusun rapih dan kuat, akan terbukti hasilnya bila diimplementasikan dalam sebuah aksi nyata. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar manajemen strategis yaitu implementasi program yang sistemik yang bersandar kepada visi dan misi lembaga. Serta dijalankan program dengan disiplin dan penuh tanggungjawab , maka kualitas ouput akan sebanding dengan tujuan akhir program tersebut. Implementasi yang dilakukan SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede secara administrative dan sistematik sudah melakukannya. Sehingga untuk selanjutnya dapat menghasilkan produk yang berkualitas berupa lulusan lembaga pendidikan yang mumpuni.

Landasan Estetik, manajemen strategis dalam pandangan estetis melibatkan pemahaman dan penerapan elemen-elemen estetika dalam proses perumusan dan pelaksanaan strategi organisasi. Pandangan ini menekankan pentingnya keindahan, harmoni, dan pengalaman yang menyenangkan dalam merancang strategi organisasi. Implementasi merupakan bagian dari penerapan elemen-elemen estetika kerja yang harus dilalui untuk menghasilkan sebuah harmoni dalam mencapai tingkat kesenangan bersama yang dinamakan kesuksesan. Implementasi program manajemen strategis di kedua SMP Negeri sudah sesuai dengan nilai estetik.

Landasan Teleologis, Richard Whittington (1993), mengemukakan berbagai perspektif tentang strategi, salah satunya adalah perspektif klasik yang berfokus pada tujuan rasional dan pencapaian tujuan tersebut melalui perencanaan strategis. Perspektif ini sesuai dengan teleologi dalam arti bahwa tindakan strategis diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi sebuah program merupakan Tindakan strategis yang harus dilakukan oleh sebuah lembaga dalam mencapai tujuan rasional yang sudah direncanakan dalam perumusan.

Landasan teori dan konsep, jika dilihat dalam rumusan manajemen strategis mutu lulusan yang dilakukan pada SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede, sudah sesuai dan dilaksanakan sesuai dengan teori yang ditulis oleh Sedarmayanti bahwa manajemen strategis adalah proses/rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi, untuk mencapai tujuan. Diyakini bahwa ujung tombak dari kesuksesan sebuah program adalah implementasi atau pelaksanaan program tersebut dengan mengacu kepada langkah-langkah strategis yang sudah disepakati. Implementasi menjadi langkah realitis strategi manajemen yang sangat mendasar, karena tanpa implementasi program hanya sebagai tulisan tanpa makna. Dari pembagian tugas yang merata serta proporsional maka SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede mampu mengimplementasikan konsep strategi manajemen secara sempurna guna mempertahankan kualitas lulusannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait implementasi manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri, yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede adanya kesesuaian. Diantaranya penelitian Andi Warisno tahun 2016, penelitian Elvy Risdalina tahun 2020. Memiliki kesamaan bahwa implementasi manajemen mengapresiasi untuk mencapai peningkatan mutu lulusan, yaitu dengan melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan.

d. Evaluasi

Berdasarkan penelitian dari evaluasi manajemen strategis yang berada di kedua SMP Negeri. Bahwa keduanya sudah melakukan program evaluasi sebagai control dari berjalannya program implementasi strategis. yaitu dengan supervisi kelas berkala oleh kepala sekolah, dan control kinerja guru pada aplikasi sicanik dan agenda kelas. Supervise kepala sekolah ke ruang guru pada jam pertama. Membudayakan karakter tanggung jawab dan percaya diri pada guru bahwa mengajar adalah ibadah. Namun dibagian supervisi kelas hanya sekedar mengugurkan kewajiban, tidak ada rencana tindak lanjut sebagai upaya evaluasi dan perbaikan dari hasil supervisi tersebut, karena belum berfungsinya Lembaga Penjamin Mutu di sekolah tersebut.

Menurut Hunger dan Wheelen, evaluasi dan pengendalian merupakan suatu proses yang digunakan untuk memantau aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja yang dicapai, serta membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diharapkan. Para manajer di semua tingkatan menggunakan informasi hasil kinerja ini untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan dan

memecahkan masalah yang muncul. Meskipun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir yang sangat penting dalam manajemen strategis, namun juga dapat memberikan indikasi yang jelas mengenai kelemahan-kelemahan yang ada dalam implementasi strategi sebelumnya, dan bahkan mendorong proses keseluruhan manajemen strategis untuk dimulai kembali dari awal.

Berdasarkan teori diatas program evaluasi dua sekolah sudah berjalan dengan maksimal, dimana kepala sekolah secara berkala mengadakan observasi KBM , serta mengontrol kehadiran guru di meja piket.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Landasan Teologis, jika dilihat dan dikaji dari ayat Al Quran dengan membaca isi kajian ayat Al quran terkait evaluasi manajemen strategis peningkatan mutu lulusan telah sesuai dengan perintah Allah yang berhubungan dengan evaluasi dari manajemen strategis. Sebagai mana yang termaktub dalam QS. Adz Dzariyaat: 21 (وفي انفسكم افلا تبصرون) bahwa Allah memerintahkan kepada ummat Islam untuk melihat segala sesuatu yang pernah dilakukan sebagai cerminan pembelajaran untuk kesuksesan hidup dimasa mendatang. Begitupun evaluasi manajemen strategis SMP Negeri, akan diketahui keberhasilannya serta dapat merencanakan langkah selanjutnya yang efektif dan efisien bila selalu mengadakan evaluasi berkala. Lebih lanjut di SMPN 1 Bojonggede adanya penanaman karakter tanggungjawab terhadap kerja bahwa mengajar itu ibadah kepada tuhan yang harus senantiasa meningkat karena diawasi langsung oleh sang pencipta. Untuk mengetahui peningkatan kerja mutlak hanya dengan mengevaluasi kerja.

Landasan filosofis konstruktivisme, pembentukan pengetahuan adalah proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai keseimbangan, sehingga tercapai suatu skema baru. Mengevaluasi dari setiap program yang sudah dilaksanakan merupakan bagian dari langkah untuk memperoleh skema baru. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar manajemen strategis yaitu evaluasi program merupakan *quality control* yang harus dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, serta merupakan bagian dari bahan untuk membuat rencana program berikutnya. maka kualitas evaluasi dengan instrument yang rapih akan memuluskan tercapainya peningkatan mutu tujuan akhir program tersebut. Evaluasi yang dilakukan SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede sudah berjalan sesuai dengan perencanaan diawal tahun. secara *continuu* dan rutin melalui rapat pimpinan maupun rapat bulanaan bersama dewan guru. Evaluasi selalu dikedepankan. Baik menilai perkembangan daya serap siswa maupun menilai tingkat profesional guru.

Landasan Logis-rasional, manajemen strategis dalam pandangan logis melibatkan pendekatan rasional dan analitis dalam pengambilan keputusan strategis. Pandangan ini menekankan pada penggunaan data, analisis, dan pemikiran logis untuk merumuskan strategi yang efektif dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Analisis sistemik dari kinerja merupakan proses evaluasi. Serta evaluasi akan menghasilkan kesimpulan yang valid ketika dalam prosesnya bersifat transparan dan obyektif. Proses evaluasi yang dilakukan kedua SMP Negeri tersebut sudah sesuai dengan landasan nilai logis-rasional.

Landasan teori dan konsep, jika dilihat dalam evaluasi manajemen strategis mutu lulusan yang dilakukan pada SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede, sudah sesuai dan dilaksanakan sesuai dengan teori yang ditulis oleh Barlian bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses pembangunan semua lain lain sumberdaya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengendalian merupakan bagian dari manajemen strategis yang harus ada. Sementara implelementasi pengendalian yaitu evaluasi kerja. Sehingga evaluasi berkala merupakan sebuah keniscayaan dalam meningkatkan kualitas kerja guna meningkatkan kualitas lulusan sebuah lembaga pendidikan. Bahkan menurut Menurut Goetsch Davis dalam teori mutunya mengatakan: *"Kualitas adalah suatu keadaan dinamis yang memiliki hubungan dengan jasa, produk, proses, manusia, serta lingkungan sehingga dapat memenuhi harapan atau melampauinya"*. Sebuah hasil dapat diketahui memenuhi atau melebihi harapan bila setelah melalui proses penilaian yang disebut evaluasi.

Landasan konsep peningkatan mutu, usaha evaluasi yang dilakukan kedua SMP Negeri merupakan bagian dari proses peningkatan mutu lulusan. Hal tersebut sesuai dengan Karen LeRossignol yang menggambarkan peningkatan mutu lulusan sebagai upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program pendidikan agar lulusan dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini melibatkan perancangan kurikulum yang responsif, metode pengajaran yang efektif, evaluasi yang akurat, dan pemantauan berkelanjutan terhadap hasil belajar lulusan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait implementasi manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri, yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede adanya kesesuaian. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Andi Warisno pada tahun 2016 mengenai "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Lampung Selatan" dan penelitian Nurmayani pada tahun 2017 mengenai "Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara", menunjukkan adanya kesamaan temuan. Kedua penelitian

tersebut menyimpulkan bahwa evaluasi manajemen memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu lulusan, terutama melalui pelaksanaan evaluasi terhadap kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, dan relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melakukan evaluasi kurikulum secara berkala dan komprehensif, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang ada dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu lulusan.

e. Pengendalian

Berdasarkan penelitian dari pengendalian manajemen strategis yang berada di kedua SMP Negeri. Bahwa kedua sekolah tersebut sudah melakukan program pengendalian sebagai control dari berjalannya program implementasi strategis. Adapun pengendalian yang dilakukan keduanya yaitu: Memperbanyak pelatihan sains untuk peningkatan kualitas guru, merencanakan untuk pembelian buku dan media pembelajaran, program pendampingan guru muda terhadap guru tua, program digitalisasi laporan prestasi belajar siswa dan instrument guru, membangun budaya kreatif dan inovatif pada diri guru, melakukan rotasi tugas dalam beberapa program kegiatan sekolah

Menurut Hunger dan Wheelen, evaluasi dan pengendalian merupakan tahapan akhir yang krusial dalam manajemen strategis. Tahapan ini tidak hanya berfungsi sebagai penutup, tetapi juga berperan penting dalam mengidentifikasi secara tepat kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam implementasi strategi yang telah dilakukan sebelumnya. Lebih lanjut, evaluasi dan pengendalian juga dapat menjadi pemicu bagi dimulainya kembali proses manajemen strategis secara keseluruhan. Agar evaluasi dan pengendalian dapat berjalan efektif, para manajer membutuhkan umpan balik yang jelas, akurat, dan objektif dari para bawahan yang berada di berbagai tingkatan hierarki perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Barlian menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap upaya yang dilakukan oleh anggota organisasi. Selain itu, manajemen juga mencakup pengelolaan dan pengembangan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengendalian dalam penjaminan mutu lulusan di kedua SMP Negeri lebih terkonsentrasi kepada peningkatan mutu pendidik berupa pelatihan dan pendampingan, dan belum sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan sehingga langkah pengendalian yang sudah direncanakan belum terlaksana secara optimal, karena Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) belum berfungsi, sehingga audit mutu internal dan eksternal tidak berpatokan pada analisis dan evaluasi. Jadi lembaga pengendali hanya formalitas tidak sesuai dengan tugasnya.

Berdasarkan permendikbudristek nomor 53 tahun 2023 tentang penjaminan mutu pendidikan yang menyatakan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah terbagi menjadi lima bagian yaitu: i) pemetaan mutu; merupakan proses penyusunan rencana dalam peningkatan mutu; ii) implementasi dari rencana peningkatan mutu; iii) evaluasi/audit internal dari proses implementasi; dan v) penetapan standar mutu pendidikan. Maka pengendalian merupakan bagian audit internal dalam rangka mempertahankan dan peningkatan standar mutu pendidikan.

Landasan Teologis, jika dilihat dan dikaji dari ayat Al Quran dengan membaca isi kajian ayat Al quran terkait pengendalian manajemen strategis peningkatan mutu lulusan telah sesuai dengan perintah Allah. Sebagai mana yang termaktub dalam Dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 di atas sangat jelas bahwa untuk menjamin mutu suatu lembaga pendidikan perlu adanya kontrol mutu untuk memperbaiki atau memperbarui suatu proses peningkatan mutu pendidikan. Begitupun pengendalian manajemen strategis SMP Negeri merupakan bagian yang vital dalam mempertahankan serta mengembangkan kualitas mutu lulusan yang sudah ada.

Dari landasan filosofis konstruktivisme. Pengendalian atau *quality control* dari manajemen strategis merupakan bagian yang terpisahkan dari mempertahankan kualitas yang sudah ada. Suparno(1997), mengatakan bahwa konstruktivisme adalah filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi kita sendiri. Sedangkan Vygotsky (2004), mengatakan bahwa pengetahuan manusia dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada. Merekonstruksi diri dengan bersandar pada pengalaman merupakan usaha pengendalian. Konstruksi program yang sudah ada akan bersifat permanent dalam menghasilkan kualitas output yang maksimal, bila pengendalian dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan kerja awal tahun. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar manajemen strategis yaitu pengendalian program merupakan *quality control* yang harus dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, serta merupakan bagian dari bahan untuk mempertahankan kualitas kerja bahkan untuk pengembangan kinerja berikutnya. Program pengendalian mutu yang dilakukan SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede sudah berjalan melalui rapat rutin pimpinan serta evaluasi berkala dalam setiap rapat bersama dewan guru.

Landasan Fisik-Fisiologik, manajemen strategis dalam pandangan fisiologi adalah organ kegiatan yang terbentuk utuh yang akan memberikan manfaat bagi tercapainya sebuah tujuan. Dan organ itu sendiri terbentuk oleh beberapa komponen kegiatan yang saling mengikat dan membutuhkan satu dengan yang lainnya. Yang bila hilang satu komponen tersebut, maka tidak sempurna organ itu. Dengan demikian manajemen strategis adalah kesatuan solid dari berbagai langkah-langkah kegiatan yang tertata dan tersusun rapih membentuk bangunan kokoh untuk bernaungnya sebuah tujuan. Pengendalian merupakan bagian dari komponen manajemen strategis, sehingga keberadaan merupakan penyempurna dari tercapainya sebuah tujuan.

Landasan teori dan konsep, jika dilihat dalam pengendalian manajemen strategis mutu lulusan yang dilakukan pada SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede, sudah sesuai dan dilaksanakan sesuai dengan teori yang ditulis James A.F Stoner, menyatakan manajemen merupakan rangkaian dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian usaha dari individu organisasi juga pelaksanaan semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi guna memiliki tujuan organisasi yang sudah direncanakan dirapat perumusan.

Landasan Konsep Peningkatan Mutu Lulusan, menurut Peter Ewell: Peningkatan mutu lulusan mencakup proses pengembangan dan penilaian program pembelajaran yang berfokus pada hasil belajar yang diharapkan. Konsep ini memerlukan identifikasi kompetensi yang relevan, penentuan kriteria penilaian yang jelas, serta pengumpulan dan analisis data untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Pengendalian merupakan implementasi dari pengumpulan dan analisis data untuk perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu pengendalian menjadi bagian dari persyaratan yang harus dipenuhi guna meningkatkan mutu lulusan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait implementasi manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri, yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede adanya kesesuaian. Diantaranya penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di SMA Al Kautsar dan SMA Al Azhar Kota Bandar Lampung) penelitian Elvy Risdalina (2020) Juga penelitian Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara, dari penelitian Nurmayani tahun 2017 Memiliki kesamaan bahwa pengendalian merupakan bagian dari maksimalnya kinerja manajemen strategis untuk mendukung peningkatan mutu lulusan di lembaga pendidikan.

e. Masalah

Berdasarkan penelitian dari manajemen strategis peningkatan mutu lulusan di SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede. Ditemukan beberapa masalah penghambat dari implementasi strategi. Diantaranya

- 1) Kepala Sekolah: kehadiran wartawan dan LSM yang mempertanyakan sumber dana dari sebuah kegiatan sekolah, dan beberapa orang tua belum memahami tentang program kegiatan yang membutuhkan dana sehingga suka ada yang merasa keberatan dengan dana yang dikeluarkannya.
- 2) Guru: Beberapa dari guru sudah masuk usia pensiun sehingga mulai malas untuk belajar serta *mindset* mereka yang berfikir apapun kurikulumnya untuk mengajar tidak ada perubahan.

- 3) Siswa: Terkedala dengan quota dan lokasi mereka tinggal yang lemah sinyal, dukungan dana yang kurang dari keluarga. Perilaku yang kurang beretika yang setelah 2 thn kegiatan belajar mengajar secara online di rumah
- 4) Sarana prasarana: keterbatasan media pendukung KBM serta kapasitas WIFI yang kurang dilingkungan sekolah.
- 5) Biaya: Sering adanya program dadakan dari pemerintah yang harus segera di implementasikan pada siswa sementara pos pos dana BOS sudah ditentukan dan terbagi habis.

Dalam setiap perjalanan implementasi sebuah kebijakan akan menghadirkan plus-minus dari efek kebijakan tersebut, dan itu merupakan sebuah kewajaran dalam dinamika pendidikan. Efek plusnya menjadi prestasi dari kebijakan tersebut. Sementara efek minusnya, itulah yang disebut dengan masalah yang timbul dari kebijakan tersebut. Begitupun yang terjadi pada SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede ketika mengimpelementasikan manajemen strategi tersebut. Secara global permasalahan yang timbul terbagi 2: *internal* dan *eksternal*. Yang keduanya ada karena 6 faktor: *Pertama*, Semua elemen belum memahami secara utuh program manajemen tersebut, *Kedua*, tidak seimbang SDM yang dimiliki pelaksana program dengan tuntutan manajemen. *Ketiga*, Sosialisasi kebijakan strategi manajemen yang belum menyentuh semua pihak. *Keempat*, implementasi kebijakan belum diikuti dengan sarana dan prasarana yang harus terpenuhi. *Kelima*, implementasi kebijakan tidak sebanding lurus dengan rencana pendanaan yang ada. Dan *keenam*, letak geografis yang mempengaruhi penerimaan teknologi internet.

Landasan Teologis jika dilihat dan dikaji dari ayat Al Quran dengan membaca isi kajian ayat Al Quran terkait masalah manajemen strategis peningkatan mutu lulusan telah sesuai dengan perintah Allah. Sebagai mana yang termaktub dalam Dalam surat Al Insyirah : 5-6 sangat jelas bahwa dalam setiap kebijakan akan ada kesulitan atau permasalahan, dan disetiap menemukan masalah diyakinkan akan menemukan solusinya. Karena tidak akan ada kesulitan tanpa adanya kemudahan untuk solusinya. Begitupun permasalahan yang timbul dari kebijakan manajemen strategis SMP Negeri, merupakan sebuah dinamika yang pasti akan timbul. Serta itu merupakan bagian bertambahnya ilmu dalam mendapatkan jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Dari landasan filosofis konstruktivisme, menurut Vygotsky bahwa pengetahuan manusia dibangun berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ada. Semakin banyak pengalaman maka semakin banyak pengetahuan yang diraih oleh manusia. Yang terkadang pengalaman kesulitan menjadi guru terbaik dalam membuka pengetahuan yang bernama solusi. Sehingga dengan secara alami jika manusia dibebani dengan sebuah permasalahan ataupun kesulitan, maka pada hakekatnya manusia itu diberi pelajaran mental untuk mental untuk bertahan dan pelajaran berfikir untuk mencari solusi. Maka permasalahan merupakan sebuah

keniscayaan untuk peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan mutu lulusan.

Landasan teori dan konsep, jika dilihat dalam permasalahan yang timbul dari manajemen strategis mutu lulusan pada SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede, bahwa setiap usaha dalam peningkatan mutu lulusan pasti akan berhadapan dengan permasalahan atau kendala. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori peningkatan mutu Karen LeRossignol, bahwa proses peningkatan mutu lulusan melibatkan identifikasi kompetensi yang diharapkan, perancangan kurikulum yang relevan, pengembangan strategi pengajaran yang efektif, penilaian yang akurat, dan pengumpulan data tentang hasil belajar lulusan. Proses ini juga mencakup analisis data untuk mengidentifikasi kelemahan, mengimplementasikan perbaikan, dan memastikan perbaikan berkelanjutan. Konsep ini memerlukan identifikasi kompetensi yang relevan, penentuan kriteria penilaian yang jelas, serta pengumpulan dan analisis data untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

Landasan Logis-rasional, Pandangan logis dalam manajemen strategis menekankan pada pendekatan analitis, pemikiran rasional, dan penggunaan data untuk menginformasikan pengambilan keputusan strategis. Hal ini membantu organisasi dalam merumuskan strategi yang terukur, terarah, dan berdasarkan pada pemahaman yang kuat tentang lingkungan bisnis dan sumber daya yang dimiliki. Bahwa permasalahan atau kendala dalam sebuah program yang dijalankan merupakan sebuah kewajaran. Secara nilai logis bahwa salah satu dinamika yang dihadapi oleh individu atau lembaga yang menginginkan peningkatan kualitas diri atau kualitas mutu lulusan adalah kendala atau kesulitan. Yang dengan adanya kesulitan memicu meningkatnya kreatifitas dalam berpikir guna mendapatkan solusi dari kesulitan tersebut. Dengan tanpa disadari bahwa kesulitan merupakan bagian dari tahapan peningkatan kualitas berpikir.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait implementasi manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri, yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede adanya kesesuaian. Diantaranya penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di SMA Al Kautsar dan SMA Al Azhar Kota Bandar Lampung) penelitian Elvy Risdalina (2020) Juga penelitian Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara, dari penelitian Nurmayani tahun 2017 Memiliki kesamaan bahwa permasalahan akan selalu sebanding dengan meningkatnya pemikiran dalam menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

f. Solusi

Berdasarkan penelitian dari manajemen strategis peningkatan mutu lulusan di SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede. Dari masalah yang timbul ditemukan solusi yang diantaranya:

- 1) Kepala sekolah: senantiasa berkoordinasi dengan wakil-wakil, selalu bermusyawarah dan transparansi masalah keuangan dengan menunjuk bendahara komite. Membangun dialog dua arah dengan guru dan siswa dalam mencapai kesepakatan sebuah program.
- 2) Guru: diadakannya pendampingan oleh guru muda terhadap guru tua atau senior. MGMP sekolah untuk belajar bersama dengan teknologi kekinian
- 3) Siswa: Mereka berkreasi dan berkeaktivitas dan berkarya cukup dengan media yang ada dan sederhana yang ada disekitar lingkungan sekolah dan rumah.
- 4) Sarana prasarana: beberapa sarana dapat terpenuhi melalui program parenting. penggunaan alat pembelajaran dengan cara bergantian dan mengikuti jadwal. Pengadaan media dengan mencicil dari sisa-sisa uang yang ada
- 5) Biaya: Mengurangi biaya dari pos pos yang sudah ditentukan, juga diadakan program silang. Program parenting yang menghasilkan pembiayaan bersifat *bottom up* yaitu dari orang tua untuk sekolah.

Dari kesimpulan diatas dipahami bahwa solusi yang dilakukan oleh kedua sekolah sudah tepat guna, terlebih yang dilakukan oleh SMPN 1 Bojonggede dalam masalah pembiayaan sudah sangat solutif sekali dengan program parentingnya, bahkan memberikan efek rasa memiliki yang tinggi terhadap lembaga pendidikan.

Dalam pemecahan masalah terkait manajemen strategis dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri, baik di SMP Negeri 1 Cibungbulang maupun SMP Negeri 1 Bojonggede dalam pelaksanaan implementasinya telah sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 dimana setiap masalah telah dicarikan solusi yang baik sehingga meminimalisir permasalahan tersebut serta menemukan problem solving atau solusi dalam mengatasi kendala yang ada.

Landasan Teologis, bahwa apa telah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Cibungbulang maupun SMP Negeri 1 Bojonggede dalam implementasi manajemen strategis untuk peningkatan mutu lulusan SMP Negeri sudah sesuai dan sejalan dengan apa yang tertulis pada QS. Al Insyirah: 5&6, bahwa dibalik kesulitan akan datang kemudahan, namun kemudahan tidak akan datang begitu saja melainkan harus diusahakan dengan berfikir dan berusaha. Dan solusi merupakan hasil karya dari berfikir dan berusaha.

Landasan filosofis konstruktivisme, bahwa pembentukan pengetahuan adalah proses kognitif dimana terjadi proses asimilasi dan akomodasi untuk mencapai keseimbangan, sehingga tercapai suatu skema baru. Skema baru yang bahasa strategi disebut solusi. Dimana solusi terlahir proses asimilasi dan akomodasi pengetahuan dan pengalaman yang diterima oleh otak. Sehingga dengan sendirinya secara naluriah bekerjanya otak, bila manusia menghadapi sebuah kesulitan maka ia akan berfikir secara konstruktif sehingga ia akan mendapatkan skema baru atau solusi, dan begitupun solusi akan bertahap kearah yang lebih sempurna seiring dengan tingkat kesulitan yang dihadapi. Begitupun dalam implementasi manajemen strategis untuk meningkatkan mutu lulusan SMP Negeri, bahwa solusi dapat menjadi jalan terbaik dalam pengembangan implementasi sehingga mampu meningkatkan mutu lulusan.

Landasan Estetika, estetika memainkan peran penting dalam bagaimana strategi dirasakan dan diterima oleh individu dalam organisasi. Elemen-elemen seperti keindahan, harmoni, dan pengalaman yang menyenangkan harus dipertimbangkan dalam perancangan strategi (Steven S. Taylor dan Hans Hansen: 2005). Solusi merupakan satu *puzzle* yang harus ada dalam sebuah lukisan mozaik program. Dimana lukisan program tersebut terdiri beberapa *puzzle* yang saling menyempurnakan keindahannya. *Puzzle* perumusan akan indah bila bersanding dengan *puzzle* implementasi, begitupun *puzzle* masalah harus bergandengan dengan *puzzle* solusi. Maka mutlak solusi akan hadir karena keberadaan masalah. Begitupun dalam implementasi manajemen strategis untuk meningkatkan mutu lulusan SMP Negeri, bahwa solusi menjadi *closing art* dari drama implementasi manajemen strategis. sehingga mampu meningkatkan mutu lulusan

Landasan teori manajemen, manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu (Prajudi Atmsudirdjo). Menyelesaikan suatu prapta adalah usaha menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan usaha tersebut dinamakan solusi. Dengan sendirinya solusi merupakan sebuah keniscayaan yang harus ada dalam implementasi sebuah program. Bahwa solusi dalam implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu lulusan SMP Negeri sudah sesuai dengan yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Cibungbulang maupun SMP Negeri 1 Bojonggede sehingga solusi tersebut dapat menjadi jalan keluar dalam meningkatkan mutu lulusan SMP Negeri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait implementasi manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri, yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede adanya kesesuaian. Diantaranya penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di SMA Al Kautsar dan SMA Al Azhar Kota Bandar Lampung) penelitian

Elvy Risdalina (2020). Juga penelitian Implementasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara, dari penelitian Nurmayani tahun 2017 Memiliki kesamaan bahwa permasalahan akan selalu ada dalam sebuah implementasi program, yang dengan adanya permasalahan maka pelaku implementasi akan dituntut untuk mencari solusi dari kendala tersebut guna tercapainya dari tujuan akhir sebuah implementasi.

g. Dampak

Berdasarkan penelitian dari manajemen strategis peningkatan mutu lulusan di SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede. Dampak yang timbul dari solusi yang sudah dilakukan diantaranya: Nilai ijazah diatas KKM, jumlah siswa yang lulus sesuai target, jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan sangat tinggi, dan jumlah siswa yang diterima SMAN/SMKN cukup banyak, baik jalur zonasi maupun jalur prestasi. Karen Le Rossignol: menggambarkan Peningkatan Mutu Lulusan sebagai upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi program pendidikan agar lulusan dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini melibatkan perancangan kurikulum yang responsif, metode pengajaran yang efektif, evaluasi yang akurat, dan pemantauan berkelanjutan terhadap hasil belajar lulusan.

Landasan Teologis, bahwa mutu lulusan sangat tergantung kepada usaha maksimal lembaga Pendidikan tersebut. Bila warga SMP Negeri mengupayakan perubahan secara maksimal dengan manajemen strategis yang tepat, dipastikan Peningkatan mutu lulusan yang optimal dapat diwujudkan oleh lembaga pendidikan melalui berbagai upaya, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Upaya-upaya ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Alquran surat Ar-Ra'd ayat 11, yang menyatakan bahwa perubahan dapat terjadi jika ada usaha dan niat dari individu atau kelompok. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa peningkatan mutu lulusan dapat dicapai jika lembaga pendidikan memiliki komitmen dan melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mewujudkannya. *"sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali dirinya yang berusaha merubahnya"*.

Landasan filosofis konstruktivisme, penyusunan program yang sistemik yang disesuaikan dengan kekuatan yang dimiliki serta tujuan yang akan dicapai. Yang kesemuanya terkonstruksi dalam bagan perencanaan yang kokoh, saling menopang satu kegiatan kepada kegiatan yang lain, langkah kerja yang berkesinambungan, serta saling melanjutkan ekstrapet langkah-langkah strategis. Sehingga memiliki akurasi kekuatan yang nyaris sempurna guna membangun tujuan bersama. Hasil dari kesiapan menjalankan program yang terstruktur akan

melahirkan kualitas pengetahuan yang terstruktur pula. Sehingga kekuatan struktur tersebut yang menghadirkan keyakinan bagi orang ketiga untuk mengakui kualitas pengetahuan tersebut .

Landasan teori mutu, Fathurrahman mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu, bila lulusannya, gurunya serta gedungnya baik. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan *output*, serta baik dalam pelayanan juga lulusannya yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat (pasar)nya (2012). SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede sudah memiliki mutu lulusan yang berkualitas dan ditunjukkan dengan nilai rata-rata dalam ijazah serta nilai prosentase keterserapan lulusan yang tinggi pada SMAN atau SMKN baik melalui jalur prestasi maupun nilai.

Landasan Etis-hukum, manajemen strategis dalam pandangan etis melibatkan penerapan prinsip-prinsip etika dan moral dalam proses pengambilan keputusan strategis dan pelaksanaan strategi organisasi. Pandangan etis dalam manajemen strategis menekankan pentingnya bertindak dengan integritas, mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan, serta memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan (stakeholder). Dengan berpegang pada prinsip-prinsip etika dan moral dalam menjalankan tugas implementasi manajemen strategis pada kedua SMP Negeri ini, maka akan berdampak sesuai dengan usaha disiplin tersebut. Kepuasan dan kepercayaan terhadap kualitas lulusan ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang masuk kepada kedua SMP Negeri tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait implementasi manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri, yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede adanya kesesuaian. Diantaranya penelitian yang berjudul *“Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Lampung Selatan”* diterbitkan Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program Pascasarjana Program Doktor (S3) Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung sebagai bagian dari studi mereka dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi. Andi Warisno (2016),

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pula peningkatan mutu lulusan dapat tercapai jika SDM (Pendidik dan tenaga Kependidikan) dioptimalkan melalui manajemen yang handal.

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI DAN PRODUK PENELITIAN

A. SIMPULAN

1. UMUM

Manajemen Strategis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMP Negeri telah sesuai dengan teori manajemen J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen dengan konsep PLPIEP yang dilandasi dengan teori konstruktivisme dan teori enam sistem nilai sehingga telah menghasilkan lulusan yang unggul meskipun belum optimal karena faktor perubahan kebijakan pendidikan dan pembiayaan, ketidaksiapan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana.

2. KHUSUS

- a. Pengamatan terhadap lingkungan eksternal dan internal yang dilakukan oleh SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede telah sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen, serta berpedoman pada kebijakan pemerintah, teori, dan konsep manajemen. Kedua sekolah tersebut telah berupaya untuk mengidentifikasi dan memahami peluang serta ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal, seperti perubahan tren teknologi dan persaingan antar sekolah. Mereka juga telah menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi, seperti kualitas tenaga pengajar dan fasilitas yang tersedia. Hal ini merupakan langkah penting dalam mendukung keberlangsungan manajemen strategis. Namun demikian, analisis lingkungan eksternal yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut masih kurang mendalam. Hal ini terlihat dari belum adanya program khusus dan instrumen yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif terhadap lingkungan eksternal. Misalnya, kedua sekolah tersebut belum memiliki data yang lengkap mengenai profil siswa di sekitar sekolah, atau belum melakukan survei terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan.
- b. Perumusan manajemen strategis untuk peningkatan mutu lulusan di SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede secara keseluruhan telah mengikuti teori yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen, serta berlandaskan pada kebijakan pemerintah dan prinsip-prinsip etika hukum. Proses perumusan ini menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal sekolah, serta peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal. Sebagai contoh, melalui analisis SWOT, SMPN 1 Cibungbulang mungkin mengidentifikasi kekuatan internalnya adalah memiliki tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas yang memadai, sementara

kelemahannya adalah kurangnya anggaran untuk pengembangan program-program inovatif. Di sisi lain, peluang eksternal yang mungkin diidentifikasi adalah adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk pengembangan pendidikan, sementara ancamannya adalah persaingan dengan sekolah-sekolah lain yang lebih unggul. Dengan memahami faktor-faktor ini, sekolah dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu lulusan.

- c. Proses implementasi program di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen, serta berlandaskan pada prinsip-prinsip teologis dan ketentuan hukum yang berlaku. Misalnya, dalam implementasi program peningkatan mutu lulusan, kedua sekolah tersebut tidak hanya berpedoman pada teori manajemen strategis, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai agama dan etika yang diyakini, serta memastikan bahwa program tersebut tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Program manajemen strategis yang sudah ditetapkan pada rapat evaluasi unsur pimpinan, dilanjutkan dengan menentukan langkah strategis dan pembagian tugas dari program tahunan tersebut. Serta diakhiri dengan penetapan RAPBS. Namun memang masih menemukan beberapa kendala dan hambatan dalam proses pelaksanaannya sehingga belum optimal.
- d. Evaluasi mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede. sudah berjalan sesuai dengan teori Hunger dan Wheelen dan kebijakan pemerintah dan landasan logis-rasional. Sehingga unsur pimpinan sekolah dapat mengontrol kinerja guru guru dan perkembangan daya serap siswa, serta mengetahui pencapaian kualitas lulusan secara detail. Namun untuk penilaian supervisi kelas masih terkesan formalistik, tidak ada rencana tindaklanjut sebagai upaya evaluasi dan perbaikan dari hasil supervisi tersebut, juga karena belum berfungsinya lembaga penjamin mutu Pendidikan (LPMP) di sekolah tersebut.
- e. Pengendalian dalam penjaminan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan teori Hunger dan Wheelen dan kebijakan pemerintah, namun dalam pelaksanaan lebih terkonsentrasi kepada peningkatan mutu pendidik berupa pelatihan dan pendampingan, serta pelayanan terhadap siswa, serta tidak berfungsinya Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) secara maksimal sehingga langkah-langkah pengendalian belum sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan dan audit mutu internal dan eksternal tidak berpatokan pada analisis dan evaluasi.
- f. Permasalahan yang terjadi pada SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede lebih cenderung diakibatkan dari perubahan iklim belajar offline menjadi online, perubahan kebijakan pemerintah tentang zonasi juga perubahan kurikulum yang tidak diimbangi dengan kebijakan pendanaan, SDM guru yang belum siap dengan teknologi, dan letak geografis tempat tinggal siswa yang belum ada akses internet.

- g. Dalam pemecahan masalah terkait manajemen strategis dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri, baik di SMP Negeri 1 Cibungbulang maupun SMP Negeri 1 Bojonggede dalam pelaksanaan implementasinya secara keseluruhan sudah sesuai dengan teori Hunger dan Wheelen dan kebijakan pemerintah, sehingga setiap masalah telah dicarikan solusi yang baik, meminimalisir permasalahan tersebut serta menemukan *problem solving* atau solusi dalam mengatasi kendala yang ada.
- h. Dampak dari implementasi manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri, di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede dari solusi yang sudah dilakukan secara keseluruhan sudah sesuai dengan teori Hunger dan Wheelen dan teori mutu yang diantaranya berdampak pada: Perilaku siswa yang sopan, ketaatan dalam beragama meningkat, nilai ijazah diatas KKM, jumlah siswa yang lulus sesuai target, jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan sangat tinggi, dan jumlah siswa yang diterima SMAN/SMKN cukup banyak, baik jalur zonasi maupun jalur prestasi

B. REKOMENDASI

Berdasarkan implikasi dari penelitian mengenai manajemen strategis dalam peningkatan mutu lulusan di SMP Negeri 1 Cibungbulang dan SMP Negeri 1 Bojonggede, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dihasilkan:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan kabupaten Bogor: Berkomunikasi dengan para kepala sekolah tentang kebutuhan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi sebuah kebijakan. Berkoordinasi dengan kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan provinsi Jawa Barat dalam mengakomodir semua kebutuhan lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Bogor.
2. Kepala sekolah: Berkomunikasi dengan kepala Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Bogor dalam pengajuan guru PNS, juga pelatihan pelatihan penunjang kebijakan implementasi kurikulum merdeka. Berkonsultasi kepala Dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Bogor tentang pendanaan dan sarana prasarana yang belum sepadan dengan program tersebut. Membuat program penelitian tentang respon dan tingkat kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Untuk mendapatkan info yang valid tentang kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan tersebut.
3. Dewan guru: Untuk lancarnya implementasi sebuah program diharapkan dapat mempersiapkan dan mempelajari secara utuh semua instrument yang berkaitan dengan kebijakan tersebut. Selalu mengikuti kegiatan MGMP sekolah dan MGMP Kabupaten guna mendapatkan informasi terkini tentang administrasi guru, kurikulum dan kebijakan pemerintah Sehingga dalam menjalankan tugas dapat berjalan sesuai dengan rencana serta mendapatkan hasil yang maksimal. Selalu berkreasi dan berinovasi dalam mempraktekan model dan metode

pembelajaran sehingga proses KBM dapat ternikmati oleh siswa serta menghasilkan kualitas pembelajaran yang maksimal.

4. Para siswa: Dapat dengan mudah beradaptasi dengan kebijakan lembaga serta mengikuti berbagai implementasi strategis kurikulum Merdeka, Mematuhi peraturan yang berlaku, serta mengikuti semua kegiatan yang diadakan sekolah. Sikap yang mencerminkan ketaatan dalam beribadah, serta hormat dan santun kepada orang tua, guru, dan seluruh warga sekolah, merupakan cerminan karakter yang luhur dan budi pekerti yang baik.
5. Kepada peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menggali berbagai literatur keilmuan manajemen strategis.

C. PRODUK PENELITIAN

1. Judul:

Model Hipotetik Manajemen Strategis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMP Negeri (Studi Deskriptif pada SMPN 1 Cibungbulang dan SMPN 1 Bojonggede Kabupaten Bogor), Berbasis PERMATA BERNILAI (*Parenting, Ekstrakurikuler, Religius Culture, Almamater Dedication Culture, Network Model*, dan 6 Sistem Nilai)

2. Latar Belakang (Rasional)

Pendidikan memiliki peran sentral dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Kualitas lulusan pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) menjadi tolok ukur penting keberhasilan suatu sistem pendidikan. Lulusan yang berkualitas tidak hanya ditandai dengan pencapaian akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan kemampuan berpikir kritis yang mumpuni. Misalnya, seorang siswa yang memiliki nilai akademik yang baik, tetapi juga mampu bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan memecahkan masalah secara kreatif, dapat dikatakan sebagai lulusan yang berkualitas.

Namun, mayoritas SMP Negeri, tantangan dalam peningkatan mutu lulusan masih signifikan. Hasil ujian nasional yang kurang memuaskan, tingkat putus sekolah yang masih tinggi, serta rendahnya keterampilan non-akademik merupakan beberapa permasalahan yang sering dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis yang komprehensif untuk meningkatkan mutu lulusan di SMP Negeri.

Manajemen strategis merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategis dapat menjadi alat yang sangat berguna bagi sekolah dalam merancang

kebijakan dan program yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, seperti anggaran, tenaga pengajar, dan fasilitas, meningkatkan efektivitas pengajaran melalui penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan jangka panjang yang telah dicanangkan, seperti menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter.

Beberapa faktor kunci yang dapat mempengaruhi mutu lulusan SMP Negeri meliputi: *Parenting*; adalah program pendidikan dengan pendekatan kasih sayang orang tua atau ibu, dimana program ini lebih menitik beratkan peran serta orang tua atau ibu dalam membantu memaksimalkan proses pendidikan anak, keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dari sukses sebuah pendidikan, karena dapat diketahui dalam pendidikan seorang siswa mengalami 3 lingkungan yaitu: lingkungan sekolah, lingkungan family juga lingkungan penduduk atau teman bermain. Yang diharapkan apabila sudah terjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua maka 2 lingkungan bisa saling menyempurnakan proses pendidikan terhadap anak. *Ekstrakurikuler*; adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan, minat, dan bakat siswa. Kegiatan ini biasanya bersifat sukarela, dan siswa dapat memilih untuk mengikuti sesuai dengan bakat dan minat mereka. Ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu siswa berkembang secara holistik, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, Kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk individu yang seimbang, mandiri, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan baru tetapi juga mendapatkan pengalaman yang memperkaya hidup mereka serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kecintaan terhadap lembaga pendidikan. *Religios Culture*; Adalah pola kehidupan, tradisi, nilai-nilai, dan perilaku yang dipengaruhi oleh keyakinan agama tertentu. Budaya religius mencerminkan bagaimana ajaran agama memengaruhi cara individu, komunitas, atau masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek sosial, moral, spiritual, dan adat istiadat. Diantara manfaat budaya religius adalah a) Pembentukan Moral dan Etika: Membantu individu memahami dan menerapkan nilai-nilai kehidupan. b) Keharmonisan Sosial: Menciptakan solidaritas dan rasa kebersamaan dalam komunitas. c) Peningkatan Spiritual: Membantu individu mendekatkan diri pada Tuhan atau pencipta sesuai kepercayaan mereka. d) Melestarikan Tradisi: Menjaga warisan leluhur dan identitas budaya suatu kelompok. Budaya religius dapat berperan sebagai panduan hidup bagi masyarakat sekaligus menjadi sarana untuk menjaga keseimbangan antara nilai spiritual dan kehidupan sehari-hari. *Almamater dedication culture*; adalah budaya pengabdian, loyalitas, dan komitmen yang ditunjukkan oleh individu terhadap almamater mereka, yaitu institusi pendidikan tempat mereka pernah

belajar. Budaya ini mencerminkan hubungan emosional, rasa hormat, dan kebanggaan yang mendalam terhadap almamater, yang diwujudkan melalui berbagai kontribusi dan partisipasi dalam kegiatan atau dukungan terhadap institusi tersebut. Budaya dedikasi almamater tidak hanya memperkuat hubungan antara alumni dan institusi, tetapi juga membantu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi pelajar berikutnya. *Network Model*; merujuk pada kerangka kerja atau konsep yang menjelaskan bagaimana berbagai elemen dalam lingkungan sekolah saling terhubung dan berinteraksi. Elemen-elemen ini mencakup siswa, guru, staf sekolah, orang tua, komunitas, serta alat atau platform teknologi yang mendukung pendidikan. *Network Model* di sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, komunikasi, dan pengelolaan yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. *Enam Sistem Nilai*: adalah konsep tentang enam sistem nilai (*Teologis, Etis-hukum, Estetik, Logis-rasional, Fisik-fisiologik, dan Teleologik*) yang berfungsi sebagai landasan dalam pembangunan nasional, pendidikan, dan kehidupan masyarakat. Sistem nilai ini mencakup berbagai aspek kehidupan yang saling berkaitan dan memberikan arah untuk menciptakan masyarakat yang seimbang, adil, dan bermartabat. Dengan mengintegrasikan enam sistem nilai ini, warga sekolah dapat berkembang secara holistik, mencakup aspek spiritual, intelektual, sosial, dan budaya.

Mengingat pentingnya manajemen strategis dalam meningkatkan mutu lulusan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model hipotetik implementasi manajemen strategis di SMP Negeri. Model ini akan mengidentifikasi hubungan antara berbagai faktor manajemen strategis dan mutu lulusan, serta memberikan panduan praktis bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif.

Dengan mengimplementasikan model manajemen strategis yang efektif, diharapkan SMP Negeri dapat: Meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, menurunkan angka putus sekolah, Pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa bertujuan untuk membekali mereka agar lebih siap dalam menempuh pendidikan lanjutan atau memasuki dunia kerja. Keterampilan ini meliputi kemampuan bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, memecahkan masalah secara kreatif, serta memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang tinggi. Dengan memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik, siswa diharapkan dapat lebih sukses dalam belajar, berkarir, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri, tetapi juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengambil kebijakan pendidikan dalam menyusun program dan kebijakan yang lebih efektif demi kemajuan pendidikan

di Indonesia. Misalnya, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mutu lulusan SMP, sehingga para pengambil kebijakan dapat merancang program intervensi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMP.

3. Tujuan Pengembangan Model Hipotetik

Dalam pengembangan penelitian model hipotetik manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP negeri dilaksanakan dalam rangka:

- a. Menyusun rencana strategis dalam rangka meningkatkan mutu lulusan SMP Negeri dan dapat menjembatani kesenjangan antara temuan temuan yang terjadi dalam penelitian dengan praktek manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri.
- b. Untuk menyusun serta menemukan , mengembangkan dan memvalidasi suatu produk sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu lulusan SMP Negeri secara efektif.
- c. Untuk menguji satu atau lebih teori yang mendasari lahirnya suatu produk, apakah teori tersebut efektif berarti produknya efektif atau teorinya sudah tidak relevan , sehingga dapat meningkatkan mutu lulusan SMP Negeri.

4. Landasan Model

Dalam pengembangan penelitian model hipotetik manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP negeri dimana model ini dilandasi oleh undang undang dan peraturan diantaranya dilandasi oleh :

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 51 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mengatur berbagai aspek sistem pendidikan, termasuk pengelolaan satuan pendidikan.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- c. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 5 Tahun 2022 mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Sementara itu, Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 mengatur tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- d. Surat Keputusan (SK) Kemendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 dimana setiap masalah telah dicarikan solusi yang baik sehingga meminimalisir

permasalahan tersebut serta menemukan problem solving atau solusi dalam mengatasi kendala yang ada

- e. Surat Keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No.028/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka. Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah yang dimaksud dengan (1) Standar Isi merupakan kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi guna mencapai kompetensi lulusan pada jalur dan jenjang, serta jenis pendidikan tertentu;
- f. Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 menetapkan standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar ini mencakup berbagai aspek, seperti luas dan kondisi bangunan, ketersediaan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan sanitasi. Misalnya, standar ini mengatur tentang berapa luas minimal ruang kelas yang dibutuhkan untuk menampung sejumlah siswa, atau bagaimana spesifikasi teknis laboratorium yang aman dan lengkap.
- g. Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 mengatur tentang standar pengelolaan yang harus diterapkan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Standar ini mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi kinerja, dan kepemimpinan. Misalnya, standar ini mengatur tentang bagaimana sekolah harus menyusun rencana kerja tahunan, bagaimana sekolah harus mengelola keuangan, atau bagaimana kepala sekolah harus memimpin dan menggerakkan seluruh warga sekolah.
- h. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 mengatur tentang sistem penjaminan mutu pendidikan. Sistem ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu: (1) pemetaan mutu, yaitu proses pengumpulan dan analisis data untuk mengetahui kondisi mutu pendidikan di sekolah; (2) penyusunan rencana dan peningkatan mutu, yaitu kegiatan merumuskan program-program yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil pemetaan mutu; (3) implementasi rencana dan peningkatan mutu, yaitu pelaksanaan program-program yang telah disusun; (4) evaluasi/audit internal, yaitu penilaian terhadap pelaksanaan program-program peningkatan mutu untuk mengetahui apakah berjalan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan; dan (5) penetapan standar mutu pendidikan, yaitu penetapan kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan.

5. Persyaratan Model Hipotetik

Dalam pengembangan penelitian model manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri ada beberapa persyaratan yang diperlukan antara lain:

- a. Analisis model hipotetik harus melakukan analisis konsep serta model yang akan digunakan
- b. Desain harus diciptakan efisien dan efektif sesuai dengan peta kekuatan sebuah lembaga SMP Negeri
- c. Penerapan atau implementasi harus dilakukan dan diuji coba minimal dalam satu tahun pelajaran dapat di semester genap atau semester ganjil

Model hipotetik ini dapat dilaksanakan bila syarat-syaratnya dipenuhi antara lain:

- a. Adanya kebijakan kepala sekolah SMP Negeri untuk menerapkan model hipotetik dalam implementasi manajemen strategis
- b. Adanya daya dukung dari seluruh unsur warga sekolah dalam mengembangkan model manajemen strategis peningkatan mutu lulusan SMP Negeri.

6. Novelty dan Kesamaan Model

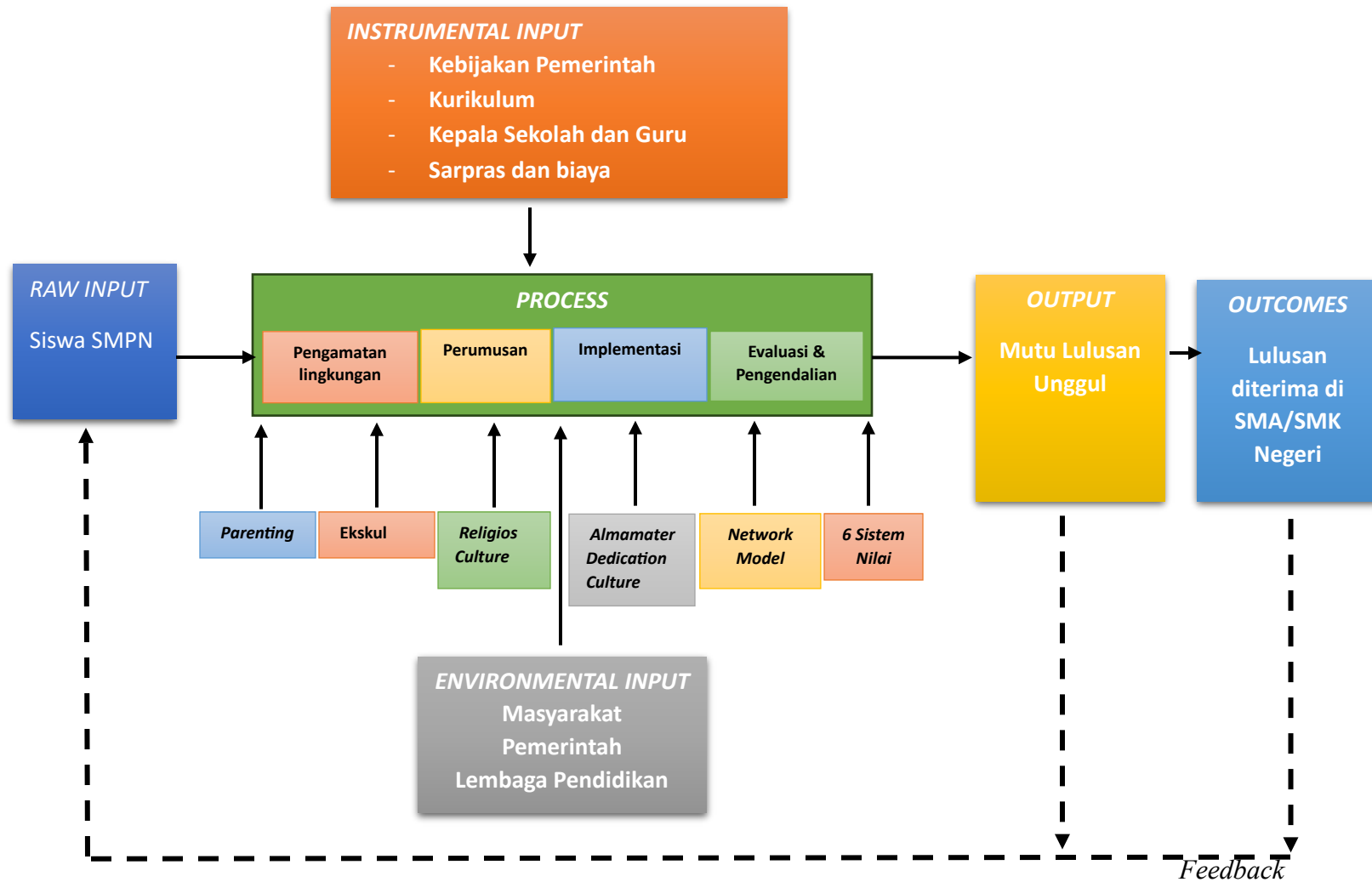
PERMATA BERNILAI (*Parenting*, *Ekstrakurikuler*, *Religius Culture*, *Almamater Dedication Culture*, *Network Model*, dan *Enam Sistem Nilai*) merupakan unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian, penelitian dikatakan baik jika menemukan unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan SMP Negeri, Novelty dari penelitian ini bagaimana Manajemen strategis yang belum optimal dapat dilakukan melalui analisa SWOT dan uji kepakaran sehingga dapat diterapkan melalui model PERMATA BERNILAI, yaitu: *Parenting*, sebuah program untuk menjalin komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua, diadakan diawal tahun sebelum masuk KBM dikelas sesuai tingkat anaknya, kegiatan dipandu oleh wali kelas, dengan agenda menyampaikan kegiatan siswa selama satu tahun berikut kebutuhan dananya, sehingga pada saat itu orang tua dapat mengetahui kegiatan dan kebutuhan anaknya, yang diharapkan orang tua dapat mengetahui kekurangan yang dibebankan kepada sekolah serta menghadirkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam menanggulangi kekurangan tersebut. *Ekstrakurikuler* merupakan program yang berperan aktif dalam menyalurkan minat dan bakat siswa sehingga dapat memupuk prestasi mereka serta menumbuhkan kebanggaan dan rasa memiliki yang tinggi terhadap sekolah, adapun penentuan jenis ekstrakurikuler sangat ditentukan dari hasil angket yang disebar kepada semua siswa, sehingga pihak sekolah yang dalam hal ini ditangani oleh wakasek kesiswaan dapat mengetahui ekstrakurikuler apa yang

diminati oleh para siswa. *Religios Culture*, program rekayasa pembentukan budaya lingkungan yang agamis, yang diawali penentuan peraturan sekolah yang mengikat bagi guru dan siswa diantaranya: Berbusana yang sopan dan menutup aurat, budaya senyum, salam dan salim, kewajiban untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah, program shalat dhuha berjamaah dan pembacaan asmaul husna disetiap hari Jum'at, membaca Al Qur'an sebelum pelajaran pertama dimulai, memperingati hari besar Islam, dan mengadakan santunan anak yatim dibulan Muharram, serta mengadakan program pesantren kilat (sanlat) pada bulan Ramadhan. Dalam lingkungan kerja dibangun sebuah keyakinan bahwa mengajar adalah ibadah kepada Allah, sehingga terbangun budaya disiplin dan tanggung jawab atas dasar amanah dan ibadah. Model rekrutmen guru dan pembina ekstrakurikuler yang dikenal dengan "*Almamater Dedication Culture*" mengutamakan lulusan sekolah itu sendiri untuk mengisi posisi tersebut. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan semangat pengabdian yang tinggi terhadap almamater, yang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pada akhirnya menghasilkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berkualitas. Misalnya, seorang guru yang merupakan lulusan sekolah tersebut akan memiliki rasa memiliki yang lebih besar terhadap sekolahnya, sehingga ia akan termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya. Selain itu, terdapat juga "*Network Model*" yang berfokus pada membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dan saling terkait antara kebijakan dan pengorganisasian. Model ini menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, staf sekolah, dan masyarakat. Dengan terjalinnya hubungan yang baik, diharapkan kebijakan dan program-program pendidikan dapat diimplementasikan dengan lebih efektif. Dimana masing-masing individu mengetahui dan memahami jabatan yang diembannya dengan menjalankan juklak juknisnya serta menghormati kebijakan dan mentaati kode etik berorganisasi. *Enam Sistem Nilai*: Program penyempurna dari implementasi manajemen strategis dan lebih cenderung filosofis yaitu rancangan dasar dari melaksanakan sebuah kegiatan ataupun program, dimana sebuah program harus dipertimbangkan atas beberapa pandangan nilai yaitu: *Teologis* yaitu nilai yang tercermin dalam keyakinan beragama atau ketuhanan, *Etis-hukum* yaitu nilai perilaku baik diri yang berpusat pada kesadaran bersosial yang tinggi, *Estetik* yaitu nilai yang berhubungan dengan sesuatu yang bisa ternikmati oleh pandangan dan perasaan manusia, *Logis-rasional* yaitu sebuah penilaian yang hanya bersumber pada analisis pemikiran yang akan menghasilkan beberapa nilai kehidupan, *Fisik-fisiologik* yaitu nilai yang lebih terkonsentrasi dari terwujudnya jelas unsur-unsurnya dan fungsinya, dan *Teleologik* adalah nilai yang terkonsentrasi pada terwujudnya berguna/bermanfaat. Dengan *treatmen* beberapa factor diatas dalam implementasi manajemen strategis diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu lulusan pada sekolah tersebut.

7. Uji Kelayakan Model

- a. Melakukan forum grup diskusi yaitu diskusi dengan para ahli kurikulum seperti asesor
- b. Seminar model PERMATA BERNILAI
- c. Uji pakar oleh praktisi yaitu peneliti dengan mendiskusikan model hipotetik yang telah dikonsep secara bersama .

8. Visualisasi Model.



Gambar 5.1 Model Permata Bernilai

9. Keterangan Gambar

Raw input adalah siswa yang akan ditingkatkan kemampuannya, melalui proses implementasi manajemen strategis berupa penerapan model PLPIEP yaitu pengamatan lingkungan, perumusan, implementasi, evaluasi dan pengendalian. Yang dalam prosesnya ditambah dengan program PERMATA BERNILAI yaitu *Parenting, Ekstrakurikuler, Religius Culture, Almamater Dedication Culture, Network Model* dan 6 Sistem Nilai. Dengan dukungan *Instrumental Input* yaitu Kebijakan Pemerintah, Kurikulum, Kepala Sekolah dan Guru serta Sarpras dan Biaya. juga *Enviromental Input* yang terdiri dari Masyarakat, Pemerintah dan Lembaga Pendidikan. Sehingga *outputnya* siswa memiliki mutu lulusan yang unggul sehingga *outcomesnya* menghasilkan angka partisipasi melanjutkan meningkat serta diterima di SMA/SMK Negeri. Dari *output* dan *outcomes* menjadi *feedback* yaitu umpan balik untuk *Process* dan *Raw Input*. Sehingga memberikan kepercayaan kepada lembaga tersebut untuk mendidik anak-anaknya.